

**EKSISTENSI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP  
PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI  
KABUPATEN BONE**



Tesis Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E) pada  
Pascasarjana IAIN Parepare

**TESIS**

Oleh:

**MUHAMMAD ILHAM**  
**NIM 2220203860102036**

**PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NNEGERI (IAIN)  
PAREPARE**

**TAHUN 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

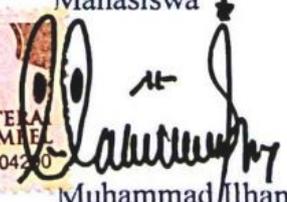
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ilham  
NIM : 2220203860102036  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Tesis : Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan  
Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di  
Kabupaten Bone

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara etika akademik dikutip dalam naskah ini dengan menyertakannya sebagai sumber referensi yang dibenarkan. Bukti hasil cek keaslian naskah tesis ini terlampir.

Apabila dalam naskah tesis ini terbukti memenuhi unsur plagiarisme, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 24 Juli 2025

Mahasiswa  
  
Muhammad Ilham  
NIM. 2220203860102036



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

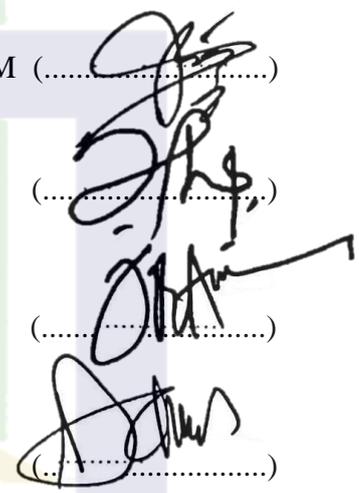
Penguji penulisan Tesis saudara Muhammad Ilham, NIM: 2220203860102036, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Ekonomi Syari'ah, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Syariah

Ketua : Dr. Hj. Syahriyah Semaun. S.E., M.M (.....)

Sekretaris : Dr. An Ras Try Astuti, M.E (.....)

Penguji I : Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Damirah, S.E., M.M (.....)



Parepare, 24 Juli 2025

Diketahui Oleh

Direktur Pascasarjana  
IAIN Parepare



Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A  
NIP.19840312 201503 1 004

## KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah swt., atas semua nikmat hidayat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana ada di hadapan pembaca. Salam dan salawat atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia dalam melakoni hidup yang lebih sempurna, dan penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Magister Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah” Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua. Ayahanda Muh. Nawir dan Ibunda Hj. Nur Inayah, S.Ag yang telah mendidik, mengasuh penulis dari kecil hingga dewasa dengan susah payah, sehingga penulis dapat mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M. Ag., selalu Rektor IAIN Parepare, Dr. H. Saepudin. S. Ag., M. Pd., Dr. Firman, M. Pd., dan Dr. M. Ali Rusdi, S.Th.I., M.H masing- masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang memberikan kontribusi dalam bidang akademis kepada penulis.
4. Dr. Hj. Syahriyah Semaun, S.E., M.M., dan Dr. An Ras Try Astuti, M.E

- masing-masing sebagai pembimbing I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis.
5. Prof. Dr. Siti Jamilah Amin, M. Ag dan Dr. Damirah, S.E., M.E masing-masing sebagai penguji I dan II, dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses seminar penelitian hingga dapat menyelesaikan tahapan-tahapan memperoleh gelar Magister.
  6. Seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan ilmu baik selama perkuliahan hingga proses akhir penyelesaian studi.
  7. Kepala perpustakaan dan jajaran perpustakaan Pascasarjana IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencapaian referensi tesis ini.
  8. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja di Lembaga Pascasarjana IAIN Parepare atas segala bantuan dan arahnya dalam proses penyelesaian studi penulis.
  9. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bone serta pegawai/stafnya yang telah memberikan rekomendasi dan izin untuk melakukan penelitian ini.
  10. Pemerintah Kecamatan Cenrana serta pegawai/stafnya yang telah memberikan rekomendasi dan izin untuk melakukan penelitian ini.
  11. Seluruh masyarakat Kecamatan Cenrana terkhusus masyarakat yang menjadi responden atau narasumber dalam penelitian ini yang telah memberi semangat, keleluasaan mengeksplor berbagai informasi terkait usaha budidaya rumput laut dan senang hati menerima penulis saat akan melakukan proses wawancara dan pengambilan data sehingga penelitian

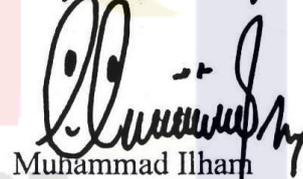
ini dapat terselesaikan.

12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa kelas online prodi Ekonomi Syariah Program Pascasarjana IAIN Parepare, khususnya kepada saudara/sahabat Risman Rusanda, S.H., M.E dan Muh. Akbar M, S.H yang telah memberikan semangat, motivasi, inspirasi dan selalu ada membantu dalam segala hal.
13. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Nurul Aziza Fadilla, S.Tr. Kes. Terima kasih telah menjadi penyemangat untuk penulis sehingga bisa segera menyelesaikan tesis ini.

Penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahalanya.

Parepare, 24 Juli 2025

Penyusun,



Muhammad Ilham

NIM. 2220203860102036

## DAFTAR ISI

### Sampul

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I.PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
E. Garis Besar Isi Tesis.....	11
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Yang Relevan .....	13
B. Tinjauan Teoritis.....	26
1. Teori Pertumbuhan Ekonomi ( <i>Economic Growth</i> ).....	26
2. Teori Eksistensi Ekonomi Lokal .....	33
3. Prespektif Ekonomi Syariah .....	39
C. Tinjauan Konseptual.....	48
D. Kerangka Pikir .....	51
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Paradigma penelitian .....	54

C. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	55
D. Jenis dan Sumber Data .....	55
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	57
F. Teknik Analisis Data .....	59
G. Uji Keabsahan Data .....	61
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN....</b>	<b>64</b>
A. Hasil Penelitian .....	64
1. Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kabupaten Bone .....	64
2. Perspektif Ekonomi Syariah tentang Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone .....	92
3. Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone .....	111
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	124
1. Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kabupaten Bone .....	124
2. Perspektif Ekonomi Syariah tentang Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone .....	139
3. Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone .....	154
<b>V. PENUTUP .....</b>	<b>165</b>
A. Simpulan .....	165
B. Saran .....	167
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>169</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Ketidakstabilan Harga Budidaya Rumput Laut Kabupaten Bone	4
3.1	Data Informan budidaya rumput laut pada Tahun 2025	56



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	52



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

### 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau

monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fath}ah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulā*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...   اِ...   اُ...	<i>fathah dan alif atau ya&gt;'</i>	a	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

قَيْلٌ : *qila*

يَمُوتُ : *yamutu*

### 4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau

mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta'* *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta'* *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'* *marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ \arwaḍ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ \al-madīnah al-faḍīlah : *al-madi>nah al-fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ \al-hikmah : *al-h}ikmah*

### 5. Syaddah (*Tasydid*)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِيْمٌ : *nu"ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* ( *alif lam*

*ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

### 9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ *billah* دِينُ اللهِ *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jala>lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rah}matillah*

### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

*Wa ma Muh}ammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-laz}i unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)



## ABSTRAK

Nama : Muhammad Ilham  
 NIM : 2220203860102036  
 Judul Tesis : Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone

Penelitian ini menganalisis tentang Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Eksistensi rumput laut terhadap kontribusi, dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi dan perspektif ekonomi syariah dalam budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone

Metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan study kasus (*case study*). Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kontribusi Ekonomi bahwasanya budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain menambah nilai estetika, praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. 2). Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, pemanfaatannya belum merata pembudidaya besar lebih diuntungkan. Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Dampaknya terhadap inflasi cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

**Kata Kunci: Eksistensi, Budidaya, Rumput Laut, Perekonomian Masyarakat**

## ABSTRACT

Name : Muhammad Ilham  
NIM : 2220203860102036  
Title : The Existence of Seaweed Cultivation in Improving Community Economic Welfare from a Sharia Economic Perspective in Bone Regency

---

This study analyzes the role of seaweed cultivation in enhancing the economic welfare of local communities from the perspective of Sharia economics in Bone Regency. The objective of this research is to assess the existence of seaweed cultivation in terms of its contribution, the impact of cultivation on production growth, and how these elements align with Sharia economic principles in improving the community's economy in Bone Regency.

The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach. It is a field research study that draws on primary and secondary data

The findings of the study reveal: (1) Economic Contribution – Seaweed cultivation plays a significant role in supporting local livelihoods. Besides its aesthetic and environmental value, ethical cultivation practices grounded in Islamic values ensure sustainability. Seaweed farming serves as a poverty alleviation tool by offering stable income to coastal families. However, challenges such as price fluctuations, climate variability, and limited access to capital persist. (2) Production Impact and Distribution Gaps – While seaweed production in Bone has increased, the benefits are not evenly distributed, larger cultivators gaining more than smaller ones. Policy interventions are necessary to empower small-scale farmers. with a positive impact on inflation reflecting improved welfare. Optimization requires sustainable production, price stabilization, skills training, and product diversification. (3) Sharia Economic Perspective, Seaweed cultivation aligns with the core principles of Sharia economics. The belief in *tawhid* fosters a strong work ethic and guides cultivators toward blessings, sustainability, and justice. Principles of fairness and balance are vital for equitable growth and environmental preservation. Free will (entrepreneurial initiative) is also essential, but requires enabling conditions such as access to information, capital, training, and fair markets. Finally, the principle of responsibility both moral and strategic is key to ensuring product quality, business sustainability, and market trust, thus supporting ethical and healthy economic development.

**Keywords: Existence, Seaweed, Cultivation, Economic Welfare**

## تجريد البحث

الإسم : محمد إلهام  
رقم التسجيل : 2220203860102036  
موضوع الرسالة : تأثير زراعة الأعشاب البحرية على تحسين الاقتصاد المجتمعي  
من منظور الاقتصاد الإسلامي في مقاطعة بوني

تحلل هذه الدراسة وجود زراعة الأعشاب البحرية في تحسين اقتصاد المجتمع من منظور الاقتصاد الإسلامي في منطقة بوني. الهدف من هذه الدراسة هو تحليل وجود الأعشاب البحرية في المساهمة، وتأثير زراعة الأعشاب البحرية في زيادة الإنتاج، ومنظور الاقتصاد الإسلامي في زراعة الأعشاب البحرية في تحسين اقتصاد المجتمع في منطقة بوني. منهج البحث هو وصفية نوعية. نوع البحث هو بحث ميداني، نهج البحث يستخدم نهج دراسة الحالة مصادر البيانات المستخدمة هي بيانات أولية في شكل مقابلات مباشرة مع مسؤولي القرية والمجتمع وبيانات ثانوية في شكل كتب ومجلات ومقالات ذات صلة بالموضوع المبحوث

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1). المساهمة الاقتصادية الواسعة لزراعة الأعشاب البحرية مهمة جداً لاقتصاد المجتمع. بالإضافة إلى زيادة القيمة الجمالية، تضمن ممارسات الزراعة الأخلاقية والقائمة على القيم الدينية (الإسلام) الاستدامة. كما أنها تعد مفتاحاً للقضاء على الفقر من خلال توفير دخل مستقر للأسر الساحلية. ومع ذلك، لا تزال تقلبات الأسعار والمناخ والوصول إلى رأس المال تشكل تحديات. (2). تأثير الإنتاج والفجوة: حدثت زيادة في إنتاج الأعشاب البحرية في بوني، ولكن الفوائد لم تكن متساوية، حيث استفاد المزارعون الكبار أكثر من غيرهم. يلزم تدخل سياسي لتمكين صغار المزارعين. كما أن هذه الزراعة تخلق العديد من فرص العمل وتشكل محركاً للنمو الاقتصادي. وتأثيرها على التضخم إيجابي بشكل عام، مما يدل على تحسن الرفاهية. ولتحقيق الاستفادة المثلى، يلزم الإنتاج المستدام، واستقرار الأسعار، والتدريب، وتنوع المنتجات. (3) منظور الاقتصاد الإسلامي: زراعة الأعشاب البحرية وثيقة الصلة بمبادئ الاقتصاد الإسلامي. التوحيد يشكل أخلاقيات عمل قوية، ويوجه المزارعين نحو البركة والاستدامة والعدالة. مبادئ العدالة والتوازن مهمة جداً لتحقيق النمو الاقتصادي الأمثل دون صراعات أو تدهور البيئة. الإرادة الحرة (المبادرة، زيادة الأعمال) أساسية أيضاً، ولكنها تتطلب بيئة داعمة (الوصول إلى المعلومات، رأس المال، التدريب، الأسواق العادلة). أخيراً، مبدأ المسؤولية (الأخلاقية والاستراتيجية) ضروري لجودة الإنتاج واستدامة الأعمال وثقة السوق، مما يدعم النمو الاقتصادي الصحيح والأخلاقي.

**الكلمات الرئيسية:** وجود زراعة الأعشاب البحرية، تحسين اقتصاد المجتمع من منظور

الاقتصاد الإسلامي

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumput laut dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *seaweed*, secara ilmiah dinamakan alga atau ganggang. Rumput laut disebut tanaman dan merupakan jenis alga yang memiliki klorofil (zat hijau daun). Dilihat dari segi ukuran serta bentuknya, rumput laut terdiri dari dua jenis yaitu mikroskopik dan makroskopik. Jenis makroskopik inilah yang sehari-hari kita kenal sebagai rumput laut atau alga.<sup>1</sup>

Budidaya rumput laut bahkan telah menjadi komoditas utama yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan oleh beberapa faktor. Pertama, budidaya rumput laut mampu mendorong investasi. Rumput laut diketahui memiliki variasi penggunaan yang luas dalam kehidupan manusia baik sebagai bahan pangan maupun produk lainnya. Hal ini memungkinkan produk turunan rumput laut menjadi komoditas yang berkaitan erat dengan rantai produksi pada beragam industri dan memicu kebutuhan akan penambahan investasi pada industri tersebut. Kedua, budidaya rumput laut menciptakan lapangan pekerjaan yang luas. Meskipun tergolong baru dalam dunia budidaya secara global. Lapangan pekerjaan yang tercipta tidak hanya tercatat pada budidaya rumput laut, melainkan juga dari industri pemrosesan rumput laut pascapanen. Ketiga, budidaya rumput laut merupakan sumber pemasukan yang signifikan. Komoditas rumput laut tidak hanya mencakup pemasukan dari budidaya rumput laut dan produk domestik bruto (PDB) sektor perikanan, melainkan juga pemasukan pada bidang ekspor komoditas budidaya. Keempat,

---

<sup>1</sup>Ulin Nikmah, *Mengenal Rumput Laut*, Semarang : Edisi Digital 2019, h. 1-2

budidaya rumput laut di Indonesia memiliki keunikan tersendiri yang dicirikan dengan penggunaan teknologi sederhana dengan modal produksi yang rendah. Selain itu, prosesnya cenderung singkat sehingga dapat dilakukan hingga berulang kali dalam setahun. Jenis rumput laut yang mendominasi untuk dibudidayakan ialah jenis alga merah jenis *Kappaphycus*, atau yang sebelumnya lebih dikenal dengan nama dagang *cottonii*.<sup>2</sup>

Kegiatan budidaya rumput laut merupakan lapangan kerja baru yang bersifat padat karya dan semakin banyak peminatnya karena teknologi budidaya dan pasca panen yang sederhana dan mudah dilaksanakan serta pemakaian modal yang relatif rendah sehingga dapat dilaksanakan oleh pembudidaya beserta keluarganya. Kondisi ini didukung oleh harga jual rumput laut yang cenderung membaik, tingkat pertumbuhan yang tinggi dan waktu pemeliharaan yang singkat sehingga pembudidaya dapat meraup pendapatan 6 kali setahun. Faktor kemudahan usaha ini menjadi tumpuan harapan nelayan bermodal kecil sehingga banyak diantaranya beralih dari usaha penangkapan ikan ke usaha budidaya rumput laut di perairan pantai.<sup>3</sup>

Budidaya rumput laut sendiri merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir dengan cara mengendalikan perkembangan pemanenan rumput laut, menurut departemen kelautan dan perikanan. Pengembangan budidaya rumput laut merupakan suatu alternatif pemberdayaan masyarakat pesisir yang mempunyai keunggulan dalam

---

<sup>2</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, *Paradigma Baru Pengelolaan Rumput Laut Menggunakan Pupuk Padat Organik*. 2021, h.1

<sup>3</sup> Sabril, "Kajian Usaha Budidaya Rumput Laut," Blog Widya Astuti. <http://widyakusayang.blogspot.co.id/2014/11/kajian-usaha-budidaya-rumput-laut.html>. Di akses (13 Januari 2025).

hal produk yang dihasilkan mempunyai kegunaan yang beragam, tersedianya lahan untuk budidaya yang cukup luas serta mudahnya teknologi yang diperlukan.<sup>4</sup>

Badan Pusat Statistik (BPS), produksi rumput laut di Indonesia tersebar di 15 Provinsi. Peringkat lima besar provinsi penghasil rumput laut adalah Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Nusa Tenggara Barat dan Jawa Timur. Sulawesi Selatan menjadi produksi terbesar rumput laut nasional dengan jumlah produksi 3.796.882 ton dan diikuti di posisi kedua provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 1.403.336 ton, Kalimantan Utara sebesar 788.967 ton, Nusa Tenggara Barat sebesar 744.498 ton dan Jawa Timur sebesar 666.887 ton. Badan Pusat Statistik juga mencatat rumput laut Indonesia memiliki kontribusi besar dalam pasar rumput laut dunia.<sup>5</sup>

Kabupaten Bone merupakan daerah yang mengembangkan usaha budidaya rumput laut, khususnya masyarakat yang tinggal di pesisir pantai. Usaha budidaya rumput laut ini mampu memberikan pengaruh pendapatan yang lebih dan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah pada umumnya. Namun dalam proses pembudidayaan tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan yang dihadapi ketika rumput laut terkena penyakit dan dimakan ikan, dan hal ini menyulitkan bagi petani rumput laut dalam menanggulangnya. Di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone banyak masyarakat yang dimana sumber mata pencariannya sebagai petani rumput laut.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Awaldi Fuzaindra, *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Rumput Laut di Desa Mapin Kecamatan Alas Kabupaten Sumbawa* (Yogyakarta, 2018) h. 30

<sup>5</sup>Badan Pusat Statistika Pusat “produksi dan Nilai Produksi Perikanan Budidaya Menurut Provinsi dan Jenis Budidaya, 2022. Di Akses 1 Januari 2025 <https://www.bps.go.id/id/statistics>

<sup>6</sup>Hamzah “Kepala Desa Labotto”, wawancara, Labotto 08 Januari 2025

Budidaya rumput laut merupakan salah satu sumber pendapatan utama masyarakat pesisir yang ada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Di daerah yang akan menjadi fokus penelitian bahwasanya rumput laut tidak hanya memberikan peluang ekonomi terhadap masyarakatnya tetapi juga memperkuat eksistensi dari budidaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Bahwa sebagian besar masyarakat terlibat dalam proses mulai dari budidaya hingga pengolahan sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi mereka terutama masyarakat pesisir. Pendapatan dari produksi rumput laut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendidik anak-anak, dan berinvestasi pada usaha lain.

Perspektif ekonomi Islam, budidaya rumput laut sejalan dengan prinsip keadilan dan pembangunan berkelanjutan. Masyarakat pesisir yang ada di kabupaten Bone melakukan praktik budidaya yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti transparansi dan tanggung jawab sosial. Masyarakat Kabupaten Bone menerapkan sistem pembagian hasil yang adil antara petani dan perajin serta memastikan seluruh prosedur dijalankan dengan baik. Hal ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri di kalangan pengusaha, namun juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Adapun jumlah penurunan yang tidak stabil pada budidaya rumput laut dari tahun 2023-2025 sebagai berikut:

Tabel 1.1

**Data Ketidakstabilan Harga Budidaya Rumput Laut Kabupaten Bone**

No	Tahun	Harga Perkilo Rumput Laut
1	2022	Rp. 30.000/kg
2	2023	Rp. 15. 000/kg

3	2024	Rp. 12. 000/kg
4	2025	Rp. 17. 000/kg

*Sumber : Harga Budidaya Rumput Laut Kabupaten Bone*

Perentase ketidakstabilan budidaya rumput laut selama 3 tahun terakhir di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yaitu rumput laut mengalami penurunan harga berkisaran Rp.15. 000 perkilo. Pada tahun 2023 mengalami ketidakstabilan penurunan yang sangat memprihatikan dengan harga Rp.12. 000 perkilonya. Pada tahun 2024 mengalami Peningkatan sebanyak Rp.17. 000 perkilonya tetapi masih mengalami ketidakstabilan harga pada budidaya rumput laut. Walaupun harga rumput laut belum mengalami kestabilan seperti pada tahun 2022 dengan mencapai harga Rp. 30.000 perkilonya. Sedangkan pada tiga tahun terakhir ini, belum menebus kenaikan harga di angkat Rp. 30.000 perkilo hanya di bawah harga Rp. 20.000 perkilonya.<sup>7</sup>

Budidaya rumput laut walaupun memberikan sumber pendapatan bagi masyarakat terkhusus masyarakat pesisir yang ada di Kabupaten Bone, tetapi tetap ada kekurangan dalam jaringan pemasaran yang belum efektif. Banyak masyarakat pesisir yang tidak memiliki pengetahuan atau akses untuk memasarkan produk atau hasil budidaya mereka secara optimal, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak maksimal. Keterbatasan ini bisa menyebabkan ketergantungan pada tengkulak yang seringkali mengambil keuntungan lebih besar serta dapat memainkan harga.

Budidaya rumput laut banyak dikelola atau dibudidayakan masyarakat di Kabupaten Bone Khususnya di Kecamatan Cenrana karena lokasi tempat tinggal masyarakat tidak jauh dari dipesisir pantai dan perairannya juga sangat cocok untuk membudidayakan rumput laut. Oleh karena itu, kegiatan serta mata

<sup>7</sup>Hamzah “Kepala Desa Labotto”, wawancara, Labotto 08 Januari 2025

pencariannya masyarakat di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone selain bertani salah satunya adalah budidaya rumput laut. Selain itu masyarakat melakukan budidaya rumput laut ini dengan cara yang tradisional sehingga usaha yang dilakukan masyarakat masih sering diperhadapkan dengan masalah hama maupun penyakit yang disebabkan oleh faktor alam.

Usaha peningkatan produksi rumput laut yang dikembangkan melalui modifikasi metode budidaya semakin banyak dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Cenrana. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai hasil produksi yang maksimal. Ini tentu memerlukan berbagai faktor pendukung, diantaranya pemakaian jenis rumput laut yang bermutu, lingkungan yang sesuai, metode budidaya yang tepat serta kesesuaian jumlah bibit yang di tanam dengan kedalaman perairan.

Budidaya rumput laut yang dilakukan masyarakat di desa memiliki masalah yang dihadapi yaitu cuaca yang berubah-ubah dan harga jual rumput laut kering yang berbeda antara pedagang yang satu dengan yang lainnya. Di sisi lain masyarakat juga selalu berusaha untuk meningkatkan hasil budidaya rumput laut dengan harapan untuk menjual rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Adanya kebijakan harga terhadap komoditi rumput laut membuat kegiatan petani selalu berusaha untuk memasarkan komoditi rumput laut kepada pasar secara langsung. Ketidakstabilan harga pasar akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat yang melakukan budidaya rumput laut ini. Kegiatan budidaya rumput laut yang dilakukan oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone yang memiliki daerah pesisir yang menjadi tempat penghasil rumput laut di Bone bagian Utara.

Hasil observasi dilapangan bahwa salah satu usaha dari sektor kelautan dan perikanan di wilayah budidaya di daerah pesisir kecamatan Cenrana adalah budidaya rumput laut. Budidaya rumput laut memiliki potensi yang cukup besar untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan masyarakat yang ada di daerah pesisir melalui usaha rumput laut. Dalam budidaya rumput laut mampu menyerap banyak tenaga kerja di berbagai kalangan masyarakat baik perempuan, laki-laki dan anak-anak dapat menjadi tenaga kerja.

Kenyataannya fakta yang terjadi di lapangan pada tahun 2022 harga jual rumput laut mengalami peningkatan dengan mencapai Rp. 30.000 sampai Rp. 40.000 perkilo akan tetapi setelah mengalami penurunan harga 3 tahun terakhir belum mencapai harga Rp.20.000 perkilo sehingga mengalami penurunan harga Rp.17.000 perkilo sehingga mengalami peningkatan.

Menurut Ditjenkan, Pengembangan budidaya rumput laut di Indonesia mulai dirintis sejak era tahun 1980-an dalam upaya merubah kebiasaan penduduk pesisir dari pengambilan sumber daya alam ke arah budidaya rumput laut yang ramah lingkungan dan usaha budidaya ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya juga dapat digunakan untuk mempertahankan kelestarian lingkungan perairan pantai.<sup>8</sup>

Mewujudkan peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Kabupaten Bone melalui optimalisasi potensi budidaya yang berkelanjutan dan terintegrasi, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan kearifan lokal.

Pendekatan penelitian ini akan bersifat multidisiplin, menggabungkan aspek-aspek ekonomi, sosial, lingkungan, dan agribisnis. Akan digunakan

---

<sup>8</sup> Hasriyanti, Model Pemberdayaan Rumah Tangga Pesisir (Surabaya: Cipta Media Nusantara CMN 2004) h.67

pendekatan kualitatif untuk mengukur dampak ekonomi dan untuk memahami persepsi masyarakat serta tantangan dan peluang budidaya. Pendekatan partisipatif juga akan diterapkan untuk melibatkan masyarakat dalam proses penelitian.

Kurangnya analisis komprehensif tentang bagaimana berbagai jenis budidaya saling berinteraksi dan berkontribusi secara sinergis terhadap ekonomi masyarakat secara keseluruhan (misalnya keterkaitan perikanan dengan pariwisata, pertanian dengan industri pengolahan). Kurangnya studi yang mengevaluasi dampak budidaya terhadap ekonomi masyarakat dalam jangka panjang, termasuk aspek keberlanjutan lingkungan, adaptasi terhadap perubahan iklim, dan resiliensi ekonomi masyarakat. Masih minimnya penelitian yang mengidentifikasi model-model pengembangan budidaya yang inklusif, yang dapat menjangkau dan memberdayakan kelompok masyarakat rentan atau kurang beruntung, serta memastikan distribusi manfaat ekonomi yang adil.

Kabupaten Bone memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah untuk budidaya (perairan, lahan pertanian). Namun, belum ada analisis komprehensif tentang seberapa besar potensi ini telah dimanfaatkan dan bagaimana kontribusinya terhadap ekonomi lokal dapat dioptimalkan. Sektor budidaya seringkali menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat pedesaan. Penelitian ini dapat mengidentifikasi bagaimana budidaya dapat menjadi instrumen efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil penelitian akan memberikan data dan informasi yang valid dan relevan bagi pemerintah daerah (Dinas Pertanian, Perikanan, Perindustrian, dan terkait lainnya) dalam merumuskan kebijakan, program, dan strategi pengembangan budidaya yang lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

Sektor budidaya memiliki potensi besar untuk menciptakan lapangan kerja, baik secara langsung (pembudidaya) maupun tidak langsung (industri pengolahan, distribusi, pariwisata). Penelitian ini dapat mengidentifikasi area-area di mana penciptaan lapangan kerja dapat dimaksimalkan.

Merujuk dari pembahasan diatas penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat pokok permasalahan tertarik meneliti usaha budidaya rumput laut dengan judul "*Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone.*"

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus utama yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone. Dalam kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat terutama memberikan kontribusi terhadap perekonomian serta memberikan dampak terhadap tingkat pendapatan dan pendidikan.

### **2. Deskripsi Fokus**

Fokus penelitian tersebut ada beberapa hal penting yang di kaji. Adapun yang di kaji seperti dampak yang di maksud dalam penelitian ini meliputi segala sesuatu yang timbul akibat adanya sesuatu atau suatu yang di akibatkan oleh sesuatu yang dilakukan bisa positif atau negatif. Budidaya rumput laut menjadi acuan dalam pada penelitian ini yaitu budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone.

### **C. Rumusan Masalah**

Latar belakang diatas maka yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan Hasil Produksi di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone?
2. Bagaimana perspektif ekonomi syariah tentang budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone?
3. Bagaimana Eksitesnsi rumput laut terhadap kontribusi perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone.
- b. Untuk menganalisis perspektif ekonomi syariah dalam budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone.
- c. Untuk menganalisis eksitesnsi rumput laut terhadap kontribusi perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone.

#### 2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat baik secara teoritis, metodologis, maupun secara praktis :

- a. Secara teoritis

Penelitian ini sangat berguna dalam pengembangan khazanah keilmuan terutama yang berhubungan dengan teori eksistensi dan peningkatan perekonomian. Tidak kalah penting adalah karya ini berguna sebagai pemenuhan tugas akhir berupa tulisan ilmiah yakni tesis yang menjadi syarat utama untuk

memperoleh gelar magister pada program studi ekonomi Syariah di pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Parepare.

b. Kegunaan Metodologis

Penelitian ini akan berguna sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi penelitian kualitatif bercorak *fenomenologis* dalam mengembangkan metode penelitian nantinya, apalagi bagi peneliti dengan bidang keilmuan ekonomi syariah.

c. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan berkontribusi positif bagi masyarakat dalam berpandangan rasional ekonomi terhadap meningkatkan perekonomian terhadap peningkatan budidaya rumput laut di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone dan akan memastikan bahwa eksistensi budidaya rumput laut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone di tinjau dengan prespektif ekonomi syariah dari peningkata budidaya rumput laut sehingga dapat meningkatkan kestabilan ekonomi di Kabupaten Bone untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone dalam prespektif ekonomi syariah dan pentingnya mendukung budidaya rumput laut dalam peningkatan kestabilan perekonomian yang ada di masyarakat secara berkelanjutan.

**E. Garis Besar Isi Tesis**

Penulis merasa perlu mencantumkan garis besar yang berkaitan dengan isi penelitian tesis ini, mengingat fungsi garis besar ini adalah untuk memperoleh gambaran dengan rinci terhadap isi tesis yang ditulis dalam penelitian ini. Dengan demikian, garis besar isi tesis ini yakni sebagai berikut :

BAB I, adalah bab pendahuluan yang memuat isi seperti latar belakang

masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, dan garis besar ini penelitian. Isi tersebut adalah pengantar yang penting sekaligus yang mendasari penelitian.

BAB II, adalah kajian kespustakaan yang mendeskripsikan landasan konsep dan teori yang disusun dengan mengacu pada pandangan pakar-pakar yang membahas tentang strategi pemasaran yang diperoleh penulis dari referensi dan literatur yang sifatnya bacaan. Dalam bab ini akan ditemukan beberapa sub-sub kepustakaan diantaranya adalah tinjauan penelitian yang relevan, analisis teoritis subjek dan kerangka teoritis penelitian.

BAB III, adalah metode penelitian yang merupakan bab yang menguraikan dengan spesifik hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan oleh penulis. Dalam bab ini akan ditemukan beberapa sub-sub yang menguraikan dengan gamblang metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, paradigam penelitian, sumber data primer dan sekunder, lokasi dan waktu penelitian, instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, adalah hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini secara spesifik menguraikan pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB V, merupakan bab penutup yang berisi simpulan yang diperoleh setelah kajian empiris di lapangan telah dilakukan. Selain itu pula terdapat saransaran yang sinkron dengan tujuan penelitian ini sekiranya dapat dijadikan rujukan bagi setiap pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut, terakhir juga terdapat daftar kepustakaan yang berisi sumber kutipan atau rujukan peneliti baik itu dari buku, google book, jurnal penelitian, artikel dan sebagainya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Yang Relevan

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penulisan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan bahwa masalah pokok yang dibahas atau diteliti mempunyai relevansi dengan teori yang penulis temui dalam buku dan karya ilmiah yang ada. Beberapa buku rujukan sebagai pedoman yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dikaji dalam menyusun penelitian tersebut.

1. Abdul Rahman Hamzah menulis tesis berjudul “*Optimalisasi Pengembangan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus striatum* Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat*”. Tujuan penelitian bertujuan menganalisis pengaruh jarak lokasi budidaya yang berbeda dan parameter oseanografi terhadap pertumbuhan, rendemen karagenan, kadar air dan kadar abu serta kelayakan usaha budidaya rumput laut *Kappaphycus striatum*. Metode budidaya rumput laut yang digunakan adalah metode rawai dengan jarak tanam antar ikatan rumpun rumput laut adalah 25 cm. Berat bibit awal yang digunakan sebanyak 100 gr per rumpun. Jarak antar tali bentangan adalah 1,5 m. Parameter oseanografi yang diukur adalah kecepatan arus, suhu, salinitas, kekeruhan, pH, fosfat, nitrat dan oksigen terlarut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata jarak lokasi budidaya rumput laut terhadap pertumbuhan rumput laut. Pertumbuhan rumput laut berkorelasi positif dengan pH, fosfat, oksigen terlarut, kecepatan arus dan suhu. Berkorelasi negatif dengan kekeruhan, nitrat dan salinitas. Sementara jarak lokasi budidaya yang berbeda tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap rendemen, kadar air dan kadar abu karagenan

untuk semua stasiun pengamatan. Rendemen karagenan berkorelasi positif dengan fosfat, nitrat, oksigen terlarut dan salinitas. Kadar air berkorelasi positif dengan kecepatan arus. Kadar abu berkorelasi positif dengan pH, kekeruhan, fosfat, oksigen terlarut dan kecepatan arus. Analisis kelayakan usaha menunjukkan bahwa budidaya rumput laut merupakan usaha yang menguntungkan.<sup>9</sup>

Peneliti meneliti mengenai *Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kontribusi Ekonomi, Budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain menambah nilai estetika, praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. Namun, fluktuasi harga, iklim, dan akses modal masih menjadi tantangan. 2). Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, tetapi manfaatnya belum merata, dengan pembudidaya besar lebih diuntungkan. Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Budidaya ini juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap inflasi cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Hamzah, 'Optimalisasi Pengembangan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus striatum* Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat' Tesis (Program Master Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar)

etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kondisi optimal pertumbuhan dan kelayakan usaha secara teknis, bisa menjadi dasar penting bagi penelitian. Sementara itu, hasil penelitian peneliti yaitu memperluas pemahaman tentang bagaimana aktivitas budidaya ini berinteraksi dengan masyarakat dan nilai-nilai etis, yang penting untuk keberlanjutan jangka panjang dan distribusi manfaat yang adil.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor lingkungan fisik (pH, suhu, arus, dll.) yang memengaruhi hasil produksi. Sedangkan hasil penelitian peneliti juga mengakui pentingnya faktor lingkungan/eksternal, meskipun dari sudut pandang yang berbeda, yaitu iklim sebagai salah satu tantangan bagi budidaya rumput laut yang memengaruhi keberlanjutan dan pendapatan.

2. Ihsan Sanggar Rahman menulis tesis berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma cottonii) ditinjau dari Sosial Ekonomi Pembudidaya di Desa Laju, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat*”. Tujuan penelitian yang digunakan yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut *E. cottonii* di Desa Laju, Kecamatan Langgudu,

Kabupaten Bima, NTB. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara melalui survey, observasi, uji laboratorium. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner terstruktur dan pengamatan tentang usaha budidaya rumput laut, lingkungan dan masyarakat pembudidaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang terjadi, sehingga dapat dicapai strategi yang tepat dalam pengembangan usaha yang berpengaruh terhadap sosial ekonomi pembudidaya.

Hasil akhir penelitian ini menemukan 12 strategi meliputi: Pemanfaatan lahan yang efisien dan efektif, pengadaan bibit unggul, mengadakan pola kerjasama kemitraan pasar, penyuluh proaktif memfasilitasi/ pendampingan terhadap pembudidaya seperti pembuatan jadwal kegiatan budidaya rumput laut, pembudidaya melalui koperasi dan pabrik memproduksi aneka olahan rumput laut dan mengadakan promosi produk, selalu memfasilitasi perubahan harga ekspor, mengadakan kerjasama dengan pemilik modal seperti bank, investor, eksportir, pabrik terutama koperasi, pemerintah memfasilitasi sarana pendukung, penyusunan peraturan desa, pembuatan rencana detail tata ruang kawasan dan penerbitan izin usaha, pemerintah menetapkan harga produk, antisipasi dengan menyiapkan fasilitas kesehatan seperti kotak P3K atau BPJS, membangun tempat kerja, tempat ibadah, dan tempat istirahat berdekatan dengan lokasi budidaya rumput laut e. cottonii di Desa Laju.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Ihsan Sanggar Rahman, "Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucaema Cottonii*) Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Pembudidaya Di Desa Laju, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat." Tesis (Program Pasca Sarjana Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya)

Peneliti meneliti mengenai *Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kontribusi Ekonomi Luas Budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain menambah nilai estetika, praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. Namun, fluktuasi harga, iklim, dan akses modal masih menjadi tantangan. 2). Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, tetapi manfaatnya belum merata, dengan pembudidaya besar lebih diuntungkan.

Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Budidaya ini juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap inflasi cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa menawarkan solusi strategis dan langkah-langkah praktis yang spesifik. Ini adalah apa yang harus dilakukan untuk keberlanjutan usaha. Memberikan daftar strategi yang sangat terperinci dan dapat langsung diimplementasikan. Tidak ada disebutkan dimensi etika atau agama dalam strategi yang diusulkan. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi luas budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat, membantu pengentasan kemiskinan dan menyediakan pendapatan stabil. Namun, ada tantangan seperti fluktuasi harga, iklim, dan akses modal.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu hasil penelitian menunjukkan keduanya sama-sama menjadikan budidaya rumput laut sebagai objek penelitian mereka, yang menunjukkan relevansi topik ini dalam konteks lokal.

3. Nurul Annisa menulis tesis berjudul “ *Analisis Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus alvarezii* di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara*”. Tujuan penelitian yang digunakan yaitu : bertujuan menganalisis keberlanjutan budidaya rumput laut di perairan Kota Baubau dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang meliputi tiga dimensi utama, yaitu ekologi, ekonomi dan sosial. Metode metode purposive sampling serta pengukuran parameter fisik dan kimia perairan dikumpulkan langsung di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan dan dokumen dari beberapa instansi terkait dengan penelitian. Untuk analisis data kesesuaian perairan menggunakan aplikasi arcGis 10.1, analisis daya dukung perairan dengan metode ecological footprint, dan analisis keberlanjutan budidaya rumput laut

menggunakan metode Multidimensional Scalling (MDS) melalui pendekatan RapSeaweed (Rapid Appraisal for Seaweed).

Hasil penelitian menunjukkan lahan yang sesuai untuk budidaya rumput laut seluas 3649 Ha. Daya dukung budidaya rumput laut berdasarkan *ecological footprint* yang dapat ditampung oleh perairan untuk produksi rumput laut adalah 30.994 ton/tahun. Tingkat keberlanjutan kegiatan budidaya rumput laut dari dimensi ekologi, ekonomi dan sosial berstatus “cukup berkelanjutan” dengan nilai 57.76, 65.62, dan 69,75. Sebanyak sembilan atribut dari 20 atribut yang sensitif berpengaruh atau perlu diintervensi untuk meningkatkan status keberlanjutan kegiatan budidaya rumput laut di pesisir Kota Baubau.<sup>11</sup>

Peneliti meneliti mengenai *Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Kontribusi Ekonomi Luas Budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain menambah nilai estetika , praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. Namun, fluktuasi harga, iklim, dan akses modal masih menjadi tantangan. 2). Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, tetapi manfaatnya belum merata, dengan pembudidaya besar lebih diuntungkan. Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Budidaya ini juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap inflasi

---

<sup>11</sup> Nurul Annisa, ‘Analisis Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara’ Tesis (Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar)

cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa memberikan solusi strategis dan langkah-langkah praktis yang spesifik dan terperinci. Sedangkan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa lebih bersifat analitis dan evaluatif, menjelaskan budidaya rumput laut memengaruhi masyarakat dan aspek-aspek tertentu penting dari sudut pandang ekonomi syariah.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu hasil penelitian menunjukkan Kedua penelitian menyentuh pentingnya modal. Penelitian terdahulu menyarankan strategi mengadakan kerjasama dengan pemilik modal seperti bank, investor, eksportir, pabrik terutama koperasi, sementara penelitian peneliti mengidentifikasi akses modal sebagai salah satu tantangan.

4. Widya Utami menulis tesis berjudul “*Analisis Beberapa Parameter Performa Rumput Laut (Kappaphycus alvarezii) Strain Hijau Yang Dibudidayakan Pada*

*Berbagai Kedalaman Berbeda Di Perairan Tadui, Kabupaten Mamuju*". Tujuan penelitian yang digunakan yaitu bertujuan untuk menganalisis performa rumput laut *K. alvarezii* strain hijau yang dibudidayakan pada berbagai kedalaman perairan. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat dengan menggunakan metode rancangan acak kelompok (RAK) yang terdiri dari 3 kelompok percobaan dengan 3 kali ulangan sebagai perlakuan, yaitu kedalaman 20 cm, 50 cm, dan 80 cm, adapun parameter penelitian meliputi pertumbuhan mutlak, laju pertumbuhan harian, produksi, kandungan karaginan, viskositas, kekuatan gel, klorofil-a, karotenoid dan kualitas air.

Hasil menunjukkan bahwa perbedaan kedalaman berpengaruh signifikan ( $P < 0.05$ ) terhadap pertumbuhan rumput laut *K. alvarezii* strain hijau, tetapi tidak berpengaruh ( $P > 0.05$ ) terhadap kandungan karaginan yang diperoleh. Hasil menunjukkan pertumbuhan mutlak, laju pertumbuhan harian dan kandungan karaginan terbaik diperoleh pada kedalaman 50 cm dengan nilai masing-masing 157,22 g, 3,44%, dan 49,34%. Nilai viskositas dan kekuatan gel tertinggi diperoleh pada kedalaman 20 cm (94,07 cP) dan 50 cm (837,96 g/cm<sup>2</sup>), nilai klorofil-a dan karotenoid tertinggi diperoleh pada kedalaman 80 cm dengan nilai masing-masing 0,73 mg/g dan 0,029 µg/gr.<sup>12</sup>

Peneliti meneliti mengenai *Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kontribusi Ekonomi Luas Budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain

---

<sup>12</sup> Widya Utami, 'Analisis Beberapa Parameter Performa Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) Strain Hijau Yang Dibudidayakan Pada Berbagai Kedalaman Berbeda Di Perairan Tadui, Kabupaten Mamuju' Tesis (Program Studi Ilmu Perikanan Pascasarjana Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar)

menambah nilai estetika , praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. Namun, fluktuasi harga, iklim, dan akses modal masih menjadi tantangan. 2) Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, tetapi manfaatnya belum merata, dengan pembudidaya besar lebih diuntungkan.

Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Budidaya ini juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap inflasi cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menunjukkan bahwa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa teknis untuk budidaya yang efisien, sementara hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa budidaya rumput laut itu penting bagi masyarakat dan seharusnya dijalankan

secara etis.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu hasil penelitian menunjukkan kedua penelitian ini sebenarnya saling melengkapi. Pemahaman tentang kondisi budidaya yang optimal (dari penelitian terdahulu) dapat membantu memastikan produksi yang efisien, yang pada gilirannya mendukung tujuan peningkatan perekonomian dan keberlanjutan yang disoroti dalam penelitian Anda.

5. Evi Angriani menulis tesis berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (Gracillaria sp) melalui Kultur Spora di Kabupaten Takalar*”. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan, merumuskan dan menentukan strategi pengembangan usaha budidaya *Gracillaria sp* melalui kultur spora di Kabupaten Takalar. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sanrobone, Kecamatan Mappakasunggu, dan Balai Perikanan Budidaya Air Payau Kabupaten Takalar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan penentuan sampel ditentukan secara sengaja (purposive sampling) di Kabupaten Takalar dengan kriteria pembudidaya yang menggunakan bibit spora. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, FGD, dan studi kepustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut *Gracillaria sp* melalui kultur spora dengan metode longline di Kabupaten Takalar secara finansial menguntungkan dengan jumlah pendapatan yang diterima pembudidaya rumput laut *Gracillaria sp* di Kecamatan Sanrobone sebesar Rp.13.389.100/tahun. Sedangkan di Kecamatan Mappakasunggu pendapatan yang diterima pembudidaya rumput laut *Gracillaria sp* sebesar Rp. 11.474.500/tahun. Hasil identifikasi faktor internal terdapat tiga kekuatan dan tiga kelemahan, sementara pada faktor lingkungan eksternal terdapat tiga

peluang dan tiga ancaman. Perpaduan nilai IFE 3,14 dan nilai EFE 3,32 dalam matriks IE menunjukkan bahwa posisi usaha terletak pada sel I (pertumbuhan). Alternatif strategi pengembangan usaha budidaya rumput laut *Gracillaria sp* melalui kultur spora dengan metode longline di Kabupaten Takalar paling tepat dilakukan melalui pengembangan kawasan budidaya rumput laut *Gracillaria sp* hasil kultur spora (skor 4,30), penyediaan stok bibit kultur spora untuk kebutuhan ekspor (skor 2,14), dan melakukan renovasi teknologi budidaya rumput laut hasil kultur spora (1,62). Ketiga strategi tersebut dapat dilaksanakan secara bersamaan karena saling mendukung satu dengan yang lainnya.<sup>13</sup>

Peneliti meneliti mengenai *Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Kontribusi Ekonomi Luas Budidaya rumput laut sangat penting bagi ekonomi masyarakat. Selain menambah nilai estetika, praktik budidaya yang etis dan berlandaskan nilai agama (Islam) menjamin keberlanjutan. Ini juga merupakan kunci pengentasan kemiskinan dengan menyediakan pendapatan stabil bagi keluarga pesisir. Namun, fluktuasi harga, iklim, dan akses modal masih menjadi tantangan. 2) Dampak Produksi dan Kesenjangan Peningkatan produksi rumput laut di Bone telah terjadi, tetapi manfaatnya belum merata, dengan pembudidaya besar lebih diuntungkan. Diperlukan intervensi kebijakan untuk memberdayakan pembudidaya kecil. Budidaya ini juga menciptakan banyak lapangan kerja dan menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi. Dampaknya terhadap inflasi

---

<sup>13</sup> Evi Angriani menulis tesis berjudul “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (Gracillaria sp) melalui Kultur Spora di Kabupaten Takalar*” Tesis (Program Studi Ilmu Perikanan Pascasarjana Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar)

cenderung positif, menunjukkan peningkatan kesejahteraan. Untuk optimalisasi, diperlukan produksi berkelanjutan, harga stabil, pelatihan, dan diversifikasi produk. 3) Perspektif Ekonomi Syariah: Budidaya rumput laut sangat relevan dengan prinsip ekonomi syariah. Keyakinan Tauhid membentuk etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya menuju keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi yang optimal tanpa konflik atau degradasi lingkungan. Kehendak bebas (inisiatif, kewirausahaan) juga fundamental, tetapi membutuhkan lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, pasar adil). Terakhir, prinsip tanggung jawab (moral dan strategis) krusial untuk kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat dan etis.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu menunjukkan bahwa peneliti menitikberatkan pada aspek teknis dan strategis dalam budidaya rumput laut. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha melalui metode kultur spora serta merumuskan strategi pengembangan yang efektif berdasarkan hasil lapangan, seperti survei, observasi, dan forum diskusi kelompok. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan teknik kultur spora terbukti lebih efisien dalam meningkatkan hasil panen dan keuntungan usaha. Kendala seperti akses terhadap bibit unggul, kondisi cuaca, dan minimnya pelatihan teknis menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, strategi yang disarankan mencakup pelatihan intensif, penguatan kelembagaan, dan peningkatan infrastruktur produksi. Penelitian ini bersifat empiris dan fokus pada efisiensi, manajemen, serta pengembangan usaha budidaya dari sudut pandang ekonomi konvensional.

Persamaan hasil penelitian terdahulu dengan peneliti yaitu hasil

penelitian menunjukkan kedua penelitian ini sebenarnya saling melengkapi. Pemahaman tentang kondisi budidaya yang optimal (dari penelitian terdahulu) dapat membantu memastikan produksi yang efisien, aspek teknis dan strategis dalam budidaya rumput laut.

## **B. Tinjauan Teoritis**

### **1. Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth*)**

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Adanya perubahan output dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek. Secara umum teori tentang pertumbuhan ekonomi dapat di kelompokkan menjadi dua, yaitu teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern.

Pada teori pertumbuhan ekonomi klasik, analisis di dasarkan pada kepercayaan dan efektivitas mekanisme pasar bebas. Teori ini merupakan teori yang dicetuskan oleh para ahli ekonom klasik antara lain Adam Smith, David Ricardo. Teori lain yang menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah teori ekonomi modern. Teori pertumbuhan Harrod-Domar merupakan salah satu teori pertumbuhan ekonomi modern, teori ini menekankan arti pentingnya pembentukan investasi bagi pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi investasi maka akan semakin baik perekonomian, investasi tidak hanya memiliki pengaruh terhadap permintaan agregat tetapi juga terhadap penawaran agregat melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi. Dalam perspektif yang lebih panjang investasi akan menambah stok kapital.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ahmad Ma'aruf dan Latri Wihastuti, *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Determinan dan Prospeknya*, Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, Volume 9, Nomor 1, April 2008, h. 44-45.

Menurut Prof. Simon Kuznets , pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian penyesuaian teknologi, intitusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada. <sup>15</sup>

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan. Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus menerus, usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, kenaikan pendapatan perkapita harus terus berlangsung dalam jangka panjang dan yang terakhir perbaikan sistem kelembagaan disegala bidang (misalnya ekonomi, politik, hukum, sosial, dan budaya). Sistem ini bisa ditinjau dari dua aspek yaitu: aspek perbaikan dibidang organisasi (institusi) dan perbaikan dibidang regulasi baik legal formal maupun informal.<sup>16</sup> Dalam hal Ini, berarti pembangunan ekonomi merupakan suatu usaha tindakan aktif yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita. Dengan demikian, sangat dibutuhkan peran serta masyarakat, pemerintah, dan semua elemen yang terdapat dalam suatu negara untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan.

---

<sup>15</sup> Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta, 2000, h. 44.

<sup>16</sup> Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, STIE YKPN, Yogyakarta, 1999, h. 1

Teori pertumbuhan yang ada yakni teori Harold Domar, Neoklasik, dari Solow, dan teori endogen oleh Romer, bahwasanya terdapat tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi.<sup>17</sup> Ketiganya adalah:

- a) Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- b) Pertumbuhan penduduk, yang beberapa tahun selanjutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.

Kemajuan teknologi Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability).<sup>18</sup>

Menurut Ali Ibrahim, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.<sup>19</sup> Menurut Irfan Syauqi menambahkan, pertumbuhan merupakan sebuah kata benda yang berkata dasar 'tumbuh'. Tumbuh, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti timbul, bertambah besar atau sempurna. Sementara pertumbuhan berarti hal (keadaan) tumbuh; perkembangan (kemajuan dan sebagainya). Pertumbuhan ekonomi dapat berarti kenaikan produk nasional bruto di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi sering direpresentasikan oleh pertumbuhan PDB, Produk Nasional Bruto (PNB), PDB per kapita, dan pendapatan per kapita.<sup>20</sup> Menurut Sadono, pertumbuhan ekonomi adalah

---

<sup>17</sup> Todaro, Op.Cit, h. 92

<sup>18</sup> Fitrah afrizal, Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011, Makasar, h.12.

<sup>19</sup> Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro. Jakarta: Prenada Media, 2016. h. 231

<sup>20</sup> Irfan Syauqi Beik, Ekonomi Pembangunan Syariah. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016. h. 20

perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Perkembangan kemampuan memproduksi barang dan jasa sebagai akibat penambahan faktor-faktor produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh pertambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Pertambahan potensi memproduksi sering kali lebih besar dari pertambahan produksi yang sebenarnya. Dengan demikian perkembangan ekonomi lebih adalah lebih lambat dari potensinya.<sup>21</sup> Teori pertumbuhan ekonomi:

a. Mazhab Historis

Karl Bucher membagi pertumbuhan ekonomi menurut jarak yang ditempuh dari produsen sampai konsumen oleh alat pemuas kebutuhan. Ia membagi masyarakat dalam rumah tangga tertutup, rumah tangga kota, rumah tangga bangsa dan rumah tangga dunia. Friedrich List membagi pertumbuhan ekonomi berdasarkan teknik produksi untuk menghasilkan barang sebagai pemuas kebutuhan, yaitu: masa berburu dan mengembara, masa beternak dan bertani, masa pertanian dan kerajinan serta masa kerajinan/industri dan perniagaan. Menurut W. Sombart, pertumbuhan ekonomi dibagi berdasarkan susunan organisasi dan ideologi masyarakat. Ia membagi menjadi zaman perekonomian tertutup, zaman kerajinan dan pertukangan serta zaman kapitalis.

---

<sup>21</sup> Sadono Sukirno, Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. h. 10

b. Mazhab Analitis

Mazhab ini diantaranya dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo. Teori Adam Smith berkaitan dengan dua unsur, yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk. Menurutnya, sumber alam jumlahnya terbatas, sehingga pertumbuhan ekonomi tergantung batas maksimal sumber alam tersebut. Sedangkan penduduk adalah unsur yang pasif dalam proses pertumbuhan ekonomi. Teori David Ricardo hampir mirip dengan teori Adam Smith. Yang berbeda hanya pada sisi penggunaan alat analisis distribusi pendapatan dalam mekanisme pertumbuhan dan peranan sektor pertanian yang lebih jelas.

Menurut Sadono, madzhab-madzhab dari sudut pandang lain oleh para ahli-ahli ekonomi diklasifikasi sebagai berikut:

a. Teori pertumbuhan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu jumlah penduduk, jumlah stok barang-barang modal, luas tanah, dan kekayaan alam, serta tingkat teknologi yang digunakan. Walaupun menyadari bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada banyak faktor, ahli-ahli ekonomi klasik terutama menitikberatkan perhatiannya kepada pengaruh pertumbuhan penduduk kepada pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan dikemukakan suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita penduduk dan jumlah penduduk. Teori tersebut dinamakan teori penduduk optimum, apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi dari pada pendapatan perkapita.

## b. Teori Schumpeter

Menekankan tentang pentingnya peranan pengusaha dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori ini ditunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi: memperkenalkan barang baru, mempertinggi efisien cara memproduksi dalam menghasilkan suatu barang, memperluas pasar suatu barang ke pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi efisien kegiatan perusahaan. Berbagai kegiatan inovasi ini akan memerlukan investasi baru.<sup>22</sup>

### 1. Pandangan Islam atas pertumbuhan ekonomi

Banyak ahli ekonomi dan fiqih yang memberikan perhatian terhadap persoalan pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi materil dan spiritual manusia.

Menurut Abdul Husain perlu ditekankan bahwa perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi telah mendahului sistem Kapitalis atau Marxis. Kondisi saat ini memang merupakan eksek yang dapat disimpulkan sebagai adanya sebab-sebab historis dan peradaban barat dengan ciri liberalisme atau sosialismenya. Kondisi ini tidaklah menunjukkan

---

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, Teori Pengantar Makro Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011. h. 433

kegersangan. Dalam pengalaman perbankan Islam dan pengalaman pemerintah Islam yang telah ditelan sejarah dengan merujuk pada berbagai karya pemikir dan peneliti Islam, menunjukkan bahwa persoalan bermacam pertumbuhan dimungkinkan adanya satu solusi inovatif yang baru dari sisi pandangan Islam tentang pertumbuhan.<sup>23</sup>

## 2. Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu :

- a. Investible resources (sumber daya yang dapat diinvestasikan)
- b. Sumber daya manusia dan entrepreneurship.
- c. Teknologi dan inovasi.

Pertama, Investible resources. Yang dimaksud dengan Investible resources ini adalah segala sumber daya yang dapat digunakan untuk menggerakkan roda perekonomian. Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya modal. Untuk SDA, maka SDA yang pada dasarnya merupakan anugerah Allah dan telah disiapkan Allah untuk kepentingan manusia dalam melaksanakan tugasnya sebagai khalifah-Nya di muka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam dengan baik.

Faktor kedua adalah SDM dan entrepreneurship. Ketika basis ekonomi syariah adalah sektor riil, maka memiliki SDM entrepreneur yang mampu menggerakkan sektor riil adalah sebuah keniscayaan. Dibandingkan dengan Jepang dan Singapura yang memiliki jumlah

---

<sup>23</sup> Abdul Husain, *Ekonomi Islam: Prinsip, Dasar dan Tujuan*. Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2004. h. 285

entrepreneur hingga 10 persen dan 4 persen dari jumlah penduduk mereka, Indonesia hingga tahun 2012 menurut kementerian koperasi dan UMKM, baru memiliki entrepreneur sebanyak 0,18 persen dari jumlah penduduk. Padahal para entrepreneur inilah yang akan menjadi ujung tombak dalam membangun kemandirian ekonomi.

Faktor yang ketiga adalah teknologi dan inovasi. *Technological progress* disadari merupakan faktor yang dapat mengakselerasi pertumbuhan ekonomi. Teknologi akan melahirkan efisiensi, dan basis teknologi ini adalah inovasi. Karena itu, inovasi menjadi suatu kebutuhan yang perlu didesain secara serius oleh pemerintah. Islam adalah ajaran agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa inovatif.

## **2. Teori Eksistensi Ekonomi Lokal (Blakely & Leigh)**

Blakely dan Leigh mengembangkan beberapa prinsip dasar ekonomi lokal sebagai berikut:

### **1) Pemanfaatan Sumber Daya Lokal**

Fokus pada kekuatan dan potensi lokal seperti tenaga kerja, modal sosial, bahan baku lokal, dan pengetahuan tradisional. Contohnya dalam budidaya rumput laut: pemanfaatan garis pantai, pengalaman petani, dan iklim lokal.

### **2) Pemberdayaan Komunitas**

Pendekatan bottom-up: masyarakat menjadi aktor utama dalam pengambilan keputusan ekonomi. Pembangunan tidak boleh hanya dari pemerintah ke rakyat, tetapi harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat.

### **3) Pengembangan Kelembagaan Lokal**

Mendorong lahirnya kelembagaan seperti koperasi, kelompok usaha bersama, dan UMKM yang berbasis lokal. Lembaga ini memperkuat struktur ekonomi lokal dan menciptakan sistem distribusi yang adil.

#### 4) Kemandirian dan Keberlanjutan

Membangun ekonomi yang tidak tergantung pada bantuan luar. Mendorong sektor ekonomi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.<sup>24</sup>

Mendefinisikan term PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) tidaklah mudah. Walau tidak ada definisi yang seragam mengenai PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) dalam buku ini PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) didefinisikan sebagai terjalinnya kerja sama kolektif antara Pemerintah dunia usaha serta sektor non pemerintah dan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang dimiliki dalam upaya merangsang dan menciptakan perekonomian lokal yang kuat, mandiri, dan berkelanjutan. Dalam definisi PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) tersebut, ada dua kata kunci yang dapat diambil yaitu : (1) kerjasama antarsemua komponen dan (2) pemanfaatan sumber daya lokal secara optimal.

Kedua kata kunci tersebut sekaligus merupakan komponen pendekatan PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal), dan tentunya keduanya sangat relevan dengan semangat desentralisasi di mana pemerintah daerah bersama-sama dengan seluruh komponen di dalamnya dituntut untuk mampu mengelola daerahnya sendiri dan mampu mengubah potensi lokal yang dimiliki menjadi kekuatan ekonomi sebagai sumber pertumbuhan dan perbaikan kualitas hidup

---

<sup>24</sup> Edward J. Blakely and Nancy Green Leigh, *Planning Local Economic Development: Theory and Practice*, (Los Angeles: SAGE Publications, 2010), 57.

penduduknya. Ada sejumlah prinsip utama yang mendasari konsep PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
2. PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) harus menetapkan target pada masyarakat kurang beruntung pada area dan masyarakat yang cenderung termajinalkan pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan ekonomis setempat.
3. Setiap daerah perlu mengembangkan dan memilih sendiri strategi PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
4. PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal, dan pengambilan keputusan bersama.
5. PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) menuntut terbangunnya kemitraan antara masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama.
6. PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan, ketrampilan, dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.
7. PEL (Pengembangan Ekonomi Lokal) memberikan keleluasaan bagi daerah untuk merespon perubahan lingkungan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun internasional.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Hania Rahma, Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten, (Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), h.18.

Langkah-langkah dalam pengembangan secara fisik yang dapat ditempuh antara lain :

- 1) Melakukan konversi rumah-rumah yang memiliki nilai budaya dan arsitektur tinggi dan mengubah fungsinya menjadi museum desa.
- 2) Melakukan konservasi desa serta menyediakan lahan baru untuk menampung perkembangan penduduk desa serta mengembangkan lahan tersebut sebagai area pariwisata dengan fasilitas-fasilitas wisata.

Mengembangkan dan mengoperasikan bentuk akomodasi di dalam wilayah desa oleh penduduk desa sebagai industri kecil.<sup>26</sup>

Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.<sup>27</sup>

Eksistensi juga dikemukakan oleh Abidin Zaenal sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemundura, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi selalu bersifat historis dan menuju masa depan.<sup>28</sup>

Rollo May mengatakan, eksistensialisme lebih menekankan eksistensi dari

---

<sup>26</sup> Eni Anjayani, *Desaku Masa Depan*, (Klaten: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h.28

<sup>27</sup> Muhamad Mufid, *Etika Dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta : Kencana, 2015), h. 101

<sup>28</sup> Anton Bakker, *Filsafat Sejarah* (Yogyakarta : Thafa Media, 2018), h. 149

pada esensi. Ini menunjukkan bahwa tidak ada kebenaran atau realitas, kecuali kita berpartisipasi di dalamnya.<sup>29</sup>

Philip dan Duncan mengemukakan dalam manajemen cara mempertahankan sebuah perusahaan dapat dilakukan melalui pemasaran. Pemasaran merupakan sesuatu yang terdiri dari segala langkah yang digunakan untuk menempatkan barang yang dijual ketangan pembeli atau konsumen. Dari pengertian yang dikatakan oleh Philip dan Duncan ini bahwa mempertahankan sebuah eksistensi dapat dilakukan dengan segala langkah. Sama halnya seperti mempertahankan eksistensi sebuah media cetak di era globalisasi.<sup>30</sup> Menurut Kirkegaard eksistensi adalah suatu keputusan yang berani diambil oleh manusia untuk menentukan hidupnya, dan menerima konsekuensi yang telah mereka ambil. Jika manusia tidak berani untuk melakukannya maka manusia tidak bereksistensi dengan sebenarnya.<sup>31</sup>

Kesadaran untuk membenarkan yang dimaksud adalah kemauan dari diri individu untuk sadar akan kekurangannya dan menyerahkan diri pada tuhan. Di mana individu mengakui bahwa ada realitas tuhan yang sebagai pedoman. Dengan demikian, individu jika mengalami problematika dalam hidupnya tidak akan mudah tergoyah. Adapun individu mengalami problem ia akan berpegang dengan tali yang sangat kuat yakni dengan keyakinan. Adapun pada tahap ini individu membuat komitmen personal dan melakukan apa yang disebutnya “lompatan iman”. Lompatan ini bersifat non-rasional dan bias akita sebut pertobatan.<sup>32</sup> Sehingga manusia dalam menyerahkan diri kepada tuhan tidak memiliki syarat

---

<sup>29</sup> OFM Yustinus Semiun, *Teori-Teori Kepribadian Humanistis* (Bogor: PT Kanisius, 2021), h. 26

<sup>30</sup> Kotler Philip dan Keller K Lane, *Manajemen Pemasaran* (Prentice Hall, 2019), h.132

<sup>31</sup> Thomas Hidyta Tjaya, *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri* (Gramedia, 2004), h. 99

<sup>32</sup> Budi Hardiman, *Filsafat Midern dari Machiavelli sampai Nietzsche...*, h.253

tertentu, melainkan dengan kesadaran menyadari realitas yang ada.

Eksistensi dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan keberlanjutan, relevansi, dan pengaruh suatu entitas atau fenomena. Dalam konteks teori eksistensi, terutama terkait dengan objek wisata atau destinasi, beberapa indikator yang relevan dapat mencakup:

1. Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan:

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke objek atau destinasi. Hal ini mencerminkan daya tarik dan popularitas yang dapat berkontribusi pada eksistensi yang berkelanjutan.

2. Dampak Ekonomi Lokal:

Peningkatan pendapatan dan peluang ekonomi untuk masyarakat lokal. Eksistensi yang berdampak positif pada perekonomian setempat dapat diukur melalui peningkatan lapangan kerja, pendapatan per kapita, dan pertumbuhan sektor usaha lokal.

3. Pemberdayaan Masyarakat:

Tingkat pemberdayaan masyarakat setempat. Ini melibatkan keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, kepemilikan usaha, dan keikutsertaan dalam manfaat ekonomi dan sosial yang dihasilkan dari eksistensi objek wisata.

4. Konservasi dan Keberlanjutan:

Upaya untuk melestarikan lingkungan dan keberlanjutan alam. Indikator ini mencakup praktik-praktik ramah lingkungan, keberlanjutan sumber daya alam, dan pengelolaan yang bijaksana terhadap warisan alam dan budaya.

5. Penghargaan dan Pengakuan:

Penerimaan penghargaan atau pengakuan dari lembaga atau komunitas tertentu. Ini bisa mencakup pengakuan sebagai destinasi wisata unggulan,

sertifikasi keberlanjutan, atau penghargaan lain yang menunjukkan eksistensi yang diterima secara luas.

#### 6. Partisipasi Komunitas:

Tingkat partisipasi dan dukungan dari masyarakat setempat. Ini mencakup dukungan aktif dari warga setempat, serta keterlibatan mereka dalam mengelola dan mempromosikan objek wisata.

#### 7. Distribusi Manfaat:

Adilnya distribusi manfaat ekonomi dan sosial. Indikator ini melibatkan penilaian terhadap sejauh mana manfaat ekonomi yang dihasilkan dari eksistensi objek wisata didistribusikan secara merata di antara masyarakat lokal.

#### 8. Kepatuhan Terhadap Prinsip-Prinsip Kebijakan:

Tingkat kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kebijakan terkait dengan pengelolaan wisata. Ini mencakup aspek-aspek seperti keberlanjutan, keadilan sosial, dan pelestarian lingkungan.<sup>33</sup>

### 3. Prespektif Ekonomi Syariah

#### a. Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi

Secara sederhana produksi merupakan proses mengubah input menjadi output. Aktivitas dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen disebut produksi. Dalam ilmu ekonomi produksi memiliki pengertian yang lebih luas. Produksi berperan penting dalam menentukan kesejahteraan dan taraf hidup suatu Negara.

---

<sup>33</sup> I Gusti Bagus Rai Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama), h.1-6

Dalam ekonomi Islam, kegiatan produksi meliputi eksistensi manusia dalam menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Islam membenarkan kegiatan produksi dengan syarat produk yang dihasilkan termasuk halal dan baik sesuai dengan syariah. Islam memandang setiap hal yang dilakukan untuk menciptakan benda atau layanan yang memberi manfaat kepada manusia dapat menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai “*a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*”. Dimana menurut beliau ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang memberi pelajaran tentang masalah-masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi. Perihal produksi, Mannan menekankan sebuah prinsip yang harus betul-betul diperhatikan yaitu kesejahteraan ekonomi. Produksi dengan prinsip kesejahteraan ekonomi bukan hanya memikirkan soal keuntungan namun juga lingkungan sekitar. Menelaah dari pemikiran Mannan di atas, muncul masalah yakni produksi saat ini belum berhasil secara baik terbukti dengan masih banyaknya produksi yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem. Selain itu juga masih terdapat beberapa ketimpangan sosial yang terjadi.<sup>34</sup>

b. Biografi Muhammad Abdul Mannan

Mannan bernama lengkap Muhammad Abdul Mannan, ia lahir di Bangladesh pada tahun 1918. Mannan memiliki istri yang bergelar master di bidang ilmu politik yang bernama Nargis Mannan. Pada tahun 1975, lima

---

<sup>34</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.5

tahun sebelum terbentuknya Islamic Development Bank di Jeddah, Arab Saudi, sebenarnya Mannan ialah tokoh ekonomi Islam yang memiliki usulan tentang penciptaan Bank Dunia Islam atau Muslim World Bank. Pada tahun 1960 Mannan menerima gelar master dibidang ekonomi dari Universitas Raishahi. Kemudian ia bekerja di beberapa kantor ekonomi pemerintahan di Pakistan, antara lain: pada tahun 1960-an sebagai asisten pimpinan di the Federal Planning Commission of Pakistan. Kemudian Mannan melanjutkan pendidikannya untuk program MA (economics) pada tahun 1970 di Michigan State University, Amerika Serikat dan menetap di sana. Pada tahun 1973 ia berhasil mendapatkan gelar MA (economics) dan melanjutkan untuk gelar doctor di universitas yang sama tetapi pada bidang industry dan keuangan. Sesudah menuntaskan studi doktornya.<sup>35</sup>

Mannan menjadi dosen di Papua New Guinea University of Technology. Selain menjadi dosen, ia juga diutus menjadi asisten dekan. Kemudian Mannan diutus menjadi professor di Internasional Centre for Research in Islamic Economics, Universitas King Abdul Azis di Jeddah. Sepanjang periode Mannan aktif menjadi visiting professor pula di Moeslim Institute di London serta Georgetown University di Amerika Serikat. Berdasarkan pengalaman pendidikan dan perjalanan karirnya yang panjang, Mannan memutuskan untuk menjadi bagian di Islamic Development Bank serta semenjak 1984 dia jadi pakar ekonomi Islam senior di IDB.

c. Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan tentang Produksi

Mannan menegaskan prinsip produksi yang harus mendapat perhatian penuh adalah kesejahteraan ekonomi. Pernyataan tersebut juga terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis, produksi harus dilakukan dengan

---

<sup>35</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.6

berdasarkan memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi. Produksi dengan prinsip kesejahteraan ekonomi menurut Mannan bukan hanya memikirkan soal keuntungan namun juga lingkungan sekitar. Mazhab mainstream menyetujui bahwa masalah ekonomi muncul ketika keinginan manusia yang tak terbatas berhadapan dengan sumber daya yang terbatas. Misalnya, pada suatu tempat dan waktu tertentu terjadi kelangkaan beras di beberapa negara karena terjadi suplai beras yang berbeda.

Rasulullah SAW menyebutkan memang manusia tidak akan pernah merasa puas. Ketika dia diberi emas satu lembah, maka akan meminta lagi emas dua lembah. Kemudian ketika diberi dua lembah, maka akan memohon lagi tiga lembah. Lalu akan berlanjut seterusnya hingga ia meninggal dunia. Dengan demikian pandangan mazhab mainstream hampir sama dengan ekonomi konvensional, yakni masalah ekonomi muncul karena sumber daya yang langka. Namun perbedaannya adalah cara menyelesaikan masalahnya. Dengan keinginan manusia yang tak terbatas dan sumber daya yang terbatas, maka diharapkan dapat memilah dan memilih tingkat prioritas kebutuhannya, mulai dari yang paling penting hingga yang paling tidak penting. Dalam ekonomi konvensional, skala prioritas ditentukan berdasarkan selera masing-masing individu, sehingga dapat memilih apakah mempertimbangkan aturan agama atau tidak. Pemikiran Mannan mengenai produksi, ia mengatakan bahwa salah satu faktor produksi yang diakui oleh Islam adalah tanah, namun dalam arti yang berbeda. Dalam tulisan klasik, kesuburan tanah, sumber daya air, udara, mineral, dan lain sebagainya termasuk ke dalam sumber daya yang dipakai untuk produksi. Namun,

Mannan berpendapat berbeda yang mengatakan penggunaan tanah sebagai faktor produksi termasuk unik.<sup>36</sup>

Mannan menyatakan bahwa produksi berkaitan dengan utility atau pencapaian nilai guna. Barang atau jasa yang diproduksi harus yang sesuai aturan syariah, yaitu halal dan menguntungkan agar tercipta utility. Mannan menyebutkan peningkatan pendapatan dapat diraih dengan penambahan tingkat produksi yaitu memanfaatkan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja secara maksimal.

Menurut Mannan sangat menakjubkan karena sejak empat belas abad yang lalu, Islam telah mengakui pentingnya pertumbuhan yang seimbang antara pertanian dan industri. Dalam Islam, untuk mencapai tujuan pertumbuhan yang seimbang penggunaan tanah harus dilakukan dengan efektif dan efisien, sesuai perannya sebagai faktor produksi. Namun, tidak dapat dilupakan juga bahwa Islam menetapkan jika suatu masyarakat bertumpu pada satu pekerjaan tertentu dan mengabaikan pekerjaan lainnya sehingga merugikan masyarakat maka dibutuhkan campur tangan pemerintah untuk mengubah kebiasaan tersebut. Misalnya, jika masyarakat hanya berpusat pada kegiatan pertanian lalu mengabaikan pekerjaan-pekerjaan lainnya seperti penanaman modal atau kegiatan industri, maka pemerintah atau negara dapat mengeluarkan aturan agar masyarakat mendistribusikan pendapatannya secara merata dan adil sehingga saling menguntungkan diantara masyarakat.

d. Faktor Produksi menurut Muhammad Abdul Mannan

Pertama, aspek tenaga kerja. Tidak seperti yang ada dalam ekonomi sekuler modern, menurut Mannan seluruh faktor produksi tidak hanya

---

<sup>36</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.8

bergantung pada proses perubahan sejarah tetapi juga pada faktor tenaga kerja atau buruh karena menyangkut pada etika dan moral. Menurut Islam, orang yang mempekerjakan buruh memiliki tanggung jawab sosial dan moral. Karena buruh bukan hanya sekedar jasa yang ditawarkan kepada pencari tenaga kerja. Seseorang yang menjadi buruh tidak mutlak mengerjakan semua yang diperintahkan oleh majikan atau pemilik pabrik, ia hanya diperbolehkan mengerjakan yang sesuai dengan syariat, baik majikan atau buruh tidak diperbolehkan untuk saling memeras. Mereka sama-sama memiliki tanggung jawab moral untuk kepentingan bersama, baik kepentingan para majikan serta kepentingan para buruh.

Kedua, faktor modal. Mannan mengatakan bahwa bunga dilarang dalam sistem ekonomi Islam. Dalam ekonomi Islam modal memiliki tempat khusus. Orang-orang cenderung menyangka modal bukan sebagai faktor produksi, tetapi sebagai hasil dari tenaga kerja dan tanah, karena melihat fakta bahwa modal dihasilkan dari tenaga kerja dan pemakaian sumber daya. Dalam perihal tersebut, Mannan sangat membatasi mengenai masalah pemupukan modal. Dari segi sosial, segala sesuatu yang dapat menghasilkan kecuali tanah wajib dianggap sebagai modal, termasuk barang milik umum ataupun milik individu.

Mannan menekankan jangan menganggap modal sebagai faktor produksi yang kurang penting dalam struktur ekonomi sekuler. Sebab Islam tidak hanya memerhatikan generasi sekarang melainkan untuk masa mendatang juga. Dalam Islam bunga tidak diperbolehkan namun bukan berarti tidak terdapat modal yang dapat digunakan dengan alternatif lain. Oleh karena itu, sarana penentuan modal salah satunya dapat menggunakan tingkat keuntungan pada usaha ekonomi

Ketiga, faktor organisasi. Pada ekonomi konvensional, laba berkaitan erat dengan pendapatan pengusaha karena disebut sebagai imbalan terhadap manajer yang telah mengelola seluruh sumber daya dengan bertanggung jawab.<sup>37</sup> Dalam ekonomi Islam, organisasi dianggap sebagai faktor produksi dengan ciri sebagai berikut:

- 1) Pada hakikatnya, Islam menganut *equity-based* dibandingkan *loan-based*. Organisasi berfungsi untuk meningkatkan kekuatan-kekuatan investasi melalui berbagai bentuk seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain-lain.
- 2) Dalam ekonomi Islam, penafsiran keuntungan biasa memiliki arti yang lebih luas, karena modal dilarang adanya bunga. Modal manajer harus juga diintegrasikan dengan modal uang. Oleh karena itu, penanam modal dan pengusaha dapat berpadu dalam organisasi untuk mendapatkan keuntungan bersama.
- 3) Islam menekankan kesungguhan, kejujuran, dan ketepatan dalam menjalankan usaha. Hal tersebut menjadi tuntutan akan integritas moral yang harus dilakukan oleh organisasi

Perkembangan dunia perekonomian tentunya ekonomi menjadi salah satu tonggak kehidupan dimana ekonomi merupakan pondasi utama dalam hal memenuhi kebutuhan hidup manusia baik itu kebutuhan primer, sekunder maupun tersier. Pada awalnya memang ekonomi konvensional merajai atau menguasai dunia perekonomian tetapi seiring berjalannya waktu penggunaan ekonomi konvensional mulai berpindah dengan menggunakan ekonomi syariah atau biasa disebut dengan ekonomi syariah.

---

<sup>37</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.8

Ekonomi adalah sebuah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya melalui proses produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang maupun jasa. Sedangkan ekonomi syariah dapat diartikan sebagai kegiatan atau perilaku yang bersifat ekonomi dimana dilakukan berdasarkan pada kaidah-kaidah Islam dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah Swt.. Menurut Umar Capra menjelaskan bahwa Ekonomi syariah adalah cabang ilmu yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi serta distribusi sumberdaya yang langkahnya sejalan dengan syariat Islam tanpa membatasi kreativitas individu ataupun menciptakan suatu ketidaksinambungan ekonomi makro.

Ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist maka ekonomi syariah memiliki perbedaan dengan sistem ekonomi konvensional. Berikut ini beberapa perbedaannya yaitu:

- a. Sistem ekonomi syariah mengedepankan prinsip kerjasama dan saling berbagi sedangkan ekonomi konvensional cenderung mengutamakan bunga (riba) dalam usaha mendapatkan keuntungan.
- b. Sistem ekonomi syariah menganggap sumber daya alam yang ada merupakan pemberian Allah sehingga wajib dipergunakan dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Sedangkan ekonomi konvensional cenderung menganggap sumber daya alam sebagai komoditas ekonomis yang dapat menghasilkan keuntungan.
- c. Sistem ekonomi syariah menganggap pendapatan yang diperoleh secara tidak sah dan tidak jelas hukumnya maka tidak diakui, sedangkan sistem ekonomi konvensional cenderung berorientasi pada pencapaian laba (keuntungan) yang sebesar-besarnya meskipun bisnis atau usaha yang dijalankan tidak sesuai dengan syariat Islam.

- d. Sistem ekonomi syariah menghendaki harta kekayaan yang dimiliki oleh orang-orang yang sangat berkecukupan (kaya), tidak boleh hanya berputar pada golongan tersebut saja tetapi juga harus berputar pada golongan yang membutuhkan. Sedangkan sistem ekonomi konvensional cenderung menganggap harta kekayaan seseorang adalah sesuatu yang mutlak dimiliki oleh orang tersebut dan tidak harus dibagikan kepada orang lainnya.

Sistem ekonomi syariah yang bertujuan masalah bagi seluruh umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengkoordinasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam system perekonomian Islam. M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi Syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>38</sup>

Sistem ekonomi syariah yang bertujuan masalah bagi seluruh umat manusia merupakan pelaksanaan ilmu ekonomi yang dilaksanakan dalam praktek sehari-hari dalam rangka mengkoordinasi faktor produksi, distribusi serta pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan dengan tidak menyalahi Al-Qur'an dan Sunnah sebagai acuan aturan perundangan dalam system perekonomian Islam. Ada empat prinsip yang terdapat dalam sistem ekonomi syariah antara lain:<sup>39</sup>

- a. Tauhid

Prinsip tauhid mengatur prinsip-prinsip yang menyangkut segala aspek

---

<sup>38</sup> M. Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.15

<sup>39</sup> M Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syariah* (Kencana, 2014),h. 213

kehidupan dunia maupun akhirat. Ketika seseorang mengesakan dan menyembah Allah Swt, hal tersebut akan berimplikasi pada adanya niat yang tulus bahwa segala pekerjaan yang dikerjakan adalah dalam rangka beribadah kepada Allah Swt.

b. Keadilan dan Keseimbangan

Prinsip keadilan merupakan landasan untuk menghasilkan seluruh kebijakan dalam kegiatan ekonomi sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan dan pemerataan pendapatan dan kesejahteraan seluruh lapisan masyarakat. Yang dimaksud dengan prinsip keseimbangan disini adalah kesetaraan antara pendapatan dan pengeluaran, pertumbuhan dan pendistribusian dan diantara pendapatan kaum yang mampu dan yang kurang mampu.

c. Kehendak bebas

Ajaran Islam berkeyakinan bahwa Allah Swt memiliki kebebasan mutlak dalam berkehendak, begitu dengan manusia yang memiliki hak untuk memilih apa yang akan diperbuatnya bahkan dalam mengambil pekerjaan atau memanfaatkan kekayaannya, setiap orang diberikan kebebasan dengan cara yang disukainya. Namun demikian, manusia yang baik adalah manusia yang mampu menggunakan kebebasan itu dalam rangka penerapan tauhid dan keseimbangan dalam hidupnya.

d. Tanggung Jawab

Prinsip ekonomi syariah, kebebasan yang diberikan pada setiap orang untuk berbuat sesuatu dalam mengambil pekerjaan apapun atau memanfaatkan kekayaan dengan cara yang ia sukai tentunya harus tetap bertanggungjawab terhadap apa yang telah dipilih.

### C. Tinjauan Konseptual

#### 1. Eksistensi

Kata Eksistensi berasal dari Bahasa Latin “*Existere*” yang diartikan ada, muncul dan mempunyai keberadaan. Sedangkan arti eksistensi menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu hadir, berada dan mengandung unsur bertahan dalam artian bahwa penilaian tentang ada tidaknya pengaruh terhadap keberadaan seseorang tersebut. Eksistensi menjadi sebuah acuan pembuktian diri akan aktivitas maupun pekerjaan yang dilakukan seseorang dapat berguna dan mempunyai arti untuk orang lain.<sup>40</sup> Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, eksistensi adalah keberadaan, kehadiran, yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan dalam kamus filsafat Lorens, eksistensi berasal dari bahasa latin *Exitere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sister* yang artinya tampil atau muncul.

#### 2. Budidaya Rumput Laut

Budidaya merupakan usaha yang memberikan manfaat dan memberikan hasil kepada orang yang melakukannya. Budidaya adalah pengembangan dan pembiakan yang dapat dibagi menjadi pertanian dan peternakan. Fungsi dari budidaya ini adalah untuk memperbanyak produksi pangan hingga tanaman. Budidaya bisa di jadikan sebagai bisnis budidaya yang menghasilkan bagi jangka panjang.

Umumnya budidaya diartikan sebagai suatu kegiatan yang telah direncanakan untuk memelihara sumber daya hayati pada suatu lahan dengan tujuan diambil manfaat atau hasil panennya. Rumput laut merupakan tumbuhan *tallophyta* yang tidak memperlihatkan perbedaan antara akar, batang dan daun. Keseluruhannya dari tanaman ini merupakan

---

<sup>40</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 183

batang yang dikenal sebagai thallus, bentuk thallus rumput laut bermacam-macam, ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, seperti rambut dan lain sebagainya.

Budidaya rumput laut adalah praktik menanam dan memanen rumput laut. Budidaya rumput laut adalah salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang ditunjang oleh beberapa faktor. Pertama, area budidaya cukup luas terkait dengan panjang garis pantai daerah. Kedua, perairan yang bebas polusi memungkinkan produk diterima oleh pasar yang peka terhadap kandungan logam berat. Pelaku pasar sering menggunakan kandungan logam berat sebagai persyaratan utama perdagangan rumput laut, khususnya yang digunakan sebagai bahan baku industri makanan dan kosmetik. Ketiga, rumput laut dapat diusahakan secara massal tanpa membutuhkan penanganan khusus. Keempat, permintaan produk selalu dalam jumlah besar dan harga yang tinggi. Harga merupakan penentu bagi masyarakat untuk mengusahakan usaha rumput laut.

### 3. Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan dapat diartikan sebagai kemajuan, perbaikan dan sebagainya. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar "*Oikos*" yang berarti rumah tangga dan "*Nomos*" yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Jadi, ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu

perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.<sup>41</sup>

Ekonomi adalah studi tentang bagaimana individu dan masyarakat memilih untuk menggunakan sumber daya langka yang disediakan oleh alam dan generasi sebelumnya. Ekonomi adalah ilmu perilaku atau sosial. secara umum ekonomi adalah studi tentang bagaimana orang membuat pilihan.<sup>42</sup>

#### 4. Ekonomi Syariah

Ekonomi syariah diartikan sebagai cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan. Ilmu ekonomi syariah dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>43</sup>

#### **D. Kerangka Pikir**

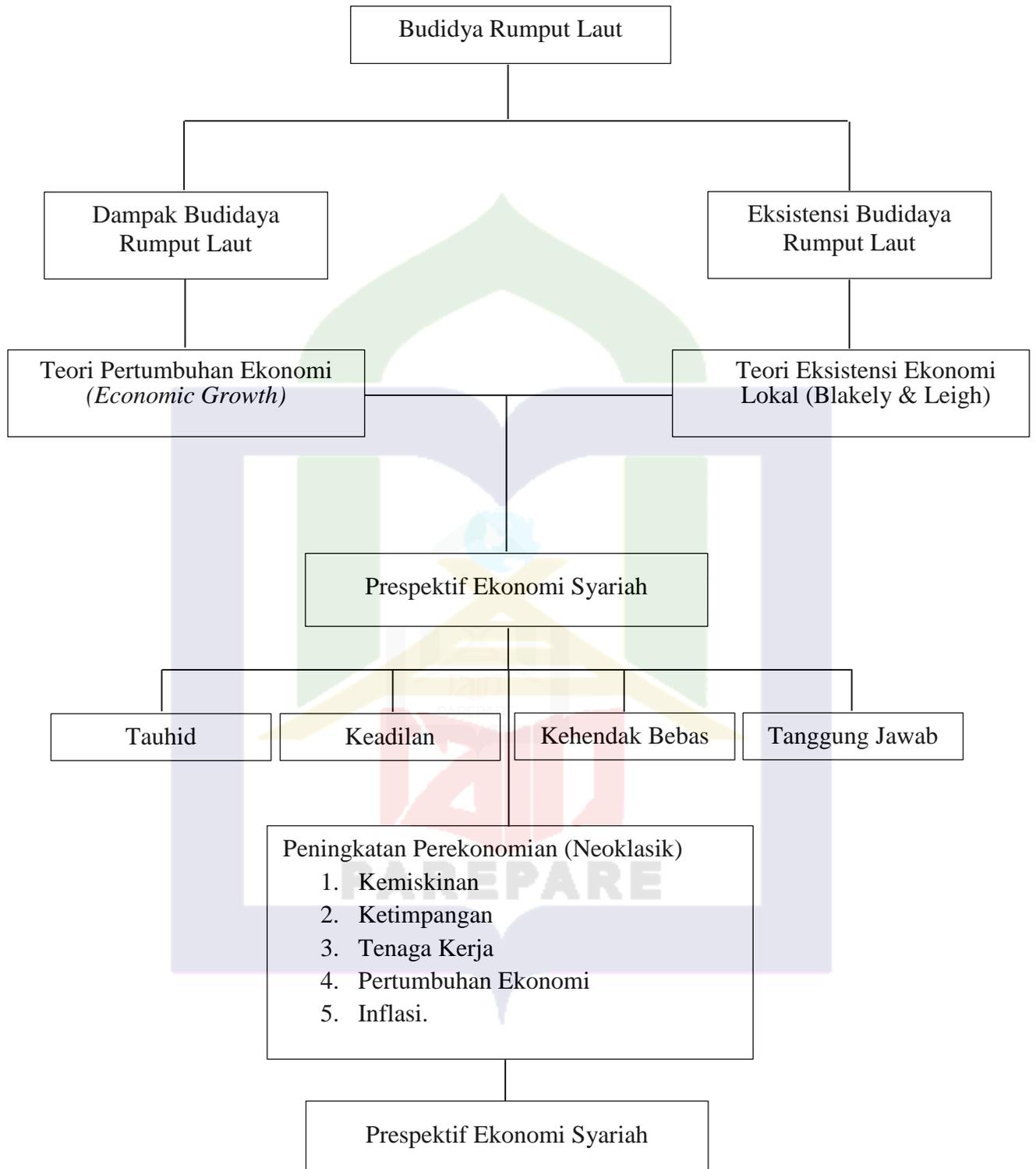
Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini memfokuskan mengenai Eksistensi budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone.

---

<sup>41</sup>Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*,... h. 1

<sup>42</sup>Syawal Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, ... h. 1

<sup>43</sup>Alexander Thian, *Ekonomi Syariah*, ( Ed. I; Yogyakarta: Andi, 2021), h. 4



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan dibahas pada bab ini meliputi jenis dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai suatu usaha pencarian kebenaran bertahap fenomena, fakta, atau gejala dengan cara ilmiah untuk memecahkan masalah atau mengembangkan ilmu pengetahuan. Metodologi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>44</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut dari wawancara, observasi, dan dokumen. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat dan mengumpulkan data yang ada dilapangan.<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomenologi. fenomenologi lebih menekankan pada perilaku manusia terhadap suatu fenomena, yang kemudian peneliti harus mampu memahami interaksi-interaksi yang terjadi sehingga mengetahui makna yang terjadi dalam satu lingkungan.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Basrowi and Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Indah, 2008), h..1

<sup>45</sup> Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori Dan Praktek* (STAIN Kediri, 2015), h. 269

<sup>46</sup> Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (pustaka setia, 2014), h. 213

Alasan peneliti menggunakan penelitian ini adalah untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu mengali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian. Peneliti mengarpakan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditelit.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hal ini dikarenakan data yang ada, berupa data kualitatif yang diperoleh melalui pendekatan dengan melihat fenomena yang terjadi untuk mengkaji serta membahas suatu konsep secara mendalam guna mengetahui maknayang terkandung didalamnya. Data kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini berupa kata yang bersumber dari narasumber dalam proses wawancara. Pendekatan dilakukan dengan mengkaji secara mendalam tentang pemahaman budidaya rumput laut terhadap peningkatan ekonomi di Kabupaten Bone.

### **B. Paradigma penelitian**

Paradigma penelitian dipahami sebagai dasar keyakinan yang digunakan untuk membangun teori, yang secara mendasar memengaruhi pandangan peneliti terhadap dunia dan membentuk sudut pandang serta pemahamannya terhadap hubungan antar hal-hal yang ada. Penelitian ini mengadopsi pendekatan epistemologis. Epistemologi berasal dari kata "Episteme" yang berarti pengetahuan, dan "logos" yang berarti ilmu, uraian, atau alasan. Secara etimologi, epistemologi dapat diartikan sebagai teori tentang ilmu pengetahuan (*Theory of Knowledge*). Epistemologi adalah bidang studi yang populer dan menjadi salah

satu area yang menarik dalam ilmu pengetahuan.<sup>47</sup>

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian sangat diperlukan agar peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone di 3 Desa yaitu Desa Awangcenrana, Desa Cakkeware dan Desa Labotto yang menjadi pusat budidaya rumput laut.

Ada beberapa alasan umum kenapa peneliti tertarik meneliti budidaya rumput laut di kabupaten bone memiliki potensi ekonomi yang besar untuk pengembangan ekonomi lokal lewat budidaya rumput laut, karena rumput laut banyak digunakan untuk bahan makanan, kosmetik, hingga industri farmasi. Begitupun juga kondisi lingkungan yang mendukung dimana daerah ini bisa punya karakteristik perairan (seperti salinitas, suhu, arus) yang cocok untuk pertumbuhan rumput laut, sehingga menarik untuk dikaji lebih dalam.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian yang akan dimulai dari tahapan pengumpulan data, pengolahan data, analisis data hingga penarikan kesimpulan yang dilaksanakan mulai 14 Mei sampai 18 Juni 2025.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer maupun data sekunder. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data

---

<sup>47</sup> Atim. S Bakhri and Y. R Hanubun, "Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori Dan Aplikasi," *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email* 53, no. 9 (2018) , h. 1-5

kepada pengumpul data. Dengan kata lain, data primer adalah data yang diambil secara langsung dari narasumber. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dimana data akan diambil secara langsung kepada narasumber.<sup>48</sup> Wawancara menjadi alat dalam pengumpulan data yang nantinya akan digunakan dalam analisis sehingga dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini.

Data primer adalah data mentah yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian yaitu masyarakat selaku petani rumput laut dikhususkan pada budidaya rumput laut di kabupaten bone.

**Table 3.1 Data Informan budidaya rumput laut pada Tahun 2025**

No	Nama	Pekerjaan	Alamat
1	Rustan	Budidaya Rumput Laut	Desa Awang Cenrana
2	Nani	IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut	Desa Labotto
3	Irman	Budidaya Rumput Laut	Desa Cekkeware
4	Amir	Budidaya Rumput Laut	Desa Cekkeware
5	Kardika Siswan	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
6	Hj. Ramlah	Budidaya Rumput Laut	Desa Awang Cenrana
7	Nurhayati	IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut	Desa Awang Cenrana
8	Jumain	IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut	Desa Awang Cenrana
9	Rahmatang	Buruh Ikat Harian Rumput Laut	Desa Labotto
10	Takdir	Pengepul Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
11	Abdul Aziz	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
12	Muh. Anas	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi (Alfabeta)*.h. 376

13	Rusdam	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
14	Ambo Ufe	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
15	Ambos	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
16	Muh.Tahir	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
17	Asdar	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
18	Hanawati	Staf Kantor Camat	Desa Labotto
19	Dewa	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
20	Zulkifli	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto
21	Obi	Budidaya Rumput Laut	Desa Labotto

*Sumber : Data pembudidaya rumput laut, buruh dan beserta pengepul rumput laut*

Table 3.1 adalah data jumlah informan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah masyarakat yang budidaya rumput laut sebagai informan sebanyak 14 orang, jumlah masyarakat yang bekerja sebagai buruh ikat sebanyak 3 orang, pengepul 1 orang dan dan staf kecamatan 1 orang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan salah satu sumber data selain wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi literatur-literatur, jurnal, artikel yang digunakan dalam menyusun penelitian ini yang nantinya dijadikan dasar dalam penelitian.

## E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik dan Instrumen Pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan aktivitas mengamati dan mencatat fenomena sosial dan gejala-gejala psikis secara sistematis dengan tujuan mempelajari interelasi antara tingkah laku manusia dengan fenomena sosial yang kompleks dalam kultur tertentu.<sup>49</sup> Observasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data dalam mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, serta informan.<sup>50</sup> Pengamatan yang dilakukan untuk melihat kondisi objek sehingga mendapatkan gambaran mengenai objek yang akan diteliti.

Objek yang diobservasi awal pada penelitian ini yaitu masyarakat petani rumput laut pada kecamatan Cenrana kabupaten bone dalam peningkatan ekonomi masyarakat terhadap prespektif ekonomi syariah. Observasi juga dilakukan untuk melihat apakah di lapangan ada masyarakat budidaya rumput laut belum mengalami peningkatan ekonomi di kecamatan Cenrana kabupaten Bone.

## 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian kualitatif tidak hanya berfokus pada wawancara secara formal namun didahului oleh beberapa pertanyaan informal.<sup>51</sup> Wawancara merupakan percakapan yang terarah pada suatu masalah dengan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling bertemu secara fisik untuk memperoleh informasi. Pada penelitian ini jenis wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin. Menurut

---

<sup>49</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2016).h. 143

<sup>50</sup> Sugiyono, *Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (alfabeta, 2015).h. 203

<sup>51</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2016).h. 160

Arikunto, wawancara bebas terpimpin merupakan wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan bebas namun tetap berada dilingkup pedoman wawancara yang telah dibuat.<sup>52</sup> Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dan *face to face* dengan informan dalam hal ini masyarakat budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil dari wawancara akan direkam menggunakan perekam audio dan dicatat secara detail. Adapun yang diwawancarai peneliti adalah masyarakat pembudidaya rumput laut, buruh ikat rumput laut dan beserta pengepul rumput laut di Kabupaten Bone.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk memperoleh jawaban atas masalah yang akan teliti dan akan menjadi temuan penelitian. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar lebih dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>53</sup> Analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis data model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

##### **1. Reduksi data**

Langkah awal dalam menganalisis data yaitu dengan mereduksi data. Menurut Miles dan Humberman, reduksi data adalah proses dalam pemilihan, memfokuskan dan menyederhakan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih kredibel dengan masalah yang diteliti.<sup>54</sup> Reduksi data dilakukan

---

<sup>52</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipta, 2013), h. 199

<sup>53</sup>Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 178.

<sup>54</sup>Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Citapustaka Media, 2012), h. 148.

selama penelitian mulai dari melakukan penelitian di lapangan hingga penulisan laporan. Untuk lebih memahami proses ini akan dilakukan dengan cara:

- a. Mengumpulan data dan informasi yang didapatkan dari catatan hasil observasi dan hasil wawancara
  - b. Memilih data yang dianggap sesuai dengan topik penelitian.
2. Penyajian Data (*display data*)

Reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Namun sebelum itu dibuat rangkuman mengenai temuan penelitian sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti dengan tujuan agar memudahkan penyajian data. Menurut Miles dan Humberman, penyajian data merupakan data naratif yang dikumpulkan dari lapangan yang disusun dan dimasukkan ke dalam sebuah grafik, bagan, atau matriks (coding) sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisis dan menarik kesimpulan.<sup>55</sup>

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap selanjutnya yang dilakukan yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan adalah usaha dalam memahami makna, konfigurasi, keteraturan pola-pola kejelasan, dan sebab akibat, atau proporsi dari kesimpulan yang ditarik diawal kemudian harus segera diverifikasi dengan cara melihat dan mengecek ulang proses coding dan penyajian data dengan tujuan untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam data. Sehingga memperoleh pemahaman yang lebih tepat atau data jenuh.<sup>56</sup> Pada tahapan ini data akan diolah dan interpretasikan agar dapat ditarik kesimpulannya.

---

<sup>55</sup> Salim dan Syahrur *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).h. 149

<sup>56</sup> Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media, 2012).h.150

## G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *conformability* (objektivitas).<sup>57</sup>

### 1. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*. Berikut ini adalah penjelasannya:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu benar atau tidak.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali mengenai salah atau tidaknya data yang ditemukan sehinggal dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

#### c. Triangulasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian

---

<sup>57</sup> Salimdan Haidir, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, Dan Jenis) Edisi I Cet I* (Jakarta :Kencaa, 2010), h. 119

keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Oleh karenanya terdapat teknik pengujian keabsahan data yang dapat dilakukan melalui triangulasi sumber

d. Analisis Data Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Dengan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

2. Uji *Transferability*

*Transferability* pada penelitian kualitatif berkenaan dengan pertanyaan, hingga di mana penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. *Transferability* tergantung pada pemakai, manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, peneliti harus membuat laporan dengan uraian yang perinci, jelas dan sistematis sehingga dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca menjadi jelas dalam memutuskan dapat atau tidaknya hasil penelitian tersebut diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *Dependability*

Uji *dependability* dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen. *Dependability* disebut juga dengan reliabilitas. Penelitian akan realibel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut.<sup>58</sup>

4. Uji *Konfirmability*

Uji *konfirmability* hampir sama dengan uji *dependability*, yaitu menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil

---

<sup>58</sup> Rifai, *Kualitatif (Teori, Praktek dan Riset Penelitian Kualitatif Teologi)* Edisi I (Jakarta: Publisher, 2019),h. 71

penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kabupaten Bone

Dampak budidaya rumput laut di Kabupaten Bone terhadap peningkatan hasil produksi adalah meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Budidaya rumput laut yang semakin berkembang juga dapat menjadi sumber ekonomi baru bagi masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, budidaya rumput laut juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut, seperti dengan penerapan teknik budidaya yang lebih modern, pengolahan rumput laut menjadi produk bernilai tambah, serta kerjasama antar berbagai pihak terkait.

##### a. Kemiskinan

Kemiskinan dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone merujuk pada situasi di mana petani rumput laut mengalami kendala finansial yang menghambat peningkatan hasil produksi mereka. Keterbatasan modal, kurangnya akses teknologi, dan kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya yang efektif menjadi faktor-faktor penyebab kemiskinan ini. Hasil wawancara mengenai dampak budidaya rumput laut terhadap kemiskinan dan peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Amir terkait perubahan memengaruhi kondisi ekonomi keluarga Bapak, khususnya dalam konteks kemiskinan.

"Dulu, sebagai buruh nelayan, pendapatan saya tidak menentu, tergantung tangkapan ikan. Seringnya kurang, bahkan untuk makan sehari-hari saja susah. Kami termasuk keluarga miskin sekali waktu itu. Setelah beralih ke budidaya rumput laut sekitar sepuluh tahun lalu, Alhamdulillah, hidup

kami jauh lebih baik."<sup>59</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya selama bekerja sebagai nelayan, pendapatan tidak stabil dan bergantung pada jumlah ikan yang diambil. Seringkali tidak cukup, bahkan untuk makan sehari-hari saja sulit. Keluarga dulu miskin. Sekarang hidup jauh lebih baik sejak beralih ke budidaya rumput laut sekitar sepuluh tahun lalu. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Amir tentang budidaya rumput laut membantu meningkatkan hasil produksi dan pendapatan sehingga keluar dari kemiskinan.

"Budidaya rumput laut ini lebih pasti, asalkan cuaca bagus dan tidak ada hama. Dalam satu kali panen, hasilnya bisa jauh lebih besar dari kerja jadi buruh nelayan seharian. Dulu, saya hanya punya satu patok tali budidaya, sekarang sudah bisa sampai lima patok. Setiap panen, hasilnya bisa untuk kebutuhan pokok, menyekolahkan anak, dan bahkan menabung sedikit. Anak-anak saya sekarang bisa sekolah sampai SMA, yang dulu tidak terbayangkan."<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya selama cuaca baik dan tidak ada hama, budidaya rumput laut ini lebih aman. Hasilnya bisa jauh lebih besar dari apa yang dilakukan nelayan setiap hari. Sekarang memiliki lima patok tali budidaya daripada sebelumnya hanya satu. Setiap panen memberi saya cukup untuk kebutuhan pokok, mendidik anak, dan bahkan menabung sedikit. Tidak pernah terbayangkan bahwa anak-anak dapat bersekolah sampai SMA. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kardika Siswan tentang peningkatan hasil produksi rumput laut secara langsung berkorelasi dengan perbaikan ekonomi keluarga.

"Sangat langsung, dek. Semakin banyak patok yang kami tanam dan semakin bagus hasil panennya, semakin besar pendapatan yang kami bawa pulang. Dari situ kami bisa keluar dari kemiskinan."<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Amir "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 18 Mei 2025

<sup>60</sup> Amir "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 18 Mei 2025

<sup>61</sup> Kardika Siswan "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 18 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sangat jelas, bahwa semakin banyak patok yang tanam dan semakin baik hasil panennya, semakin banyak uang yang bawa pulang. Itu akan memungkinkan untuk keluar dari kemiskinan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nani tentang dampak budidaya rumput laut terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kabupaten Bone, khususnya di wilayah pesisir.

"Budidaya rumput laut memang menjadi salah satu serta mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang mempunyai penurunan angka kemiskinan di Bone, terutama di kecamatan-kecamatan pesisir. Masyarakat yang dulunya bergantung pada nelayan yang tidak stabil, kini dengan adanya budidaya rumput laut mata pencarian yang lebih terjamin dan produktif."<sup>62</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu sumber ekonomi yang mampu mengurangi kemiskinan di Bone, terutama di kecamatan pesisir, adalah budidaya rumput laut. Dengan budidaya rumput laut, mata pencarian yang lebih aman dan produktif telah menggantikan nelayan yang tidak stabil. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nani tentang peningkatan hasil produksi rumput laut ini spesifiknya dapat mengatasi kemiskinan.

"Peningkatan hasil produksi rumput laut berarti peningkatan pendapatan bagi pembudidaya. Pendapatan yang stabil dan meningkat ini memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, meningkatkan akses pendidikan dan kesehatan, serta memiliki tabungan. Ini adalah langkah mendasar dalam memutus rantai kemiskinan."<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika hasil produksi rumput laut meningkat, pembudidaya akan mendapatkan lebih banyak uang. Keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, mendapatkan pendidikan dan perawatan kesehatan yang lebih baik, dan memiliki tabungan berkat pendapatan yang terus meningkat dan stabil ini. Ini adalah langkah penting untuk mengakhiri

---

<sup>62</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

<sup>63</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

rantai kemiskinan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nani tentang tantangan dalam memastikan dampak positif ini merata.

"Tantangannya adalah gejala yg menunjukkan turun-naiknya harga rumput laut di pasar dan dampak perubahan iklim. Selain itu, masih ada keterbatasan modal bagi keluarga sangat miskin untuk memulai budidaya. Peran pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting di sini."<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tantangannya adalah gejala yang menunjukkan penurunan harga rumput laut di pasar serta efek perubahan iklim. Selain itu, keluarga miskin masih kekurangan modal untuk memulai budidaya. Pekerjaan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga keuangan sangat penting di tempat ini. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Anas tentang dampak budidaya rumput laut terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone.

"Budidaya rumput laut di Bone adalah contoh mempunyai nilai atau mutu yg diakui dan menjadi tolok ukur dari ekonomi rakyat yang berbasis barang dagangan utama dan terbukti efektif dalam pengentasan kemiskinan. Ini adalah banyak mengandalkan tenaga kerja manusia dibandingkan dengan penggunaan mesin atau teknologi canggih yang tidak memerlukan modal awal terlalu besar bagi skala kecil, mudah dipelajari, dan memiliki putaran waktu yg di dalamnya terdapat yang berulang-ulang secara tetap dan teratur panen yang relatif cepat. Peningkatan hasil produksi per unit area budidaya secara langsung berarti peningkatan pendapatan nyata bagi rumah tangga pembudidaya."<sup>65</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya budidaya rumput laut Bone adalah contoh yang memiliki nilai atau kualitas yang diakui, dan menjadi tolok ukur dari ekonomi rakyat yang berbasis barang dagangan utama, yang terbukti berhasil mengurangi kemiskinan. Dibandingkan dengan penggunaan mesin atau teknologi canggih, yang tidak memerlukan modal awal yang besar untuk skala kecil, mudah dipelajari, dan memiliki putaran waktu yang relatif cepat untuk

---

<sup>64</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

<sup>65</sup> Muh. Anas "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 26 Mei 2025

panen berulang-ulang. Jika hasil produksi tumbuh lebih banyak per unit area budidaya, ini secara langsung menghasilkan peningkatan pendapatan rumah tangga pembudidaya. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambos tentang potensi peningkatan hasil produksi ini dapat terus didorong untuk dampak yang lebih besar terhadap kemiskinan.

“Peningkatan hasil produksi tidak hanya dari perluasan lahan, tapi juga dari meningkatkan budidaya (penggunaan bibit unggul, teknik budidaya yang lebih efisien), penanganan pascapanen yang lebih baik untuk mengurangi kerugian, dan produk turunan untuk meningkatkan nilai jual. Ini semua akan mengoptimalkan pendapatan dari setiap kilogram rumput laut yang dihasilkan, sehingga semakin banyak keluarga yang bisa keluar dari garis kemiskinan.”<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya perluasan lahan meningkatkan hasil produksi melalui peningkatan budidaya (menggunakan bibit unggul dan teknik budidaya yang lebih efisien), penanganan pascapanen yang lebih baik untuk mengurangi kerugian, dan meningkatkan nilai jual produk turunan. Semua ini akan memaksimalkan pendapatan dari setiap kilogram rumput laut yang dihasilkan, membantu lebih banyak keluarga keluar dari kemiskinan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambo Ufe tentang faktor lain selain peningkatan produksi yang juga penting.

“Tentu. Selain peningkatan produksi, faktor stabilitas harga, akses pasar yang lebih baik, dan dukungan permodalan juga sangat penting. Jika hasil produksi tinggi tapi harga jatuh atau sulit dijual, dampak pada kemiskinan tidak akan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dalam perawatan atau bantuan yang mempertimbangkan seluruh aspek individu dari pemerintah dan sektor swasta.”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak diragukan lagi, selain peningkatan produksi, faktor-faktor seperti stabilitas harga, akses pasar yang lebih baik, dan dukungan permodalan sangat penting. Jika hasil produksi tinggi tetapi

---

<sup>66</sup> Ambos “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 1 Juni 2025

<sup>67</sup> Ambo Ufe “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

harga jatuh atau sulit dijual, dampak pada kemiskinan tidak akan sebesar itu. Oleh karena itu, pendekatan perawatan atau bantuan yang mempertimbangkan semua elemen individu, baik di sektor pemerintah maupun swasta, diperlukan.

Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki dampak yang sangat penting dan positif terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan hasil produksi. Komoditas ini telah menjadi tulang punggung perekonomian bagi banyak keluarga di wilayah pesisir, memungkinkan mereka untuk keluar dari jerat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup. Budidaya rumput laut menawarkan pendapatan yang lebih stabil dan cenderung meningkat dibandingkan sektor perikanan tangkap yang lebih fluktuatif, memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar. Meskipun dampaknya sangat positif, tantangan seperti fluktuasi harga, dampak iklim, dan akses permodalan masih perlu menjadi perhatian agar dampak positif ini dapat terus ditingkatkan dan dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat Kabupaten Bone.

#### b. Ketimpangan

Ketimpangan budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone merujuk pada perbedaan hasil produksi rumput laut yang signifikan antara kelompok pembudidaya yang satu dengan yang lain. Faktor-faktor seperti penggunaan teknologi, akses terhadap modal, dan kondisi lingkungan budidaya menjadi penyebab ketimpangan ini. Hasil wawancara mengenai ketimpangan dalam dampak budidaya rumput laut untuk peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Ramlah dampak budidaya rumput laut ini terhadap hasil produksi dan ekonomi keluarga dengan ketimpangan dibanding pembudidaya lain.

"Alhamdulillah, budidaya rumput laut ini memang membantu ekonomi keluarga kami, setidaknya untuk kebutuhan sehari-hari. Produksi kami lumayan, tapi memang tidak sebanyak yang punya lahan luas atau punya banyak modal. Kami ini masih pakai cara tradisional, jadi produksinya ya segitu-segitu saja."<sup>68</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya kebutuhan mereka terpenuhi dengan adanya budidaya rumput laut ini membantu ekonomi keluarga. Produksi cukup bagus, tetapi tidak sebanyak orang yang memiliki banyak modal atau lahan yang luas. Karena masih menggunakan metode tradisional, tingkat produksinya tetap sama. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Ramlah perbedaan dalam peningkatan pendapatan dalam pembudidayaan yang lebih besar.

"Jelas beda jauh, Dik. Yang punya modal besar, mereka bisa sewa banyak lahan, pakai bibit unggul, bahkan punya alat pengering sendiri. Hasil panen mereka bisa berkali-kali lipat dari kami. Pendapatan mereka juga jauh lebih besar, bisa sampai beli mobil atau bangun rumah bagus. Kami, untuk menabung saja masih susah, apalagi kalau harga rumput laut sedang anjlok."<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya itu jelas berbeda jauh. Mereka yang memiliki modal besar dapat menyewa banyak lahan, menggunakan bibit unggul, dan bahkan membuat pengering sendiri. Hasil panen mereka bisa berkali-kali lipat di dapatkan. Selain itu, pendapatan mereka jauh lebih besar, sehingga mereka dapat membeli mobil atau membangun rumah yang bagus. Masih kesulitan untuk menabung, terutama dengan penurunan harga rumput laut. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nani tentang hambatan utama bagi pembudidayaan kecil untuk meningkatkan hasil produksi.

"Hambatan utamanya modal, Dik. Untuk sewa lahan, beli bibit unggul, atau kalau mau pakai metode yang lebih modern itu butuh modal besar. Kami juga kadang kalah cepat dapat informasi soal harga terbaik atau

---

<sup>68</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>69</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

pembeli besar."<sup>70</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu kendala utama adalah modal. Untuk menyewa lahan, membeli bibit unggul, atau menggunakan metode yang lebih canggih membutuhkan modal besar. Kadang-kadang kalah cepat dalam mendapatkan informasi tentang harga terbaik atau pembeli besar. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir potensi peningkatan hasil produksi rumput laut di Bone, dan ketimpangan di antara para pembudidaya.

"Potensi rumput laut di Bone ini memang luar biasa besar. Dengan skala produksi yang besar, manajemen yang baik, dan akses ke pasar langsung, hasil panen kami bisa sangat optimal dan tentu saja, pendapatan juga jauh lebih tinggi. Kami bisa berinvestasi pada bibit berkualitas, teknik budidaya yang lebih efisien, dan bahkan pengering manual yang mengurangi kerugian."<sup>71</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya rumput laut Bone sangat banyak. Dapat mencapai hasil panen yang sangat optimal dan tentu saja pendapatan yang jauh lebih tinggi dengan skala produksi yang besar, manajemen yang baik, dan akses ke pasar langsung. Dapat berinvestasi dalam bibit berkualitas tinggi, metode budidaya yang lebih efisien, dan bahkan pengering manual yang lebih hemat. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang ketimpangan antara pengusaha dengan pembudidaya skala kecil.

"Ketimpangan itu memang ada, karena ini soal akses dan kapasitas. Kami punya akses lebih mudah ke permodalan dari bank, punya jaringan pasar yang lebih luas, dan bisa mempekerjakan tenaga ahli. Pembudidaya kecil, modalnya terbatas, akses ke informasi dan teknologi juga kurang. Jadi, ketika harga bagus, mereka untung, tapi kalau harga anjlok, mereka yang paling cepat rugi karena skala produksinya kecil dan biaya operasionalnya jadi lebih terasa."<sup>72</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya karena ini berkaitan dengan kemampuan dan akses, ada perbedaan. Memiliki jaringan pasar yang lebih luas,

---

<sup>70</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

<sup>71</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>72</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

dapat mendapatkan permodalan bank, dan memiliki kemampuan untuk mempekerjakan tenaga profesional. Pembudidaya kecil, modal terbatas, dan kurangnya akses ke teknologi dan informasi. Mereka untung ketika harga bagus, tetapi ketika harga turun, mereka yang paling cepat rugi karena skala produksinya kecil dan biaya operasionalnya meningkat. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang cara mengurangi ketimpangan.

"Pemerintah perlu memperbanyak program bantuan modal dan pelatihan teknologi budidaya yang mudah diakses oleh pembudidaya kecil. Perlu juga dibentuk koperasi yang kuat agar mereka punya daya tawar yang sama di hadapan pembeli besar, dan tidak lagi menjual dengan harga murah karena terdesak kebutuhan."<sup>73</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pemerintah harus meningkatkan program bantuan modal dan pelatihan teknologi budidaya yang mudah diakses oleh pembudidaya kecil. Selain itu, karena kebutuhan mendesak, perlu dibentuk koperasi yang kuat agar pembudidaya kecil memiliki daya tawar yang sama di hadapan pembeli besar. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambo Ufe tentang dampak budidaya rumput laut di Bone, meskipun produksi secara umum meningkat.

"Kami mengakui adanya ketimpangan tersebut. Peningkatan hasil produksi memang membawa dampak positif pada ekonomi secara keseluruhan, namun manfaatnya belum merata. Kelompok pembudidaya dengan modal kuat, akses informasi, dan teknologi cenderung lebih cepat meningkatkan produksi dan pendapatannya, sementara pembudidaya kecil tertinggal."<sup>74</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya meskipun peningkatan hasil produksi memiliki dampak positif pada ekonomi secara keseluruhan, keuntungan ini tidak tersebar luas. Pembudidaya kecil sering tertinggal dibandingkan dengan kelompok pembudidaya yang memiliki modal kuat, akses informasi, dan

---

<sup>73</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>74</sup> Ambo Ufe "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

teknologi. Adapun wawancara bersama narasumber Ambo Ufe tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketimpangan.

"Faktor utamanya adalah akses permodalan, akses terhadap bibit unggul dan teknologi budidaya modern, akses informasi pasar, serta kemampuan mengatur. Pembudidaya kecil seringkali menghadapi kendala di keempat aspek ini. Mereka juga rentan terhadap praktik ijon atau tengkulak yang membeli dengan harga rendah saat panen."<sup>75</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya akses permodalan, kemampuan mengatur, akses ke bibit unggul dan teknologi budidaya canggih, dan akses ke informasi pasar adalah komponen utamanya. Keempat komponen ini sering menghambat petani kecil. Selain itu, mereka rentan terhadap praktik ijon dan tengkulak yang membeli barang murah saat panen. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Neni tentang ketimpangan dalam dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat di Bone.

"Masalah ini adalah cerminan dari bentuk pasar yang tidak sempurna dan ketimpangan akses terhadap sumber daya. Peningkatan produksi secara gabungan memang terjadi, namun distribusinya tidak merata. Pembudidaya kecil terjebak dalam lingkaran karena keterbatasan modal dan teknologi, yang membuat mereka tidak bisa meningkatkan skala produksi secara meningkat. Akibatnya, pendapatan mereka cenderung hanya sedikit di atas garis kemiskinan, bahkan ketika harga pasar sedang bagus."<sup>76</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya masalah ini menunjukkan sifat pasar yang tidak ideal dan ketimpangan dalam akses sumber daya. Meskipun produksi gabungan meningkat, distribusi tidak merata. Karena kekurangan modal dan teknologi, petani kecil tidak dapat meningkatkan skala produksinya. Akibatnya, bahkan ketika harga pasar bagus, pendapatan mereka cenderung hanya

---

<sup>75</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

<sup>76</sup> Nurhayati "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

sedikit di atas garis kemiskinan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati dampaknya pada stabilitas sosial di daerah pembudidaya.

"Jika ketimpangan ini terus berlanjut, bisa menimbulkan kecemburuan sosial dan potensi konflik. Masyarakat yang merasa tertinggal akan merasa tidak adil. Ini juga bisa menghambat upaya bersama untuk pengembangan rumput laut secara keseluruhan karena kurangnya ikut serta dari kelompok yang merasa tidak diuntungkan."

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya kecemburuan sosial dan kemungkinan konflik dapat muncul jika ketimpangan ini terus berlanjut. Jika masyarakat merasa tertinggal, mereka akan merasa tidak adil. Selain itu, kurangnya partisipasi dari kelompok yang merasa tidak diuntungkan dapat menghambat upaya bersama untuk pengembangan rumput laut secara keseluruhan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Neni kebijakan apa yang dapat mengurangi ketimpangan.

"Pemerintah harus fokus pada penguatan kelembagaan pembudidaya kecil (koperasi, kelompok tani) agar mereka memiliki kekuatan tawar dan akses yang setara. Pemberian modal bergulir tanpa agsuran yang memberatkan, transfer teknologi yang sesuai skala, dan penciptaan rantai pasok yang lebih pendek dan adil. Kebijakan harus benar-benar menysasar akar masalah ketimpangan, bukan hanya peningkatan produksi secara umum."<sup>77</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya agar kelembagaan pembudidaya kecil seperti kelompok tani dan koperasi memiliki kekuatan tawar dan akses yang setara, pemerintah harus berkonsentrasi pada penguatan mereka. Transfer teknologi yang sesuai skala, pembiayaan bergulir tanpa agsuran, dan pembentukan rantai pasokan yang lebih pendek dan adil. Kebijakan harus fokus pada penyebab ketimpangan, bukan hanya peningkatan produksi.

Hasil wawancara secara jelas mengindikasikan bahwa meskipun budidaya rumput laut telah berhasil meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan di

---

<sup>77</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

Kabupaten Bone, terdapat ketimpangan yang signifikan dalam dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Manfaat dari peningkatan produksi ini belum merata, di mana pembudidaya skala besar atau yang memiliki modal kuat mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan pembudidaya skala kecil. Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan intervensi kebijakan yang terarah dan berkelanjutan dari pemerintah serta kolaborasi dengan berbagai pihak, dengan fokus pada pemberdayaan pembudidaya skala kecil agar mereka dapat meningkatkan hasil produksi dan menikmati manfaat ekonomi secara lebih adil.

c. Tenaga Kerja

Tenaga kerja budidaya rumput laut di Kabupaten Bone berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi rumput laut. Peningkatan jumlah dan kualitas tenaga kerja, serta penerapan teknologi yang tepat, dapat meningkatkan hasil panen rumput laut, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengembangan tenaga kerja yang berkualitas dan penerapan teknologi yang tepat dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone sangat penting untuk mencapai peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat. Hasil wawancara mengenai dampak budidaya rumput laut terhadap tenaga kerja dan peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rahmatang tentang peran tenaga kerja dalam meningkatkan hasil produksi rumput laut penambahan tenaga kerja seiring peningkatan produksi.

"Peran tenaga kerja itu sangat vital, dek. Budidaya rumput laut ini kan banyak buruh ikat, mulai dari penyiapan tali, pengikatan bibit, pemeliharaan, sampai panen dan pengeringan. Semakin luas lahan budidaya saya, atau kalau ada pesanan besar, otomatis saya butuh lebih banyak tenaga kerja. Dulu saya hanya dibantu keluarga, sekarang saya

mempekerjakan beberapa tetangga, terutama ibu-ibu dan anak muda."<sup>78</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya peran tenaga kerja sangat penting, dek. Budidaya rumput laut ini membutuhkan banyak tenaga kerja, mulai dari menyiapkan tali, mengikat bibit, menjaga, hingga panen dan pengeringan. Membutuhkan lebih banyak tenaga kerja ketika luas lahan budidaya atau ketika ada pesanan besar. Sebelum ini, hanya membantu keluarga, tetapi sekarang membantu beberapa tetangga, terutama ibu-ibu dan anak muda. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Irman tentang peningkatan hasil produksi Bapak berdampak langsung pada penyerapan tenaga.

"Betul sekali. Kalau produksi kami bagus, pendapatan kami juga bagus, jadi kami bisa membayar upah mereka. Ini kan saling menguntungkan. Tetangga dapat pekerjaan, kami juga terbantu produksinya meningkat."<sup>79</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya itu benar. Ini bisa saling menguntungkan jika produksi bagus dan pendapatan bagus, sehingga bisa membayar upah mereka. Tetangga dapat mendapatkan pekerjaan, dan membantu meningkatkan produksi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Abdul Aziz tentang keahlian apa yang biasanya dibutuhkan dari tenaga kerja ini.

"Yang paling penting itu ketelitian dan ketelatenan, terutama saat mengikat bibit. Lalu juga harus kuat fisik karena kerja di laut, apalagi saat panen. Selebihnya bisa diajari pelan-pelan."<sup>80</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya paling penting adalah ketelitian dan ketelatenan, terutama saat mengikat bibit. Selain itu, karena bekerja di laut, terutama saat panen, harus memiliki kekuatan fisik yang cukup. Selebihnya dapat diajarkan rencana. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati tentang pekerjaan ini memberikan dampak positif pada ekonomi keluarga.

---

<sup>78</sup> Rahmatang "Pekerja Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 21 Mei 2025

<sup>79</sup> Irman "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 17 Mei 2025

<sup>80</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

"Alhamdulillah, sangat membantu, Nak. Suami saya nelayan, kadang hasil tangkapannya tidak menentu. Dengan bekerja di budidaya rumput laut, saya punya penghasilan tambahan yang lebih stabil. Pekerjaannya mudah, tidak terlalu terikat waktu, jadi saya masih bisa mengurus rumah. Ini sangat meringankan beban ekonomi keluarga kami."<sup>81</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sangat membantu karena suaminya berprofesi sebagai nelayan dan hasil tangkapannya kadang-kadang tidak pasti. Dapat memperoleh penghasilan tambahan yang lebih stabil dengan bekerja di budidaya rumput laut. Pekerjaannya sederhana dan tidak terlalu terikat waktu, sehingga masih dapat mengurus rumah. Ini sangat mengurangi beban finansial keluarga. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati tentang banyaknya produksi rumput laut di Bone, semakin banyak kesempatan kerja bagi masyarakat.

"Pasti. Kalau yang punya lahan budidaya semakin banyak dan produksinya meningkat, otomatis mereka butuh banyak orang untuk bantu. Banyak tetangga saya juga yang bekerja seperti saya. Jadi, memang ini membuka lapangan kerja baru, terutama bagi ibu-ibu yang ingin punya penghasilan sendiri."<sup>82</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya semakin banyak lahan budidaya dan lebih banyak produksi berarti semakin banyak orang yang akan membantu. Bekerja, seperti banyak tetangga sebagai buru ikat. Oleh karena itu, ini benar-benar membuka peluang pekerjaan baru, terutama bagi ibu-ibu yang ingin memiliki pendapatan sendiri. Adapun wawancara bersama narasumber Ramlah tentang harapan terkait dengan pekerjaan ini ke depan.

"Harapannya semoga harga rumput laut stabil, jadi kami juga bisa dapat upah yang layak dan terus ada pekerjaan."<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Nurhayati "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>82</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>83</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya semoga harga rumput laut stabil, sehingga kami dapat menerima upah yang layak dan tetap memiliki pekerjaan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rusdam terkait dampak budidaya rumput laut terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Bone, seiring dengan peningkatan hasil produksi.

"Budidaya rumput laut adalah salah satu sektor paling efektif dalam penyerapan tenaga kerja di wilayah pesisir Bone. Peningkatan hasil produksi secara langsung di bandingkan dengan kebutuhan tenaga kerja. Semakin banyak produksi, semakin banyak pula orang yang terlibat dalam berbagai tahapan, mulai dari penyiapan bibit, penanaman, pemeliharaan, panen, pengeringan, hingga pengemasan."<sup>84</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu cara terbaik untuk mendapatkan tenaga kerja di pesisir Bone adalah dengan menanam rumput laut. tingkat produksi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kebutuhan tenaga kerja. Produksi meningkatkan jumlah orang yang terlibat dalam berbagai langkah, mulai dari penanaman, persiapan bibit, pemeliharaan, panen, pengeringan, dan pengemasan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Asdar terkait perkiraan mengenai jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor.

"Meskipun data khusus perindividu pekerja harian tidak selalu tercatat, kami memperkirakan banyak kepala keluarga di Bone secara langsung atau tidak langsung bergantung pada budidaya rumput laut ini. Ketika produksi meningkat, kebutuhan akan tenaga kerja harian, terutama ibu-ibu, juga meningkat, memberikan mereka penghasilan tambahan bagi rumah tangga."<sup>85</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan memperkirakan bahwa banyak kepala keluarga Bone bergantung pada budidaya rumput laut ini secara langsung atau tidak langsung, meskipun tidak ada data khusus tentang pekerja harian. Kebutuhan akan tenaga kerja harian, terutama ibu-ibu, meningkat

---

<sup>84</sup> Rusdam "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 27 Mei 2025

<sup>85</sup> Asdar "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

seiring dengan peningkatan produksi, yang memberikan penghasilan tambahan bagi rumah tangga. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Abdul Aziz tentang dampak budidaya rumput laut terhadap tenaga kerja dan peningkatan hasil produksi di Bone.

"Budidaya rumput laut ini adalah mesin pencipta lapangan kerja yang sangat paling mudah, terutama bagi masyarakat pesisir yang minim pekerjaan. Dengan menyerap tenaga kerja dengan berbagai tingkat keterampilan, mulai dari pekerja harian yang tidak memerlukan keahlian khusus, hingga pembudidaya yang memiliki pengetahuan. Peningkatan hasil produksi, baik melalui perluasan lahan maupun peningkatan produksi, akan selalu diikuti dengan peningkatan permintaan tenaga kerja."<sup>86</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya budidaya rumput laut ini sangat mudah untuk menciptakan lapangan kerja, terutama bagi masyarakat pesisir yang tidak memiliki pekerjaan. menyerap karyawan dengan berbagai tingkat keterampilan, mulai dari pekerja sehari-hari yang tidak membutuhkan keterampilan khusus hingga pembudidaya yang memiliki pengetahuan. Peningkatan produksi dan hasil produksi melalui perluasan lahan akan selalu diikuti oleh peningkatan permintaan tenaga kerja. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Asdar terkait dampak mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara keseluruhan.

"Dengan terserapnya banyak tenaga kerja, pendapatan rumah tangga meningkat, daya beli masyarakat juga ikut naik. Ini akan memutar roda ekonomi lokal. Selain itu, dengan adanya pekerjaan yang stabil, angka pengangguran bisa ditekan, dan potensi masalah sosial juga berkurang. Ini menciptakan keseimbangan yang mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan."<sup>87</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan penyerapan tenaga kerja yang signifikan, pendapatan rumah tangga meningkat dan daya beli

---

<sup>86</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

<sup>87</sup> Asdar "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

masyarakat meningkat. Ini akan mengubah dinamika ekonomi lokal. Selain itu, pekerjaan yang stabil dapat mengurangi pengangguran dan potensi masalah sosial. Ini menghasilkan keseimbangan yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rusdam tentang tantangan terkait tenaga kerja di sektor.

"Tantangannya adalah memastikan upah yang adil, pelatihan keterampilan yang berkelanjutan agar kualitas pekerjaan meningkat, serta perlindungan bagi pekerja informal ini. Selain itu, diversifikasi produk turunan rumput laut juga bisa membuka lapangan kerja baru di sektor pengolahan, yang membutuhkan keahlian berbeda."<sup>88</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya produk turunan rumput laut juga dapat membuka lapangan kerja baru di sektor pengolahan yang membutuhkan keterampilan yang berbeda. Tantangan lainnya adalah memastikan upah yang adil, perlindungan bagi pekerja informal, dan pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan.

Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi. Sektor ini terbukti menjadi generator lapangan kerja utama bagi masyarakat pesisir, memberikan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan hasil produksi rumput laut tidak hanya berarti keuntungan bagi pemilik lahan, tetapi juga manfaat ekonomi yang merata melalui penciptaan lapangan kerja. Untuk mengoptimalkan dampak ini, penting untuk terus mendorong peningkatan produksi yang berkelanjutan, memastikan harga yang stabil, serta memberikan pelatihan keterampilan yang relevan bagi para pekerja agar mereka dapat berkontribusi lebih optimal dan mendapatkan upah yang lebih

---

<sup>88</sup> Rusdam “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 27 Mei 2025

baik. Diversifikasi produk juga akan membuka peluang kerja baru di sektor pengolahan.

d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dari budidaya rumput laut di Kabupaten Bone merujuk pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat yang dihasilkan dari aktivitas budidaya rumput laut. Hal ini mencakup peningkatan hasil produksi rumput laut yang secara langsung berdampak pada peningkatan ekonomi petani dan pelaku usaha rumput laut, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah secara keseluruhan. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi dari budidaya rumput laut di Kabupaten Bone tidak hanya sekadar peningkatan hasil produksi, tetapi juga mencakup peningkatan pendapatan, perluasan usaha, terciptanya lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Hasil wawancara mengenai dampak budidaya rumput laut terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh.Tahir tentang dampak peningkatan hasil produksi rumput laut terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah.

"Alhamdulillah, sudah sangat terasa, Nak. Dulu desa kami ini sepi, tidak banyak kegiatan ekonomi. Sekarang, setelah budidaya rumput laut ini berkembang pesat dan hasil produksi terus meningkat, banyak sekali pergerakan uang di sini. Warung-warung jadi ramai, toko bangunan laku karena banyak yang memperbaiki rumah atau bangun rumah baru, bahkan tukang ojek pun dapat rezeki lebih karena mengantar pekerja atau barang. Ini semua karena putaran uang dari hasil rumput laut."<sup>89</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya desa ini dulunya sepi dan tidak memiliki bisnis apa pun. Sekarang, karena budidaya rumput laut ini berkembang pesat dan hasil produksinya terus meningkat, banyak uang bergerak

---

<sup>89</sup> Muh.Tahir "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 2 Juni 2025

di tempat ini. Warung-warung menjadi penuh, toko bangunan menguntungkan karena banyak orang memperbaiki atau membangun rumah baru, dan tukang ojek mendapatkan lebih banyak uang karena mengangkut pekerja atau barang. Ini adalah hasil dari uang yang mengalir dari hasil rumput laut. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Dewa peningkatan hasil produksi ini juga mendorong munculnya usaha lain di luar budidaya.

"Betul sekali. Ada yang jual bibit, ada yang sediakan tali dan pemberat, ada yang khusus jasa pengeringan kalau musim hujan. Ini kan membuka lapangan kerja dan usaha baru, semua saling terkait dengan budidaya rumput laut."<sup>90</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan adanya yang menjual bibit, ada yang menyediakan tali dan pemberat, dan ada yang menyediakan layanan pengeringan musim hujan khusus. Ini dapat menciptakan pekerjaan baru dan bisnis yang saling terkait dengan budidaya rumput laut. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Amir tentang dampaknya pada pendapatan rata-rata masyarakat.

"Pendapatan rata-rata pembudidaya jelas meningkat. Yang dulunya hanya cukup makan, sekarang bisa menyekolahkan anak sampai perguruan tinggi, beli kendaraan, bahkan naik haji. Pekerja harian pun pendapatannya lebih stabil. Ini semua mendorong pertumbuhan ekonomi dari tingkat rumah tangga."<sup>91</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sudah jelas bahwa pendapatan rata-rata pembudidaya meningkat. Mereka yang dulunya hanya cukup makan sekarang bisa menyekolahkan anak-anak mereka sampai perguruan tinggi, membeli mobil, bahkan naik haji, dan memiliki pendapatan yang lebih stabil untuk pekerja harian mereka. Ini semua meningkatkan ekonomi rumah tangga. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambos tentang kontribusi

---

<sup>90</sup> Dewa "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 14 Juni 2025

<sup>91</sup> Amir "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 18 Mei 2025

budidaya rumput laut terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone, terutama dengan adanya peningkatan hasil produksi.

"Budidaya rumput laut adalah salah satu usaha andalan kami yang memberikan sumbangan meningkat terhadap Produk Kabupaten Bone. Peningkatan hasil produksi secara langsung mendorong pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur. Pertama, peningkatan nilai tambah dari barang dagangan itu sendiri. Kedua, penyerapan tenaga kerja yang masih di sepanjang, mulai dari awal hingga akhir."<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu usaha budidaya rumput laut, membantu meningkatkan produk Kabupaten Bone. Dalam beberapa cara, peningkatan hasil produksi mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung. Pertama, meningkatkan nilai tambah dari produk itu sendiri, kedua, penyerapan tenaga kerja yang konsisten dari awal hingga akhir. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambos tentang menunjukkan dampak budidaya rumput laut.

"Di mana rumput laut menjadi dominan, menunjukkan pertumbuhan positif yang berubah-ubah dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan peningkatan produksi. Angka pendapatan di wilayah pesisir yang kebanyakan membudidayakan rumput laut juga cenderung lebih tinggi dibandingkan wilayah lain. Selain itu, menunjukkan adanya ekonomi yang kuat."<sup>93</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya di mana rumput laut menjadi dominan, telah menunjukkan peningkatan yang berubah-ubah dalam beberapa tahun terakhir, sejalan dengan peningkatan produksi. Di wilayah pesisir yang kebanyakan membudidayakan rumput laut juga cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan daerah lain. Selain itu, menunjukkan kekuatan ekonomi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Asdar tentang upaya apa yang dilakukan pemerintah untuk terus mendorong

---

<sup>92</sup> Ambos "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 1 Juni 2025

<sup>93</sup> Ambos "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 1 Juni 2025

pertumbuhan.

"Setidaknya terus memberikan bantuan bibit unggul, pelatihan teknik budidaya, fasilitasi akses pasar, serta mendorong produk agar nilai tambah rumput laut semakin tinggi. Dukungan seperti dermaga dan jalan akses juga terus perbaiki untuk memperlancar distribusi."<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya untuk meningkatkan nilai tambah rumput laut, setidaknya terus membantu bibit unggul, memberikan pelatihan tentang teknik budidaya, memudahkan akses ke pasar, dan mendorong produk. Untuk mempercepat distribusi, infrastruktur seperti dermaga dan jalan akses terus diperbarui. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Obi tentang posisi budidaya rumput laut dalam strategi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone secara makro, terutama terkait peningkatan hasil produksi.

"Budidaya rumput laut kami gambarkan sebagai sarana pertumbuhan ekonomi di Bone. Peningkatan hasil produksi bukan hanya tentang angka-angka, tetapi juga peningkatan pengeluaran yang sangat besar. Produksi yang tinggi memicu aktivitas ekonomi di pendukung seperti transportasi, jasa pengolahan, perdagangan, hingga keuangan. Ini menciptakan saling berkaitan dengan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan."<sup>95</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pertumbuhan ekonomi Bone dapat dicapai melalui budidaya rumput laut. Produksi meningkat bukan hanya dalam angka, tetapi juga dalam pengeluaran. Ini menggerakkan aktivitas ekonomi dalam bidang pendukung seperti transportasi, jasa pengolahan, perdagangan, dan keuangan. Ini mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dengan menciptakan saling berkaitan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Asdar tentang peran peningkatan hasil produksi ini dalam menciptakan pemerataan ekonomi.

"Karena sifatnya yang mudah diakses, peningkatan produksi rumput laut secara langsung meningkatkan pendapatan di tingkat akar rumput, yaitu

---

<sup>94</sup> Asdar “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

<sup>95</sup> Obi “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 15 Juni 2025

masyarakat pesisir yang dulunya mungkin berada di garis kemiskinan. Ini adalah bentuk pertumbuhan ekonomi yang 'dari bawah ke atas', sehingga dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata."<sup>96</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya produksi rumput laut yang lebih tinggi secara langsung meningkatkan pendapatan masyarakat pesisir yang mungkin sebelumnya berada di garis kemiskinan. Ini karena rumput laut mudah diakses. Ini adalah jenis pertumbuhan ekonomi yang dari bawah ke atas yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara lebih merata dan mengurangi ketimpangan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Obi terkait Tantangan apa yang perlu diatasi untuk menjaga momentum pertumbuhan.

"Tantangan utamanya adalah turun naiknya harga pasar secara keseluruhan, dampak perubahan cuaca terhadap kualitas air. Untuk menjaga momentum pertumbuhan, meningkatkan sumberdaya manusia, dan mendorong produk agar tidak hanya bergantung pada bahan baku mentah."<sup>97</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya untuk mempertahankan momentum pertumbuhan, meningkatkan sumber daya manusia, dan mendorong produk agar tidak hanya bergantung pada bahan baku mentah, tantangan utamanya adalah kenaikan harga pasar secara keseluruhan dan dampak perubahan cuaca terhadap kualitas air. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Anas tentang dampak budidaya rumput laut terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone, khususnya dengan fokus pada peningkatan hasil produksi.

"Budidaya rumput laut di Bone ini merupakan penyebab utama dalam perubahan ekonomi lokal. Peningkatan hasil produksi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan nilai tukar produk, membutuhkan tenaga kerja yang banyak, dan penciptaan kelompok ekonomi baru. Ketika produksi tinggi, banyak penjualan juga meningkat, membawa perputaran uang yang besar ke daerah."<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu faktor utama yang

---

<sup>96</sup> Asdar "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

<sup>97</sup> Obi "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 15 Juni 2025

<sup>98</sup> Muh. Anas "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 26 Mei 2025

menyebabkan perubahan ekonomi lokal adalah budidaya rumput laut Bone. Melalui peningkatan nilai tukar produk, peningkatan kebutuhan tenaga kerja, dan pembentukan kelompok ekonomi baru, peningkatan hasil produksi mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika produksi meningkat, penjualan juga meningkat, yang menghasilkan perputaran uang yang signifikan di wilayah tersebut. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Anas pertumbuhan ekonomi ini berkelanjutan dan inklusif.

"Untuk keberlanjutan, diperlukan penanaman modal dan pengembangan bibit unggul tahan penyakit, cara budidaya yang ramah lingkungan. Untuk dukungan harus lebih terarah kepada pembudidaya skala kecil, melalui akses modal, pelatihan, dan penguatan kelembagaan seperti koperasi. Pertumbuhan yang kuat harus diikuti dengan distribusi manfaat yang adil."<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya penanaman modal dan pengembangan bibit unggul tahan penyakit, serta metode budidaya yang ramah lingkungan, diperlukan untuk keberlanjutan. Untuk mendukung pembudidaya skala kecil, dukungan harus lebih terarah pada akses modal, pelatihan, dan penguatan kelembagaan seperti koperasi. Manfaat yang adil harus diberikan setelah pertumbuhan yang kuat. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambos potensi untuk menjadi model pembangunan ekonomi di daerah pesisir lain.

"Sangat mungkin. Model pengembangan budidaya rumput laut di Bone bisa menjadi contoh keberhasilan ekonomi berbasis kelautan yang dapat ditiru di daerah lain dengan sosial yang mirip, tentu dengan penyesuaian lokal. Ini menunjukkan bahwa kelompok sederhana pun, jika dikelola dengan baik dan didukung kebijakan yang tepat, dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat."<sup>100</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pengembangan budidaya

---

<sup>99</sup> Muh. Anas “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 26 Mei 2025

<sup>100</sup> Ambos “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 1 Juni 2025

rumput laut Bone dapat menjadi contoh keberhasilan ekonomi berbasis kelautan yang dapat ditiru di tempat lain dengan sistem sosial yang serupa, tentu saja dengan perubahan lokal. Ini menunjukkan bahwa bahkan kelompok kecil dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang kuat jika dikelola dengan baik dan didukung dengan kebijakan yang tepat.

Hasil wawancara secara bulat menegaskan bahwa budidaya rumput laut memiliki dampak yang sangat substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone, didorong oleh peningkatan hasil produksi yang signifikan. Sektor ini bukan hanya penyedia mata pencarian, tetapi juga lokomotif yang menggerakkan berbagai sektor ekonomi lainnya. Peningkatan hasil produksi rumput laut di Kabupaten Bone telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang vital, tidak hanya meningkatkan angka statistik makro, tetapi juga secara nyata memperbaiki kesejahteraan masyarakat di tingkat mikro. Untuk menjaga momentum ini, diperlukan perhatian terhadap fluktuasi harga, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan hilirisasi.

e. Inflasi

Inflasi budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi di Kabupaten Bone merujuk pada peningkatan (inflasi) jumlah dan nilai produksi budidaya rumput laut di Kabupaten Bone yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk peningkatan intensitas budidaya, penggunaan teknologi baru, perbaikan kualitas bibit, dan kondisi lingkungan yang mendukung. Dengan demikian, inflasi budidaya rumput laut di Kabupaten Bone adalah fenomena positif yang menunjukkan adanya peningkatan produksi dan potensi ekonomi yang menjanjikan dari sektor budidaya rumput laut. Hasil wawancara mengenai dampak budidaya rumput laut terhadap inflasi, khususnya dalam konteks

peningkatan hasil produksi, di Kabupaten Bone. Wawancara bersama narasumber Bapak Muh.Tahir tentang peningkatan produksi rumput laut Bapak bisa membantu menahan dampak inflasi.

"Oh, itu selalu jadi terbanyang-bayang bagi kami, Nak. Harga kebutuhan pokok, bensin untuk perahu, tali, bibit, semua sering naik. Ini tentu saja membuat biaya produksi kami juga jadi mahal. Kalau harga jual rumput laut tidak ikut naik, ya pendapatan kami bisa berkurang."<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya ketika harga kebutuhan pokok, bensin untuk perahu, tali, dan bibit selalu naik. Ini tentu saja meningkatkan biaya produksi. Pendapatan dapat berkurang jika harga jual rumput laut tidak naik. Wawancara bersama narasumber Bapak Muh.Tahir tentang peningkatan produksi bisa menjadi solusi menghadapi kenaikan harga-harga.

"Tentu saja. Kalau produksi kami banyak, alhamdulillah, meskipun harga per kilogramnya kadang tidak terlalu tinggi, total pendapatan kami tetap bisa nutup biaya dan bahkan ada lebihnya. Jadi, kami bisa tetap memenuhi kebutuhan keluarga tanpa terlalu pusing memikirkan kenaikan harga barang. Punya banyak hasil itu seperti punya cadangan untuk menghadapi masa sulit. Kalau cuma sedikit produksinya, kena inflasi sedikit saja, langsung terasa berat sekali."<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika produksi banyak, meskipun harga per kilogram kadang-kadang tidak terlalu tinggi, total pendapatan tetap bisa nutup biaya dan bahkan ada lebihnya. Oleh karena itu, dapat tetap memenuhi kebutuhan keluarga tanpa khawatir tentang kenaikan harga barang. Jika memiliki banyak hasil, itu seperti memiliki stok untuk menghadapi kesulitan. Jika produksinya hanya sedikit dan kena inflasi sedikit, itu akan sangat berat. Wawancara bersama narasumber Bapak Ambos terkait peningkatan kuantitas produksi membantu menjaga daya beli.

"Betul sekali. Dalam jumlah lebih banyak itu sangat penting. Kalau banyak hasil, kami punya 'kekuatan' lebih untuk menghadapi harga-harga

---

<sup>101</sup> Muh.Tahir “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 2 Juni 2025

<sup>102</sup> Muh.Tahir “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 2 Juni 2025

yang terus naik."<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sangat penting dalam jumlah yang lebih besar. Mereka memiliki "kekuatan" tambahan untuk menahan kenaikan harga jika banyak hasil. Wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati peningkatan hasil produksi budidaya rumput laut di Bone dengan tekanan inflasi daerah.

"Secara langsung, rumput laut bukanlah kelompok penyumbang utama dalam komponen inflasi yang diukur oleh Indeks Harga Konsumen (IHK), karena bukan barang konsumsi pokok. Namun, dampaknya terhadap penurunan harga bisa terjadi secara tidak langsung melalui beberapa jalur. Peningkatan hasil produksi rumput laut dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat."<sup>104</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya karena rumput laut bukan barang konsumsi pokok, bukanlah kelompok penyumbang inflasi utama menurut Indeks Harga Konsumen (IHK). Namun, dampaknya terhadap penurunan harga dapat terjadi secara tidak langsung melalui berbagai jalur. Output produksi rumput laut dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati peningkatan pendapatan dari rumput laut ini bisa memengaruhi inflasi.

"Ketika pendapatan masyarakat, khususnya di wilayah pesisir, meningkat karena hasil produksi rumput laut yang melimpah, maka daya beli mereka juga meningkat. Peningkatan daya beli ini dapat mendorong permintaan terhadap barang dan jasa lain, seperti sembako, sandang, atau jasa transportasi. Jika peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup, bisa terjadi tekanan inflasi pada barang-barang konsumsi tersebut. Namun, ini adalah efek dari peningkatan kesejahteraan, bukan inflasi yang merugikan."<sup>105</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya ketika pendapatan masyarakat, khususnya di daerah pesisir, meningkat karena hasil produksi rumput

---

<sup>103</sup> Ambos "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 1 Juni 2025

<sup>104</sup> Hasnawati "Staf Kantor Camat" Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

<sup>105</sup> Hasnawati "Staf Kantor Camat" Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

laut yang melimpah, daya beli mereka juga meningkat. Dengan peningkatan daya beli, permintaan terhadap barang dan jasa lain, seperti sembako, pakaian, dan layanan transportasi, dapat meningkat. Bisa ada tekanan inflasi pada barang konsumsi jika peningkatan permintaan ini tidak diimbangi dengan pasokan yang cukup. Namun, ini bukan akibat inflasi yang buruk, tetapi hasil dari peningkatan kesejahteraan. Wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang dampak lain yang perlu diperhatikan.

"Selain itu, jika budidaya rumput laut ini juga, bisa muncul inflasi karena biaya jika harga bahan baku atau energi untuk pengolahan naik. Namun, untuk saat ini, dampak utamanya lebih pada peningkatan daya beli masyarakat yang mungkin 'menarik' harga barang lain."<sup>106</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya selain itu, kenaikan harga bahan baku atau energi untuk pengolahan dapat menyebabkan inflasi jika budidaya rumput laut ini terus berkembang. Namun, dampak utamanya saat ini terletak pada peningkatan daya beli masyarakat, yang mungkin membuat barang lain lebih mahal. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang dampak budidaya rumput laut yang meningkat produksinya terhadap inflasi di Kabupaten Bone dari perspektif ekonomi.

"Peningkatan produksi rumput laut di Bone, yang notabene adalah komoditas ekspor atau bahan baku industri, memiliki dampak yang kompleks terhadap inflasi. Dari satu sisi, jika peningkatan produksi ini meningkatkan pasokan rumput laut global atau nasional, ia bisa menekan harga rumput laut itu sendiri jika permintaan tidak seimbang. Namun, ini lebih ke harga secara spesifik."<sup>107</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya peningkatan produksi rumput laut Bone, yang biasanya digunakan sebagai bahan baku ekspor atau komoditas ekspor, memiliki efek yang kompleks terhadap inflasi. Dari satu sisi,

---

<sup>106</sup> Hasnawati " Staf Kantor Camat" Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

<sup>107</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

jika permintaan tidak seimbang, peningkatan produksi ini dapat menekan harga rumput laut itu sendiri. Tapi ini lebih tentang harga komoditas tertentu.

Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir dampak terhadap inflasi umum.

"Dampak utamanya adalah melalui peningkatan pendapatan nyata masyarakat. Ketika pembudidaya menghasilkan lebih banyak dan menjualnya, mereka punya uang lebih untuk dibelanjakan. Peningkatan permintaan agregat ini, jika tidak direspons dengan pasokan barang dan jasa yang memadai di pasar lokal, dapat menyebabkan pada barang-barang konsumsi sehari-hari. Artinya, uang yang beredar bertambah, dan ini mendorong harga."<sup>108</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya peningkatan pendapatan nyata masyarakat memberikan efek utamanya. Pembudidaya memiliki lebih banyak uang untuk dibelanjakan ketika mereka menghasilkan lebih banyak dan menjualnya. Jika permintaan yang meningkat ini tidak dipenuhi dengan pasokan barang dan jasa yang cukup di pasar lokal, hal itu dapat berdampak pada barang konsumsi sehari-hari. Artinya, jumlah uang yang beredar meningkat, yang mengakibatkan kenaikan harga. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir peningkatan produksi rumput laut justru memicu inflasi yang buruk.

"Tidak selalu buruk. Inflasi yang disebabkan oleh peningkatan daya beli masyarakat karena sektor produktif tumbuh adalah indikator pertumbuhan ekonomi yang sehat. Tantangannya adalah bagaimana pemerintah daerah dan pelaku usaha bisa memastikan pasokan barang konsumsi tetap terjaga atau bahkan ditingkatkan, dan ada investasi agar uang yang beredar tidak hanya berputar di konsumsi, tapi juga di bidang produktif lainnya."<sup>109</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya salah satu tanda pertumbuhan ekonomi yang sehat adalah inflasi yang disebabkan oleh peningkatan daya beli masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan sektor produktif. Tanggung jawabnya adalah bagaimana pemerintah daerah dan pelaku usaha dapat memastikan ketersediaan barang konsumsi tetap stabil atau bahkan

---

<sup>108</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>109</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

ditingkatkan serta melakukan investasi untuk memastikan bahwa uang yang beredar tidak hanya mengalir ke konsumsi tetapi juga ke sektor produktif lainnya. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir peningkatan produksi rumput laut cenderung lebih banyak membawa dampak positif meski ada potensi inflasi tak langsung.

"Betul. Dampak positifnya jauh lebih dominan, yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Potensi inflasi yang muncul adalah inflasi 'pertumbuhan' yang perlu dikelola, bukan inflasi 'resesi' yang merugikan."<sup>110</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya betul, manfaatnya yang lebih besar perbaikan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi lebih dominan. Inflasi "pertumbuhan", bukan inflasi "resesi" yang merugikan, mungkin akan muncul.

Hasil wawancara mengindikasikan bahwa dampak budidaya rumput laut, khususnya peningkatan hasil produksi, terhadap inflasi di Kabupaten Bone cenderung lebih bersifat tidak langsung dan merupakan indikasi positif dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan hasil produksi budidaya rumput laut di Kabupaten Bone lebih banyak membawa dampak positif dalam bentuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi tekanan inflasi yang muncul dari peningkatan daya beli ini perlu dikelola oleh pemerintah daerah melalui kebijakan yang menjaga stabilitas pasokan barang dan jasa serta mendorong diversifikasi investasi.

## **2. Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone**

### **a. Tauhid**

---

<sup>110</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

Budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki potensi besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Dengan memahami dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam proses budidaya, diharapkan dapat tercipta usaha yang lebih berkelanjutan dan membawa manfaat ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat pesisir di Bone. Tauhid dalam konteks ini bukan hanya keyakinan, tetapi juga prinsip dalam pengelolaan sumber daya alam secara bertanggung jawab. Wawancara mengenai Tauhid dalam Konteks Budidaya Rumput Laut dan Kontribusinya terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone. Aspek Tauhid di sini akan mengacu pada keyakinan akan keesaan Allah, yang mempengaruhi pandangan hidup, etos kerja, rasa syukur, tawakal, dan hubungan manusia dengan alam dalam praktik budidaya. Wawancara bersama narasumber Bapak Ambo Ufe terkait prinsip Tauhid (keyakinan akan keesaan Allah) mempengaruhi cara menjalani budidaya dan apakah itu berdampak pada rezeki .

"Nak, bagi kami di sini, budidaya ini bukan sekadar usaha mencari nafkah, tapi juga bagian dari ibadah. Kami yakin betul bahwa rezeki itu datangnya dari Allah semata, bukan dari rumput lautnya. Rumput laut ini hanya 'jalan' atau sebab. Keyakinan Tauhid ini membuat kami tidak mudah putus asa kalau panen gagal atau harga anjlok. Kami tahu Allah Maha Pemberi Rezeki. Kami juga jadi lebih bersyukur kalau hasilnya melimpah, dan itu membuat kami ingin berbuat baik, seperti bersedekah."<sup>111</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya budidaya ini merupakan bagian dari ibadah selain pekerjaan. Kami benar-benar percaya bahwa rezeki itu berasal dari Allah semata-mata, bukan dari sumber alamnya. Rumput laut ini adalah hanya alasan. Karena keyakinan tauhid ini, tidak mudah putus asa jika panen gagal atau harga turun. Dengan menyadari bahwa Allah adalah Pemberi Rezeki. Jika hasilnya melimpah, juga merasa lebih bersyukur, dan itu mendorong

---

<sup>111</sup> Ambo Ufe “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

kami untuk berbuat baik, seperti bersedekah. Wawancara bersama narasumber

Bapak Asdar tentang keyakinan menjaga lingkungan budidaya.

"Pasti. Laut ini kan ciptaan Allah, amanah dari-Nya. Jadi, kita harus menjaga kelestariannya, tidak boleh merusak, tidak boleh membuang sampah sembarangan. Kalau lautnya rusak, itu sama saja kita ingkar terhadap nikmat Allah. Dengan menjaga lingkungan, rumput lautnya juga jadi subur terus, dan rezeki pun lancar. Ini semua saling terkait dalam Tauhid."<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sangat jelas bahwa laut ini adalah ciptaan Allah dan diberikan kepada-Nya; oleh karena itu, harus memastikan bahwa ia tetap bersih dan tidak dirusak dengan cara apa pun. Dengan mengingkari nikmat Allah jika lautnya rusak. Dengan mempertahankan lingkungan yang sehat, rumput lautnya akan tetap subur dan rezeki akan mengalir dengan lancar. Dalam Tauhid, ini semua berhubungan satu sama lain. Wawancara bersama narasumber Bapak Ambo Ufe terkait dampaknya pada perekonomian keluarga .

"Rezeki itu bukan hanya soal banyaknya uang, tapi juga keberkahannya. Dengan keyakinan Tauhid, kami merasa rezeki yang didapat itu berkah, cukup, dan membawa kebaikan bagi keluarga. Hati jadi tenang, tidak gelisah. Anak-anak jadi lebih mudah diatur, rumah tangga harmonis. Itu semua bagian dari rezeki yang berkah."<sup>113</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya selain jumlah uang yang banyak, keberkahan juga merupakan bagian dari rezeki. Dalam keyakinan Tauhid, percaya bahwa rezeki yang kita terima cukup, berkat, dan bermanfaat bagi keluarga k. Tetap santai dan tidak gelisah. Anak-anak membantu menciptakan rumah tangga yang harmonis. Itu adalah semua aspek rezeki yang berkah. Wawancara bersama narasumber Bapak Asdar tentang konsep Tauhid dapat

---

<sup>112</sup> Asdar “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

<sup>113</sup> Ambo Ufe “Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

menjadi fondasi spiritual dan etis dalam kegiatan ekonomi seperti budidaya rumput laut, dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat.

"Konsep Tauhid, yaitu meyakini bahwa segala sesuatu berasal dari Allah SWT, memiliki implikasi yang mendalam dalam ekonomi. Bagi pembudidaya, Tauhid menumbuhkan sifat tawakal (berserah diri setelah berusaha maksimal). Ini menghilangkan kecemasan berlebihan, sehingga mereka bisa fokus pada ikhtiar. Tauhid juga menanamkan kejujuran (siddiq) dan amanah (dapat dipercaya) dalam transaksi, karena mereka merasa diawasi oleh Allah. Kejujuran ini membangun kepercayaan pasar dan keberlanjutan bisnis."<sup>114</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dalam hal ekonomi konsep tauhid, yaitu keyakinan bahwa Allah SWT adalah sumber segala sesuatu, sangat penting. Bagi pembudidaya, tauhid menumbuhkan sifat tawakal, yang berarti menyerahkan diri setelah melakukan upaya terbaik. Ini mengurangi kecemasan mereka, memberi mereka waktu untuk berusaha. Karena mereka merasa bahwa Allah mengawasi mereka, tauhid menanamkan kejujuran (siddiq) dan kepercayaan dalam transaksi. Kejujuran ini menumbuhkan kepercayaan pasar dan memastikan keberlanjutan perusahaan. Wawancara bersama narasumber Bapak

Pewawancara: "Bagaimana Tauhid dapat mendorong etos kerja dan produktivitas?"

"Bekerja dianggap sebagai ibadah dalam iman. Karena mereka tahu bahwa usaha mereka dinilai oleh Allah, mereka menumbuhkan nilai kerja yang keras, ketekunan, dan keengganan untuk menyerah. Ini adalah motivasi spiritual dan material, yang seringkali lebih kuat dan bertahan lama. Peningkatan pendapatan akan langsung berkorelasi dengan peningkatan produktivitas yang didasarkan pada prinsip-prinsip ini."<sup>115</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan Tauhid, bekerja itu dianggap sebagai ibadah. Ini menumbuhkan etos kerja yang tinggi, ketekunan, dan tidak mudah menyerah karena mereka tahu usaha mereka dinilai oleh Allah.

<sup>114</sup> Asdar "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 7 Juni 2025

<sup>115</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

Motivasi ini bukan hanya material, tetapi juga spiritual, yang seringkali lebih kuat dan berkelanjutan. Peningkatan produktivitas yang didasari etos ini akan langsung berkorelasi dengan peningkatan pendapatan. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir terkait cara mendorong berbagi rezeki.

"Tentu. Dalam Tauhid, harta itu titipan Allah. Ini mendorong praktik infak, sedekah, dan zakat yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan. Ketika yang kaya berbagi, itu tidak hanya membantu fakir miskin, tetapi juga membersihkan harta dan menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih adil dan harmonis dalam masyarakat. Ini adalah fondasi ekonomi syariah."<sup>116</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak diragukan lagi, keyakinan bahwa harta adalah titipan Allah mendorong praktik infak, sedekah, dan zakat, yang berfungsi untuk menyebarkan kekayaan. Ketika orang kaya berbagi, mereka tidak hanya membantu orang miskin, tetapi mereka juga membersihkan harta benda dan menciptakan sirkulasi ekonomi yang lebih adil dan adil di masyarakat. Ini merupakan dasar dari ekonomi syariah. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir terkait sudut pandang ekonomi sosial dan keagamaan, dampak keyakinan Tauhid terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pembudidaya rumput laut di Bone.

"Pertama-tama, ia menciptakan moral ekonomi yang kuat. Kejujuran dan amanah, yang merupakan bagian dari tauhid, membuat komunitas pembudidaya dipandang baik. Karena adanya rasa saling percaya, reputasi ini menarik pembeli dan mitra bisnis. Ini langsung meningkatkan volume transaksi dan pendapatan."<sup>117</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pertama, ia membangun moralitas ekonomi yang kuat. Kejujuran dan amanah, yang merupakan implikasi Tauhid, menciptakan reputasi baik bagi komunitas pembudidaya. Reputasi ini adalah 'modal tak berwujud' yang sangat berharga, menarik pembeli dan mitra

<sup>116</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>117</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

bisnis karena adanya rasa saling percaya. Ini secara langsung meningkatkan volume transaksi dan stabilitas pendapatan. Wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang dampak pada inovasi atau adaptasi terhadap tantangan.

“Dalam konteks Tauhid, tantangan (misalnya gagal panen) dilihat sebagai ujian atau ketetapan Allah. Ini meminimalkan keputusan dan justru mendorong daya tahan serta pencarian solusi yang lebih inovatif (ikhtiar maksimal) sebagai bagian dari tawakal. Mereka tidak pasrah begitu saja, tetapi mencari cara untuk memperbaiki keadaan, misalnya dengan mencoba metode baru atau bibit yang lebih kuat.”<sup>118</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tantangan, seperti kegagalan panen, dianggap sebagai ujian atau ketetapan Allah dalam iman Tauhid. Ini mengurangi depresi dan mendorong tawakal dengan mencari solusi yang lebih kreatif (ikhtiar maksimal). Mereka tidak hanya pasrah, tetapi juga mencari cara untuk memperbaiki keadaan, seperti menggunakan teknik baru atau bibit yang lebih kuat.

Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa keyakinan Tauhid memiliki dampak yang mendalam dan positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Tauhid bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga menjadi pilar moral dan etos kerja yang kuat, mempengaruhi perilaku ekonomi secara signifikan. Secara keseluruhan, Tauhid berfungsi sebagai fondasi spiritual dan etis yang kuat, membimbing pembudidaya rumput laut di Bone untuk tidak hanya mencapai keuntungan material, tetapi juga keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan dalam perekonomian mereka.

#### b. Keadilan dan Kesimbangan

Keadilan dan keseimbangan dalam budidaya rumput laut mengacu pada prinsip distribusi manfaat ekonomi yang merata dari kegiatan budidaya rumput

---

<sup>118</sup> Takdir “Pengepul Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

laut kepada seluruh pihak yang terlibat, serta menjaga kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sistem budidaya itu sendiri. Hal ini mencakup memastikan petani kecil dan masyarakat pesisir mendapatkan bagian keuntungan yang adil, serta mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merusak ekosistem laut. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati tentang hak-hak sebagai pembudidaya kecil sudah terpenuhi.

"Alhamdulillah, kami bersyukur bisa budidaya rumput laut. Tapi kalau soal keadilan, masih banyak yang perlu diperbaiki, Nak. Kadang kami merasa kurang adil di harga jual. Pembeli besar seringkali menentukan harga, dan kami yang kecil ini tidak punya pilihan lain selain ikut. Untuk modal juga susah, jadi tidak bisa memperluas lahan atau pakai bibit yang lebih bagus. Ini membuat kami yang kecil jadi tertinggal dibanding yang punya modal banyak."<sup>119</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan bersyukur dapat mengembangkan rumput laut. Namun, masih banyak yang perlu diperbaiki dalam hal keadilan. Ada saat-saat ketika merasa harga jual tidak adil. Pembeli besar sering menentukan harga, dan yang kecil hanya bisa mengikuti. Modal juga sulit, jadi tidak bisa memperluas lahan atau menggunakan bibit yang lebih baik. Ini membuat kami tertinggal dibandingkan dengan mereka yang memiliki banyak modal. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nani tentang keseimbangan dalam penggunaan laut.

"Kalau itu, kami selalu berusaha menjaga. Jangan sampai budidaya kami terlalu luas dan mengganggu jalur perahu nelayan lain, atau menutupi area tempat ikan biasa ditangkap. Kami juga berusaha menjaga laut agar tidak kotor. Penting sekali menjaga keseimbangan agar semua bisa mencari nafkah di laut ini."<sup>120</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika demikian, selalu berusaha untuk menjaga Budidaya tidak boleh terlalu luas sehingga mengganggu

---

<sup>119</sup> Nurhayati "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>120</sup> Nani "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 17 Mei 2025

jalur perahu nelayan lain atau menutupi wilayah di mana ikan biasa ditangkap. Dengan berusaha untuk mencegah laut menjadi kotor. Agar semua orang dapat mencari nafkah di laut ini, sangat penting untuk menjaga keseimbangan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati terkait dampaknya pada ekonomi keluarga.

"Kalau harganya lebih stabil dan adil, atau kami mudah dapat modal, pasti pendapatan kami bisa meningkat lebih banyak lagi. Kami bisa menyekolahkan anak lebih tinggi dan hidup lebih layak. Merasa lebih diperhatikan itu penting."<sup>121</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika harganya lebih stabil dan adil, atau jika dapat mendapatkan modal dengan mudah, pendapatan k pasti akan meningkat lebih banyak lagi. Dengan dapat memberikan pendidikan yang lebih baik dan kesejahteraan yang lebih baik bagi anak-anak. Merasa diperhatikan adalah penting. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Anas tentang keadilan dan keseimbangan dalam budidaya rumput laut ini untuk keberlanjutan bisnis dan peningkatan perekonomian di Bone.

"Prinsip keadilan dan keseimbangan itu krusial, Dek. Bisnis tidak akan berkelanjutan jika hanya menguntungkan satu pihak. Kami berusaha adil dalam bermitra dengan pembudidaya yang lebih kecil, misalnya dengan memberikan harga yang layak dan sesuai pasar, atau membantu fasilitasi bibit. Kami juga berupaya menjaga keseimbangan lingkungan agar sumber daya laut tidak rusak, karena kalau rusak, kami juga yang rugi."<sup>122</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya prinsip keadilan dan keseimbangan sangat penting. Bisnis tidak akan bertahan jika hanya menguntungkan satu pihak. Mampu berusaha untuk bekerja sama dengan pembudidaya yang lebih kecil secara adil, misalnya dengan menawarkan harga yang adil dan sesuai pasar atau membantu menyediakan bibit. Selain itu, berusaha

---

<sup>121</sup> Nurhayati "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>122</sup> Muh. Anas "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 26 Mei 2025

untuk menjaga keseimbangan lingkungan agar sumber daya laut tidak rusak, karena jika sumber daya tersebut rusak, juga akan rugi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Muh. Anas tentang keseimbangan antara ekspansi usaha dan dampak lingkungan/sosial.

"Kami selalu mengikuti aturan luasan izin budidaya dan tidak merambah area terumbu karang. Kami juga berusaha tidak membuang limbah sembarangan. Sering berkoordinasi dengan masyarakat dan nelayan sekitar agar tidak terjadi konflik pemanfaatan laut. Membangun hubungan baik itu penting untuk keberlanjutan usaha."<sup>123</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya selalu mematuhi aturan luasan izin budidaya dan tidak memasuki wilayah terumbu karang sekitar. Selain itu, kami berusaha untuk menghindari pembuangan limbah sembarangan. Untuk mencegah konflik dalam pemanfaatan laut, mereka sering bekerja sama dengan masyarakat dan nelayan sekitar. Membangun hubungan yang kuat adalah penting untuk keberlanjutan bisnis. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Abdul Aziz tentang ketidakadilan atau ketidakseimbangan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi budidaya rumput laut secara keseluruhan.

"Sangat menghambat. Jika ada ketidakadilan, akan muncul kecemburuan dan protes. Masyarakat bisa kehilangan semangat, atau bahkan terjadi konflik. Ini akan membuat investasi terhambat dan iklim usaha jadi tidak kondusif. Pertumbuhan ekonomi harus didukung oleh rasa keadilan agar tidak rapuh."<sup>124</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sangat membatasi ketidakadilan dan akan menyebabkan kecemburuan dan demonstrasi. Masyarakat mungkin tidak lagi bersatu, atau bahkan bisa terjadi konflik. Ini akan menghambat investasi dan mengganggu bisnis. Agar rasa keadilan tidak rapuh, pertumbuhan ekonomi harus didukung. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Abdul

---

<sup>123</sup> Muh. Anas "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 26 Mei 2025

<sup>124</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

Aziz tentang peran keadilan dan keseimbangan ini dalam meningkatkan kontribusi budidaya rumput laut terhadap perekonomian Bone secara keseluruhan.

"Jika budidaya rumput laut dilakukan dengan adil dan seimbang, akan tercipta iklim investasi yang sehat, produktivitas yang berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat yang luas. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan mengurangi dampak negatifnya, sehingga lebih banyak orang dalam masyarakat akan mendapatkan manfaat ekonomi dari budidaya rumput laut."<sup>125</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika budidaya rumput laut berjalan dengan adil dan seimbang, maka akan tercipta iklim investasi yang sehat, produktivitas yang berkelanjutan, dan partisipasi masyarakat yang luas. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan meminimalkan dampak negatif, sehingga manfaat ekonomi dari rumput laut dapat dirasakan oleh lebih banyak lapisan masyarakat. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak tentang Takdir terkait keadilan dan keseimbangan dalam budidaya rumput laut untuk peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone.

"Di sektor perikanan budidaya, keadilan dan keseimbangan sangat penting untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan. Keadilan dalam konteks Bone berarti memastikan bahwa keuntungan ekonomi dari budidaya rumput laut tidak hanya dinikmati oleh segelintir individu, tetapi didistribusikan secara lebih merata kepada seluruh pelaku, termasuk pembudidaya skala kecil dan pekerja."<sup>126</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya konsep keadilan dan keseimbangan adalah kunci utama menuju pembangunan ekonomi berkelanjutan di sektor perikanan budidaya. Dalam konteks Bone, keadilan berarti memastikan bahwa manfaat ekonomi dari budidaya rumput laut tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, melainkan terdistribusi secara lebih merata kepada seluruh pelaku, termasuk pembudidaya skala kecil dan pekerja. Adapun wawancara

---

<sup>125</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

<sup>126</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

bersama narasumber Bapak tentang Takdir terkait keadilan dan keseimbangan dapat secara konkret meningkatkan perekonomian.

"Pembudidaya kecil akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi mereka jika ada keadilan dalam harga dan akses. Ini akan meningkatkan total daerah. Sumber daya laut akan lestari dan menjamin produksi dalam jangka panjang jika ada keseimbangan lingkungan. Keseimbangan sosial mencegah konflik dan menciptakan stabilitas yang baik untuk investasi dan ekonomi. Dengan kata lain, keadilan dan keseimbangan memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang kuat, dan tahan lama."<sup>127</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jika ada keadilan dalam harga dan akses, pembudidaya kecil akan lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi mereka. Ini akan meningkatkan total output daerah. Jika ada keseimbangan lingkungan, maka sumber daya laut akan lestari, menjamin produksi jangka panjang. Jika ada keseimbangan sosial, konflik dapat dihindari, menciptakan stabilitas yang kondusif bagi investasi dan aktivitas ekonomi. Singkatnya, keadilan dan keseimbangan menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang stabil, inklusif, dan resilien. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak tentang Takdir terkait Rekomendasi apa yang bisa diberikan untuk mencapai budidaya.

"Pemerintah harus aktif bertindak sebagai pengaturan dan fasilitator. Perlu ada peraturan yang lebih kuat tentang harga yang adil, program permodalan khusus untuk pembudidaya kecil, koperasi yang kuat, dan penegakan hukum terhadap tindakan yang merusak lingkungan. Penting juga untuk mendampingi berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pembudidaya kecil."<sup>128</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pemerintah harus berperan aktif sebagai regulator dan fasilitator. Perlu penguatan regulasi tentang penetapan harga yang adil, skema permodalan khusus untuk pembudidaya kecil,

---

<sup>127</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>128</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

pengembangan koperasi yang kuat, serta penegakan hukum terhadap praktik yang merusak lingkungan. Pendampingan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas pembudidaya kecil juga esensial.

Hasil wawancara secara konsisten menyoroti bahwa prinsip Keadilan dan Keseimbangan sangat fundamental dan krusial dalam memastikan budidaya rumput laut dapat berkontribusi secara optimal dan berkelanjutan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Jika prinsip ini diabaikan, potensi pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh konflik sosial dan degradasi lingkungan. Secara keseluruhan, keadilan dalam distribusi manfaat dan keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya laut adalah prasyarat bagi budidaya rumput laut untuk secara optimal dan berkelanjutan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Intervensi kebijakan yang kuat dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini.

c. Kehendak Bebas

Dalam konteks budidaya rumput laut, kehendak bebas dapat diartikan sebagai otonomi atau kemampuan pembudidaya untuk mengambil keputusan sendiri terkait kegiatan budidaya, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan perekonomian mereka dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, kehendak bebas dalam budidaya rumput laut bukan hanya tentang kebebasan individu, tetapi juga tentang potensi pemberdayaan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hasil wawancara mengenai Kehendak Bebas dalam konteks Budidaya Rumput Laut dan kontribusinya terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone. Aspek kehendak bebas di sini akan mengacu pada otonomi individu, inisiatif, pilihan

mandiri, dan semangat kewirausahaan pembudidaya. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Irman tentang pertama memulai budidaya rumput laut di desa ini.

"Dulu, waktu orang lain masih ragu, saya melihat potensi rumput laut ini. Ini pilihan saya sendiri, tidak ada yang memaksa. Saya punya keinginan kuat untuk mengubah nasib keluarga. Kehendak bebas ini yang mendorong saya untuk berani mencoba, belajar dari orang lain, dan tidak takut gagal. Kalau tidak ada kemauan dari diri sendiri, pasti tidak akan maju."<sup>129</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan melihat potensi rumput laut ini saat orang lain ragu. Tidak ada yang memaksa untuk melakukan dengan berkeinginan mengubah nasib keluarga. Keinginan bebas ini mendorong untuk mencoba sesuatu yang baru, belajar dari orang lain, dan tidak takut gagal. Tidak akan maju jika tidak ada kemauan dari diri sendiri. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rahmatang tentang semangat ini juga menular ke masyarakat.

"Alhamdulillah, setelah melihat saya berhasil, banyak tetangga yang ikut. Mereka melihat ada harapan. Tapi tetap, yang paling penting itu niat dan kemauan keras dari diri sendiri. Kalau cuma ikut-ikutan tanpa kemauan, biasanya tidak bertahan lama."<sup>130</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya banyak tetangga yang mengikuti setelah melihat keberhasilan. Dengan menyadari bahwa ada prospek. Namun, yang paling penting adalah komitmen dan keinginan kuat untuk diri sendiri. Jika hanya ikut-ikutan tanpa keinginan, biasanya tidak akan bertahan lama. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Irman tentang kehendak bebas ini berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga.

Bapak Amir: "Dengan kemauan sendiri, saya jadi lebih giat. Mencari cara agar produksi lebih banyak, mencari tahu harga terbaik. Saya tidak menunggu disuruh atau bantuan datang terus. Kebebasan memilih ini

---

<sup>129</sup> Irman "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 17 Mei 2025

<sup>130</sup> Rahmatang "Pekerja Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 21 Mei 2025

membuat saya merasa bertanggung jawab penuh atas usaha saya. Hasilnya, ya Alhamdulillah, ekonomi keluarga jauh lebih baik sekarang."<sup>131</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya dengan meningkatkan intensitas usaha sendiri. Mencari harga terbaik dan meningkatkan produksi. Tidak menunggu perintah atau bantuan terus datang. Bertanggung jawab penuh atas usaha karena kebebasan memilih ini. Ekonomi keluarga telah berkembang sejak saat itu. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rahmatang terkait tantangan dalam memicu kehendak bebas.

"Tentu. Beberapa masyarakat masih berada dalam zona nyaman atau terbiasa menunggu bantuan. Tantangan kami adalah bagaimana menumbuhkan motivasi mereka, agar mereka sadar bahwa perubahan dan peningkatan ekonomi ada di tangan mereka sendiri, melalui pilihan dan upaya mereka. Ini bukan pekerjaan mudah, butuh pendekatan personal."<sup>132</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya sudah jelas bahwa beberapa komunitas tetap berada dalam zona nyaman atau terbiasa menunggu bantuan. Dengan menghadapi tantangan untuk meningkatkan semangat mereka dan memberi tahu mereka bahwa mereka dapat mengambil tanggung jawab atas perubahan dan kemajuan ekonomi. Pekerjaan ini sulit dan membutuhkan pendekatan personal. Adapun wawancara bersama narasumber Takdir kehendak bebas ini berhasil ditumbuhkan secara luas dampaknya pada perekonomian masyarakat secara keseluruhan.

"Jika mayoritas masyarakat memiliki kemaun dan kehendak bebas untuk mengembangkan diri dan usahanya, maka akan terjadi efek positif. Produktivitas meningkat, inovasi muncul, dan pergerakan ekonomi jadi lebih dinamis. Ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena didorong oleh semangat kewirausahaan dari dalam masyarakat itu sendiri."<sup>133</sup>

---

<sup>131</sup> Irman "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Cekkeware, 17 Mei 2025

<sup>132</sup> Rahmatang "Pekerja Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 21 Mei 2025

<sup>133</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya akan ada hasil yang baik jika mayoritas masyarakat memiliki keinginan dan kemauan bebas untuk mengembangkan diri dan usaha mereka sendiri. Produksi meningkat, inovasi muncul, dan ekonomi bergerak lebih dinamis. Karena didorong oleh semangat kewirausahaan dalam masyarakat, ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Adapun wawancara bersama narasumber Takdir peran kehendak bebas individu dalam konteks budidaya rumput laut dan dampaknya terhadap peningkatan perekonomian di masyarakat pesisir Bone.

"Konsep kehendak bebas dalam ekonomi kecil sering disebut sebagai semangat kewirausahaan. Dalam bentuk budidaya rumput laut di Bone, keberadaan individu-individu yang memiliki kehendak bebas untuk berinovasi, mengambil risiko, dan bekerja keras adalah motor penggerak utama pertumbuhan ini. Mereka tidak menunggu perintah, melainkan melihat peluang dan bertindak."<sup>134</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya Semangat kewirausahaan adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kehendak bebas dalam ekonomi kecil. Budidaya rumput laut Bone bergantung pada orang-orang yang memiliki kehendak bebas untuk berinovasi, mengambil risiko, dan bekerja keras. Mereka bertindak saat ada peluang, bukannya menunggu perintah. Adapun wawancara bersama narasumber Takdir tentang kehendak bebas ini bisa menciptakan dampak.

"Pertama, inovasi pembudidaya dengan kehendak bebas akan berani mencoba metode baru, bibit baru, atau cara pemasaran yang berbeda, yang bisa meningkatkan efisiensi dan produksi. Kedua, akumulasi modal keinginan untuk maju mendorong mereka untuk menabung dan menginvestasikan kembali keuntungan untuk memperluas usaha. Ketiga, penyebaran praktik baik keberhasilan individu-individu ini seringkali menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain, menciptakan peningkatan positif dalam komunitas."<sup>135</sup>

---

<sup>134</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>135</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pertama, petani dengan kehendak bebas akan berani mencoba teknik, bibit, atau strategi pemasaran yang berbeda untuk meningkatkan efisiensi dan produksi. Kedua, keinginan untuk maju mendorong mereka untuk menabung dan menginvestasikan kembali keuntungan mereka untuk mengembangkan bisnis mereka. Ketiga, kesuksesan orang-orang ini seringkali menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain, menciptakan perubahan positif dalam komunitas. Adapun wawancara bersama narasumber Takdir terkait kondisi sosial atau struktural yang bisa menghambat atau mendukung kehendak bebas.

"Tentu. Lingkungan yang mendukung (misalnya, akses mudah ke informasi, modal, pasar, dan regulasi yang tidak memberatkan) akan memfasilitasi pemikiran kehendak bebas. Sebaliknya, lingkungan yang kurangnya modal, pasar yang dikuasai pengendalian pasar, aturan yang sangat sulit dapat mematikan kepentingan individu. Jadi, meskipun kehendak bebas itu personal, perannya dalam ekonomi sangat dipengaruhi oleh masalah sosial dan struktural."

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tentu saja, kondisi yang mendukung, seperti akses mudah ke informasi, modal, pasar, dan aturan yang tidak memberatkan, akan memungkinkan individu untuk berpikir secara bebas. Di sisi lain, kondisi yang tidak mendukung, seperti kurangnya modal, pasar yang dikontrol oleh otoritas pasar, dan aturan yang sangat sulit, dapat menghalangi kepentingan individu. Oleh karena itu, meskipun kehendak bebas adalah personal, posisinya dalam ekonomi sangat dipengaruhi oleh masalah sosial dan struktural.

Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa Kehendak Bebas (inisiatif, pilihan mandiri, semangat kewirausahaan) memiliki peran yang sangat fundamental dan krusial dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Keberhasilan individu-individu yang memilih untuk berinovasi dan bekerja keras menjadi motor penggerak utama

sektor ini. Meskipun kehendak bebas adalah dorongan dari dalam individu, lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, dan pasar yang adil) sangat penting untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan manifestasi kehendak bebas ini agar dampaknya terhadap perekonomian masyarakat dapat maksimal dan berkelanjutan.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab dalam budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian mencakup pengelolaan budidaya yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang tidak hanya menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan. Hal ini termasuk menjaga kelestarian ekosistem laut, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Hasil wawancara mengenai Tanggung Jawab dalam konteks Budidaya Rumput Laut dan kontribusinya terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone. Aspek "tanggung jawab" di sini akan mencakup akuntabilitas individu, komitmen terhadap kualitas, kepedulian terhadap lingkungan, dan kewajiban sosial. Wawancara ini akan melibatkan pembudidaya rumput laut, pengelola kelompok usaha/koperasi, dan perwakilan pemerintah atau akademisi. Adapun wawancara bersama Bapak Jumain tentang menerapkan prinsip tanggung jawab dalam budidaya rumput laut.

"Jelas sekali, Nak. Kami diajari orang tua bahwa kalau kita bekerja, harus bertanggung jawab. Ini artinya, bibit harus dirawat baik-baik, jangan asal tanam. Kalau ada rumput laut yang mati harus diganti. Sampah sisa-sisa tali harus dikumpulkan, jangan dibuang sembarangan di laut. Kalau kita bertanggung jawab pada pekerjaan, hasilnya pasti bagus. Rumput laut kami jadi berkualitas, dan pembeli juga percaya pada kami."<sup>136</sup>

---

<sup>136</sup> Jumain "Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya jelas sekali, di didik oleh orang tua bahwa harus bertanggung jawab jika bekerja. Ini berarti bahwa bibit tidak boleh ditanam tanpa dirawat. Rumput laut mati harus diganti. Sampah sisa tali harus dikumpulkan dan tidak dibuang sembarangan di laut. Jika bertanggung jawab atas pekerjaan ini, hasilnya pasti akan memuaskan. Kualitas rumput laut kami meningkat, dan pembeli percaya. Adapun wawancara bersama Bapak Jumain tentang dampak pada kepercayaan pembeli atau pasar.

"Tentu. Pembeli kami tahu kami selalu menjaga kualitas. Kalau panen, kami tidak campur dengan yang jelek-jelek atau yang masih basah. Kami jemur sampai kering betul. Karena kami bertanggung jawab pada kualitas, pembeli jadi tidak ragu untuk membeli terus dari kami, bahkan ada yang langsung datang ke sini. Itu artinya rezeki juga jadi lancar."<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak diragukan lagi, pelanggan kami sadar bahwa selalu menjaga kualitas. Setelah panen, jemur sampai benar-benar kering daripada mencampur yang buruk atau basah. Pelanggan tidak ragu untuk membeli produk, bahkan mereka yang datang secara langsung, karena bertanggung jawab atas kualitas. Itu berarti rezeki juga akan lancar. Adapun wawancara bersama Bapak Rusdam tentang dampak pada ekonomi keluarga.

"Dengan hasil yang berkualitas dan pembeli yang percaya, pendapatan kami jadi stabil. Anak-anak bisa sekolah, kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Rasa tanggung jawab itu membuat kami tidak cuma untung sesaat, tapi bisa terus-menerus. Itu yang penting."<sup>138</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pendapatan menjadi stabil berkat kualitas produk dan pembeli yang percaya. Anak-anak memiliki kesempatan untuk pergi ke sekolah dan kebutuhan rumah tangga terpenuhi. Rasa

---

<sup>137</sup> Jumain "Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>138</sup> Rusdam "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 27 Mei 2025

tanggung jawab membuat kita untung sepanjang waktu. Itu penting. Adapun wawancara bersama Bapak Rusdam tentang peran tanggung jawab pembudidaya rumput laut terhadap keberlanjutan budidaya dan dampaknya pada perekonomian masyarakat di Bone.

"Konsep tanggung jawab dalam budidaya rumput laut ini sangat melibatkan banyak tenaga kerja. Pertama, tanggung jawab lingkungan yaitu tidak merusak ekosistem laut, mengelola limbah, dan tidak melakukan merusak seaca berlebihan. Ini adalah untuk menjaga keberlanjutan sumber daya, yang pada akhirnya menjamin keberlanjutan produksi dan pendapatan masyarakat."<sup>139</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tanggung jawab dalam budidaya rumput laut melibatkan banyak tenaga kerja. Pertama dan terpenting, tanggung jawab lingkungan adalah tidak merusak ekosistem laut, mengelola limbah, dan melakukan kerusakan seaca yang berlebihan. Ini dilakukan untuk memastikan keberlanjutan sumber daya, yang pada gilirannya memastikan keberlanjutan pendapatan dan produksi masyarakat. Adapun wawancara bersama Bapak Muh.Tahir tentang aspek tanggung jawab sosial.

"Kedua, tanggung jawab sosial yaitu menghormati hak-hak pengguna laut lainnya, tidak menimbulkan masalah, dan memastikan praktik budidaya yang adil. Jika tanggung jawab ini dipegang, akan tercipta kedamaian sosial, dalam produksi ekonomi."<sup>140</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak ada masalah, praktik budidaya yang adil, dan kedamaian sosial akan tercipta jika tanggung jawab sosial dipenuhi. Adapun wawancara bersama Bapak Muh.Tahir tentang bentuk tanggung jawab ini berkontribusi pada peningkatan perekonomian.

"Semua bentuk tanggung jawab ini saling terkait dan bermuara pada keberlanjutan ekonomi. Produksi yang berkelanjutan, kualitas produk yang tinggi, dan lingkungan sosial yang harmonis akan menarik pembeli, meningkatkan harga, mengurangi risiko, dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat secara stabil dan berkesinambungan. Jika tidak ada

---

<sup>139</sup> Rusdam “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 27 Mei 2025

<sup>140</sup> Muh.Tahir “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 2 Juni 2025

tanggung jawab, keuntungan yang didapat hanya bersifat jangka pendek dan rentan terhadap kerusakan lingkungan atau masalah sosial yang merugikan ekonomi dalam jangka panjang."<sup>141</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya semua tanggung jawab ini saling terkait dan berfokus pada ekonomi yang berkelanjutan. Produksi yang berkelanjutan, kualitas produk yang tinggi, dan keharmonisan sosial akan menarik pembeli, menurunkan risiko, dan secara keseluruhan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keuntungan yang diperoleh tanpa tanggung jawab hanya bersifat sementara dan rentan terhadap masalah sosial atau kerusakan lingkungan yang merugikan ekonomi dalam jangka panjang.

Hasil wawancara secara konsisten menunjukkan bahwa prinsip Tanggung Jawab memiliki peran yang sangat fundamental dan krusial dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Tanggung jawab tidak hanya dipahami sebagai kewajiban moral, tetapi juga sebagai praktik strategis yang secara langsung memengaruhi kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar. Secara keseluruhan, tanggung jawab adalah pilar penting yang menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat, etis, dan berkelanjutan dalam sektor budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Semakin tinggi tingkat tanggung jawab yang diemban oleh para pelaku, semakin besar pula kontribusi positif yang akan diberikan terhadap perekonomian masyarakat.

### **3. Eksistensi Budidaya Rumput Laut Terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone**

Eksistensi budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki kontribusi terhadap perekonomian masyarakat setempat. Budidaya rumput laut menjadi

---

<sup>141</sup> Muh.Tahir “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 2 Juni 2025

sumber pendapatan alternatif, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Selain itu, budidaya rumput laut juga berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan perikanan budidaya yang berkelanjutan.

a. Tahap Estetis

Tahap Estetis, dalam konteks filsafat eksistensialisme, merujuk pada tahap awal dalam perkembangan manusia di mana individu lebih fokus pada pencarian kesenangan dan kepuasan indrawi, seringkali tanpa mempertimbangkan makna hidup yang lebih dalam atau tanggung jawab. Tahap ini ditandai dengan kecenderungan untuk menghindari komitmen dan lebih mengutamakan kebebasan dan kepuasan sesaat. Hasil wawancara mengenai Tahap Estetis Budidaya Rumput Laut dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Wawancara ini akan mencakup pandangan dari pembudidaya rumput laut Bapak Rustan terkait memperhatikan keindahan atau kerapihan penataan bibit dan tali-tali rumput laut sebagai berikut.

"Oh, tentu saja, Kalau penataannya rapi, bibit kami juga tumbuh lebih bagus karena sirkulasi airnya lancar dan tidak saling tumpang tindih. Kalau dilihat dari jauh, petak-petak rumput laut kami juga terlihat indah, seperti karpet hijau di atas laut."<sup>142</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dengan penataan yang baik, bibit juga tumbuh lebih baik karena sirkulasi air yang lancar dan tidak saling tumpang tindih. Dari jauh, petak-petak rumput laut kami tampak seperti karpet hijau di atas laut. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Kardika Siswan tentang keindahan budidaya ini bisa menarik minat orang luar.

"Betul sekali. Selain hasilnya (rumput lautnya), pemandangannya juga bisa jadi daya tarik. Apalagi kalau airnya sedang jernih, kelihatan rumput

---

<sup>142</sup> Rustan “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Awang Cenrana, 15 Mei 2025

lautnya menari-nari di bawah permukaan. Ini jadi nilai tambah, tidak cuma dari hasil panen saja."<sup>143</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, selain hasilnya yaitu rumput lautnya, pemandangannya juga bisa menarik. Rumput laut menari-nari di bawah permukaan, apalagi jika airnya jernih. Ini meningkatkan nilai, bukan hanya hasil panen. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang potensi tahap estetis budidaya rumput laut dalam mendukung perekonomian masyarakat, di luar dari hasil panen utamanya.

"Kami melihat potensi yang sangat besar. Budidaya rumput laut di Kabupaten Bone, terutama di beberapa titik, memang memiliki keindahan visual yang unik. Petak-petak budidaya yang tertata rapi, terutama saat air surut atau saat matahari terbit/terbenam."<sup>144</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dengan melihat banyak potensi yang luar biasa. Kabupaten Bone memiliki rumput laut yang indah, terutama di beberapa lokasi. Petak-petak budidaya yang teratur, terutama saat air surut atau saat matahari terbit dan terbenam. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang mengedukasi pembudidaya agar memperhatikan aspek estetika ini.

"Kami selalu menekankan pentingnya kerapihan dan kebersihan lokasi budidaya dalam setiap pembinaan. Selain untuk menjaga kualitas rumput laut, juga untuk menjaga lingkungan."<sup>145</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, dalam setiap pembinaan kami selalu menekankan bahwa lokasi budidaya harus bersih dan bersih. Selain menjaga kualitas rumput laut, juga menjaga lingkungan. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang kontribusi aspek estetika ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara konkret. Adapun wawancara

---

<sup>143</sup> Kardika Siswan “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Labotto, 18 Mei 2025

<sup>144</sup> Hasnawati “ Staf Kantor Camat” Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

<sup>145</sup> Hasnawati “ Staf Kantor Camat” Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

bersama narasumber Bapak Abdul Aziz tentang seberapa besar potensi estetika budidaya rumput laut di Bone untuk dikembangkan.

"Potensinya luar biasa. Fenomena budidaya rumput laut yang terhampar luas di perairan dangkal, dengan penataan yang rapi, membentuk lanskap yang unik dan indah"<sup>146</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, potensinya sangat bagus. Proses budidaya rumput laut yang teratur di perairan dangkal membentuk lanskap yang unik dan indah. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Abdul Aziz strategi untuk mengoptimalkan potensi estetika ini agar berkontribusi terhadap ekonomi lokal.

"Strateginya harus holistik. Pertama, edukasi kepada pembudidaya tentang nilai estetika dan kerapihan."<sup>147</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa tahap estetis dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi tambahan terhadap perekonomian masyarakat, selain dari hasil panen utamanya. Kerapihan dan keindahan penataan area budidaya rumput laut, yang membentuk lanskap visual unik. Untuk mengoptimalkan kontribusi ini, diperlukan strategi holistik yang meliputi edukasi pembudidaya tentang nilai estetika, pengembangan budidaya rumput laut.

#### b. Tahap Etis

Tahap etis adalah tahap dalam perkembangan manusia, lanjutan dari tahap estetis, di mana individu mulai mempertimbangkan nilai-nilai moral dan kaidah-kaidah universal dalam hidupnya, serta mulai terikat pada prinsip-prinsip etika. Hasil wawancara mengenai Tahap Etis Budidaya Rumput Laut dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Adapun wawancara

---

<sup>146</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

<sup>147</sup> Abdul Aziz "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 25 Mei 2025

bersama narasumber Bapak Ambo Ufe tentang aspek-aspek etis seperti kebersihan lingkungan, tidak merusak terumbu karang, atau menjaga hak-hak sesama nelayan.

"Penting sekali itu, Nak. Sejak dulu kami diajarkan orang tua agar jangan serakah. Kalau kita budidaya jangan sampai limbahnya dibuang sembarangan, nanti laut jadi kotor dan ikan-ikan mati. Jangan juga merusak karang atau mengambil lahan terlalu banyak sampai nelayan lain tidak bisa lewat. Kalau lautnya sehat, rumput laut kami juga subur terus."<sup>148</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, itu sangat penting, karena sejak lama diajarkan oleh orang tua untuk tidak serakah. Jika budidaya, jangan sampai limbahnya dibuang sembarangan karena akan menyebabkan laut kotor dan ikan mati. Selain itu, jangan merusak karang atau mengambil area yang terlalu besar sampai nelayan lain tidak dapat melewatinya. Selama lautnya tetap sehat, rumput laut akan tumbuh dengan baik. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ambo Ufe tentang menjaga etika dalam budidaya ini penting untuk kepercayaan pembeli dan kelangsungan usaha.

"Betul sekali. Kepercayaan itu modal utama. Kalau pembeli tahu kita jujur dan menjaga lingkungan, mereka pasti kembali. Rezeki itu datang dari keberkahan, dan keberkahan itu datang kalau kita berbuat baik."<sup>149</sup>

Itu benar. Modal utama adalah kepercayaan. Pembeli akan kembali jika mereka tahu kami jujur dan ramah lingkungan. Keberkahan adalah sumber rezeki, dan kebaikan adalah sumber keberkahan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Rusdam tentang peningkatan pada ekonomi keluarga.

"Peningkatannya usaha kami jadi lancar, tidak putus-putus. Lautnya tidak rusak, jadi panen selalu ada. Kalau laut bersih, ikan juga banyak, jadi istri dan anak-anak bisa mencari ikan juga. Ini kan semua saling terkait."<sup>150</sup>

<sup>148</sup> Ambo Ufe "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

<sup>149</sup> Ambo Ufe "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 30 Mei 2025

<sup>150</sup> Rusdam "Budidaya Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 27 Mei 2025

Berdasarkan wawancara tersebut, bisnis berkembang dengan cepat dan teratur karena lautnya tidak rusak, panen selalu ada. Istri dan anak-anak juga dapat mencari ikan jika laut bersih. Ini mungkin berhubungan satu sama lain. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang urgensi penerapan tahap etis dalam budidaya rumput laut dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat Bone.

"Penerapan aspek etis ini sangat fundamental, nak. Etika budidaya tidak hanya soal moral, tapi juga keberlanjutan ekosistem dan ekonomi. Praktik budidaya yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan limbah yang baik, tidak menggunakan bahan kimia berbahaya, dan tidak ekspansif hingga merusak habitat lain, akan menjamin kualitas produk dan keberlanjutan sumber daya laut itu sendiri. Jika ekosistem rusak, budidaya akan terganggu, dan ini langsung berdampak pada mata pencarian masyarakat."<sup>151</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, penerapan elemen etis ini sangat penting karena etika budidaya berkaitan dengan moral dan keberlanjutan ekonomi dan ekosistem. Keberlanjutan produk laut dan kualitas produk akan dijamin oleh praktik budidaya yang bertanggung jawab, seperti pengelolaan limbah yang baik, penggunaan bahan kimia berbahaya, dan pengembangan tidak ekspansif yang tidak merusak habitat lain. Jika ekosistem rusak, budidaya akan terhambat, yang berdampak langsung pada mata pencarian masyarakat. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang regulasi atau program edukasi terkait etika budidaya ini.

"Tentu. Kami terus menyosialisasikan Good Aquaculture Practices (GAP) atau Cara Budidaya yang Baik, yang di dalamnya termasuk aspek etika dan keberlanjutan lingkungan. Kami juga mendorong pembudidaya untuk mendapatkan sertifikasi agar produk mereka lebih diterima di pasar nasional maupun internasional yang semakin menuntut produk yang dihasilkan secara etis."<sup>152</sup>

---

<sup>151</sup> Hasnawati " Staf Kantor Camat" Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

<sup>152</sup> Hasnawati " Staf Kantor Camat" Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

Berdasarkan wawancara tersebut, dengan menyebarkan Good Aquaculture Practices (GAP), atau Cara Budidaya yang Baik, yang mencakup aspek keberlanjutan dan etika. Selain itu, mendorong pembudidaya untuk mendapatkan sertifikasi agar produk mereka lebih diterima di pasar domestik dan internasional, karena pasar yang semakin menuntut produk yang dibuat dengan cara yang etika. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Hasnawati tentang kontribusi etika ini dapat meningkatkan perekonomian secara konkret.

"Pertama, produk yang dihasilkan secara etis memiliki nilai jual lebih tinggi di pasar tertentu, seperti pasar ekspor atau konsumen yang sadar lingkungan. Kedua, menjaga kelestarian lingkungan berarti menjaga keberlanjutan produksi rumput laut itu sendiri, sehingga pendapatan masyarakat lebih stabil dan tidak terancam. Ketiga, reputasi sebagai daerah penghasil rumput laut yang etis dapat menarik investasi dan dukungan program dari lembaga-lembaga yang peduli lingkungan."<sup>153</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pertama, produk yang dibuat secara etis memiliki nilai jual yang lebih tinggi di pasar tertentu, seperti pasar ekspor atau konsumen yang sadar lingkungan. Kedua, menjaga kelestarian lingkungan berarti menjaga keberlanjutan produksi rumput laut itu sendiri, sehingga pendapatan masyarakat tetap stabil dan tidak terancam. Ketiga, reputasi sebagai daerah penghasil rumput laut yang etis dapat menarik investasi dan dukungan dari lembaga-lembaga yang peduli lingkungan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang perspektif sosial dan lingkungan, seberapa penting aspek etika dalam budidaya rumput laut untuk kontribusi perekonomian masyarakat.

"Sangat penting, bahkan ketika ada masalah. Konsep etika dalam budidaya ini mencakup objek lingkungan (tidak merusak ekosistem), objek sosial (tidak menimbulkan konflik dengan pengguna laut lain, menghormati hak adat), dan objek ekonomi (menjamin distribusi manfaat yang adil). Jika aspek-aspek ini terpenuhi, maka budidaya rumput laut bukan hanya

---

<sup>153</sup> Hasnawati “ Staf Kantor Camat” Wawancara, Desa Labotto, 11 Juni 2025

menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga menciptakan perekonomian yang berkelanjutan."<sup>154</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, sangat penting bahkan dalam situasi sulit. Dalam budidaya rumput laut ini, konsep etika mencakup hal-hal seperti lingkungan (tidak merusak ekosistem), sosial (menghormati hak adat dan tidak menimbulkan konflik dengan pengguna laut lain), dan ekonomi (menjamin distribusi keuntungan yang adil). Budidaya rumput laut akan menciptakan perekonomian yang berkelanjutan dan menguntungkan secara ekonomi jika semua elemen ini dipenuhi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang masalah yang terjadi jika etika ini tidak diperhatikan.

"Jika etika diabaikan, akan terjadi penurunan lingkungan, seperti pencemaran atau kerusakan terumbu karang, yang pada akhirnya akan menurunkan produktivitas rumput laut itu sendiri. Di sisi sosial, bisa timbul konflik antar nelayan atau masyarakat pesisir karena perebutan lahan atau dampak negatif budidaya. Ini semua akan mengganggu keberlangsungan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Singkatnya, tidak etis berarti tidak berkelanjutan dan pada akhirnya tidak ekonomis."<sup>155</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut, penurunan lingkungan seperti pencemaran atau kerusakan terumbu karang akan terjadi, yang pada akhirnya akan mengurangi produktivitas rumput laut itu sendiri. Di sisi sosial, perebutan lahan atau efek budidaya negatif dapat menyebabkan konflik antar nelayan atau masyarakat pesisir. Semua ini akan berdampak negatif pada kelangsungan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang. Dengan kata lain, tidak etis berarti tidak berkelanjutan dan tidak ekonomis. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Takdir tentang strategi untuk menguatkan tahap etis ini di kalangan pembudidaya?"

"Edukasi berkelanjutan, penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok pembudidaya, dan penegakan aturan yang partisipatif. Penting juga untuk

---

<sup>154</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

<sup>155</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

menanamkan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari ekosistem yang lebih besar dan kesejahteraan mereka sangat bergantung pada kesehatan ekosistem tersebut."<sup>156</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya pendidikan berkelanjutan, penegakan aturan yang partisipatif, dan penguatan kelompok pembudidaya lokal Selain itu, penting untuk memahami bahwa mereka merupakan bagian dari ekosistem yang lebih besar, dan bahwa kesejahteraan mereka sangat bergantung pada kesehatan ekosistem tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahap etis dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Aspek etika ini tidak hanya merupakan nilai moral, tetapi juga fondasi utama untuk menjaga keberlangsungan ekosistem laut dan keberlanjutan usaha budidaya itu sendiri. Dengan demikian, penerapan tahap etis dalam budidaya rumput laut bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan strategis untuk memastikan kontribusi perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone dapat terus meningkat dan berkelanjutan dalam jangka panjang.

#### c. Tahap Religious

Tahap religious" mengacu pada tingkat atau tahapan perkembangan seseorang dalam kaitannya dengan agama dan spiritualitas. Ini adalah cara untuk memahami bagaimana seseorang memahami, menghayati, dan mengamalkan keyakinan agama mereka sepanjang hidup mereka. Tahap-tahap ini bisa berbeda-beda antar individu dan juga bisa berubah seiring waktu. Hasil wawancara mengenai Tahap Religious Budidaya Rumput Laut dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Aspek "religijs" di sini akan

---

<sup>156</sup> Takdir "Pengepul Rumput Laut" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

mencakup nilai-nilai keagamaan (Islam, sebagai agama mayoritas di Bone) yang memengaruhi etos kerja, kejujuran, rasa syukur, dan praktik budidaya. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Nurhayati tentang nilai-nilai keagamaan seperti rasa syukur, kejujuran, atau keyakinan akan rezeki dari Allah berpengaruh pada cara Ibu bekerja dan hasil yang didapat.

"Tentu saja, Nak. Kami selalu diajarkan untuk bersyukur atas nikmat laut yang Allah berikan. Kalau mau ke laut, kami selalu berdoa dulu agar diberi kelancaran dan keselamatan. Dalam menjual pun, kami tidak boleh mengurangi timbangan atau berbohong soal kualitas. Kami percaya, kalau kita jujur dan bersyukur, rezeki itu akan datang dari mana saja, dan malah lebih berkah."<sup>157</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak diragukan lagi, selalu diajarkan untuk bersyukur atas nikmat laut yang diberikan Allah. Selalu memulai perjalanan laut dengan berdoa agar semua lancar dan aman. Dalam menjual, tidak boleh mengurangi kualitas atau menipu pelanggan. Dengan percaya bahwa jika bersikap jujur dan bersyukur, rezeki dapat datang dari mana saja dan bahkan lebih berkah. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Ramlahn tentang tantangan saat menerapkan nilai-nilai religius ini.

"Kalau panennya sedikit karena cuaca buruk, kami tidak langsung putus asa. Kami yakin itu ujian dari Allah dan pasti ada hikmahnya. Kami terus berusaha dan berdoa. Kami juga diajarkan untuk berbagi rezeki, kalau ada tetangga yang butuh bantuan atau fakir miskin, sebagian kami sisihkan. Itu juga bagian dari rasa syukur kami."<sup>158</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tidak langsung putus asa jika cuaca buruk mengurangi panen. Dengan percaya bahwa itu adalah ujian dari Allah dan pasti akan memiliki hasil. Terus melakukan upaya dan berdoa. Selain itu, dididik untuk berbagi rezeki. Jika ada tetangga yang membutuhkan bantuan

---

<sup>157</sup> Nurhayati "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>158</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

atau fakir miskin, mereka akan menyisihkan sebagian dari rezekinya. Itu bagian dari rasa syukur. Adapun wawancara bersama narasumber Ibu Ramlah tentang masalah pada perekonomian keluarga.

"Dampaknya ya jadi tentram, hati lebih tenang. Rezeki mungkin tidak selalu melimpah ruah, tapi cukup dan selalu ada saja jalannya. Yang paling penting, rezeki itu terasa berkah, jadi tidak cepat habis dan membawa kebaikan bagi keluarga."<sup>159</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya benar-benar membuat merasa lebih santai dan tenang. Meskipun rezeki tidak selalu melimpah, selalu ada cara untuk mendapatkan yang cukup. Yang paling penting, rezeki terasa berkah, sehingga tidak cepat habis dan menguntungkan keluarga. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ustadz Anwar tentang peran nilai-nilai religius, khususnya dalam Islam, terhadap etos kerja dan keberhasilan ekonomi masyarakat pembudidaya rumput laut di Bone.

"Nilai-nilai agama sangat fundamental dalam membentuk etos kerja masyarakat kita. Konsep rezeki halal mendorong mereka untuk bekerja keras dan jujur. Prinsip amanah menjadikan mereka dapat dipercaya dalam bertransaksi, baik dengan pembeli maupun dalam mengelola modal. Sifat qana'ah (menerima dengan lapang dada) membantu mereka menghadapi pasang surut hasil panen, tanpa berputus asa atau melakukan praktik curang. Semua ini adalah fondasi moral yang sangat kuat untuk kegiatan ekonomi."<sup>160</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya agama sangat penting untuk menentukan bagaimana masyarakat kita bertindak. Mereka dimotivasi untuk bekerja keras dan bertindak jujur karena konsep rezeki halal. Mereka dapat dipercaya dalam bertransaksi dengan pembeli dan mengelola modal karena prinsip amanah. Mereka memiliki sifat qana'ah, yang berarti menerima dengan lapang

---

<sup>159</sup> Ramlah "IRT/Buruh Ikat Harian Rumput Laut" Wawancara, Desa Awang Cenrana, 20 Mei 2025

<sup>160</sup> Ustadz Anwar "Tokoh Agama dan Penasihat Masyarakat Pesisir" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

dada, sehingga mereka dapat menghadapi hasil panen yang tidak menentu tanpa putus asa atau melakukan tindakan curang. Ini memberikan dasar moral yang kuat untuk kegiatan ekonomi. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ustadz Amir tentang nilai-nilai seperti sedekah atau zakat bisa berkontribusi pada ekonomi masyarakat nelayan secara lebih luas.

"Konsep sedekah dan zakat mendorong pemerataan ekonomi dan solidaritas sosial. Ketika pembudidaya memberikan sebagian rezekinya, itu bukan hanya membersihkan harta mereka, tetapi juga membantu yang membutuhkan di komunitas. Ini menciptakan siklus keberkahan dan mengurangi kesenjangan. Lingkungan sosial yang harmonis dan saling membantu akan mendukung produktivitas ekonomi secara keseluruhan."<sup>161</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya zakat dan sedekah mendorong persamaan ekonomi dan sosial. Ketika pembudidaya memberikan sebagian rezekinya, hal itu bukan hanya membersihkan harta mereka tetapi juga membantu orang-orang yang kurang beruntung di komunitas. Ini mengurangi perbedaan dan menciptakan siklus keberkahan. Produksi ekonomi secara keseluruhan akan ditingkatkan oleh lingkungan sosial yang harmonis dan saling membantu. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Ustadz Anwar tentang nilai-nilai ini dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar, seperti pembeli besar.

"Tentu. Reputasi yang dibangun di atas kejujuran, amanah, dan etika bisnis yang baik yang semua bersumber dari nilai-nilai religius akan sangat meningkatkan kepercayaan. Investor atau pembeli yang mencari mitra jangka panjang akan lebih memilih pihak yang memiliki integritas tinggi. Ini adalah 'modal' tak berwujud yang sangat bernilai."

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya tentu saja, kepercayaan akan sangat meningkat jika reputasi dibangun di atas kejujuran, amanah, dan etika

---

<sup>161</sup> Ustadz Anwar "Tokoh Agama dan Penasihat Masyarakat Pesisir" Wawancara, Desa Labotto, 22 Mei 2025

bisnis yang baik yang semua berasal dari nilai-nilai religius. Pihak yang memiliki integritas tinggi akan lebih disukai oleh investor atau pembeli yang mencari mitra jangka panjang. Ini adalah modal tak berwujud yang sangat menguntungkan. Adapun wawancara bersama narasumber Bapak Irman kontribusi aspek religius terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pembudidaya rumput laut.

"Aspek religius seringkali terabaikan dalam analisis ekonomi konvensional, padahal dampaknya sangat kuat. Pertama, nilai kejujuran dan amanah yang berakar dari agama akan membangun modal sosial (social capital) yang tinggi. Kepercayaan ini mengurangi biaya transaksi dan risiko dalam bisnis, karena pihak-pihak terkait tidak perlu terlalu khawatir akan penipuan. Ini efisien secara ekonomi."<sup>162</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya faktor religius sangat penting dalam ekonomi, tetapi seringkali diabaikan. Pertama, modal sosial yang tinggi akan dihasilkan dari nilai kejujuran dan amanah yang berakar dari agama. Kepercayaan mengurangi biaya transaksi dan risiko bisnis karena pihak-pihak terkait tidak perlu khawatir tentang penipuan. Ini menghemat uang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tahap religius dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memberikan kontribusi yang mendalam dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Nilai-nilai keagamaan (Islam) bukan hanya sekadar dogma, melainkan menjadi panduan etika kerja dan moral yang membentuk perilaku ekonomi produktif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, dimensi religius dalam budidaya rumput laut di Bone menciptakan ekosistem ekonomi yang berlandaskan moralitas, kepercayaan, dan keberkahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat secara holistik dan berkelanjutan.

---

<sup>162</sup> Irman “ Budidaya Rumput Laut” Wawancara, Desa Cekkeware, 17 Mei 2025

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kabupaten Bone**

Dampak Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kabupaten Bone mengacu pada pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh kegiatan budidaya rumput laut terhadap bertambahnya jumlah atau kuantitas rumput laut yang dihasilkan di Kabupaten Bone. Jadi, intinya adalah melihat seberapa besar kontribusi kegiatan budidaya rumput laut dalam membuat jumlah rumput laut yang dipanen di Bone menjadi lebih banyak, lebih stabil, dan mungkin juga lebih berkualitas, dibandingkan jika tidak ada kegiatan budidaya tersebut.

#### **a. Kemiskinan**

Dalam konteks umum dan ilmu sosial, kemiskinan adalah kondisi atau keadaan di mana seseorang atau sekelompok orang kekurangan sumber daya yang esensial untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak. Kebutuhan dasar ini tidak hanya mencakup hal-hal fisik, tetapi juga aspek sosial dan ekonomi. Jadi, kemiskinan adalah kondisi yang kompleks dan multidimensional yang menunjukkan ketidakmampuan individu atau kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup yang layak, baik secara materi maupun non-materi, dan seringkali disebabkan oleh berbagai faktor struktural maupun individual.

Dalam upaya peningkatan daya saing produk rumput laut di pasar global, Pemerintah Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mengimplementasikan hal tersebut. Peran Pemerintah Indonesia sebagai Government Actor adalah pemegang kendali kebijakan untuk menentukan arah orientasi kebijakan negara. Pada dasarnya peran Pemerintah Indonesia dalam

upaya peningkatan daya saing produk rumput laut dapat dianalisis berdasarkan Teori The Role of Government ke dalam tiga bentuk jenis upaya, yaitu: 1) The role of support policies, peran Pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan dalam negeri (domestik) yang mendukung upaya peningkatan daya saing produk rumput laut di pasar global. Beberapa kebijakan yang dimaksud adalah kemudahan kepada para pelaku usaha rumput laut untuk mendapatkan akses informasi, bantuan keuangan, subsidi pajak, dan beberapa kebijakan lainnya; 2) The role of competition policies, peran Pemerintah Indonesia dalam mengeluarkan kebijakan yang memberikan dukungan penuh terhadap upaya peningkatan daya saing produk rumput laut Indonesia di pasar global melalui kebijakan yang mendukung pengembangan sektor industri domestik dengan memperhatikan porsi perkembangan sektor industri asing untuk pasar dalam negeri; 3) The role of international policies, peran Pemerintah Indonesia dalam memberikan pengaruh terhadap kebijakan internasional dalam mendukung pengembangan daya saing produk dalam negeri.<sup>163</sup>

Budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengurangan kemiskinan. Meskipun demikian, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberlanjutan usaha budidaya ini.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki dampak yang sangat penting dan positif terhadap pengentasan kemiskinan melalui peningkatan hasil produksi. Komoditas ini telah

---

<sup>163</sup> Ask & Azanza, *Kemajuan dalam teknologi budidaya spesies eucheumatoid komersial: review dengan saran untuk penelitian masa depan*. (Jakarta : Aqua-culture, 2002. ) h.257-277

menjadi tulang punggung perekonomian bagi banyak keluarga di wilayah pesisir, memungkinkan mereka untuk keluar dari jerat kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup. Budidaya rumput laut menawarkan pendapatan yang lebih stabil dan cenderung meningkat dibandingkan sektor perikanan tangkap yang lebih fluktuatif, memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan dasar. Meskipun dampaknya sangat positif, tantangan seperti fluktuasi harga, dampak iklim, dan akses permodalan masih perlu menjadi perhatian agar dampak positif ini dapat terus ditingkatkan dan dirasakan secara lebih merata oleh seluruh masyarakat Kabupaten Bone. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian I Ketut Tejasinarta bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Batununggul adalah dengan meningkatkan produktivitas secara kualitas dan kuantitas, serta menciptakan kestabilan harga, dengan cara (1) pemilihan bibit unggul, (2) perawatan rumput laut secara intensif, (3) inovasi untuk menambah nilai ekonomi rumput laut, dan (5) peranserta pemerintah untuk menentukan harga yang ideal.<sup>164</sup>

Kemiskinan menurut Mukherje dan Carreire (2002) adalah suatu keadaan dimana seseorang mengalami berbagai ancaman untuk bisa layak hidup. Hal ini termasuk tidak cukupnya penggunaan, kelemahan, pendidikan yang rendah, tidak memadainya kesehatan, kemudahan atas menyediakan keperluan sehari-hari minimum dan kurangnya peluang untuk mengambil bagian dalam kehidupan sosial dan politik sebagai sesame.<sup>165</sup>

Dengan memperhatikan dampak positif dan negatif serta melakukan upaya

---

<sup>164</sup> I Ketut Tejasinarta, 'Analisis Rendahnya Pendapatanpetani Rumput Laut Di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Persepektif Dari Sosial Ekonomi)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 (2021), h. 78

<sup>165</sup> Mukherjee, N dan Carriere, Elisabeth.. *Masyarakat dan Mata Pencaharian (Mata Rantai Pengurangan Kemiskinan Di Indonesia)*. Jakarta: The World Bank. 2002, h. 23

mitigasi yang tepat, budidaya rumput laut di Kabupaten Bone diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kemiskinan.

b. Ketimpangan

Secara umum, ketimpangan (atau disebut juga kesenjangan atau disparitas) adalah kondisi di mana terdapat perbedaan atau perbedaan yang tidak adil dalam distribusi sesuatu di antara individu, kelompok, atau wilayah. Ketimpangan adalah kondisi distribusi yang tidak seimbang dan seringkali tidak adil, baik dalam hal pendapatan, kekayaan, akses, maupun status sosial, yang menyebabkan adanya kesenjangan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Ketimpangan dalam dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan hasil produksi dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak positif dan negatif. Di satu sisi, budidaya rumput laut memberikan kontribusi positif dalam peningkatan ekonomi masyarakat pesisir dan penyediaan lapangan kerja. Di sisi lain, praktik budidaya yang tidak berkelanjutan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan ketidakmerataan manfaat.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang dengan perubahan ciri-ciri penting suatu masyarakat yaitu perubahan baik dalam hal teknologi, pola pikir masyarakat maupun kelembagaan.<sup>166</sup> Menurut Irawan dan Suparmoko, Pembangunan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang seringkali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita.<sup>167</sup>

---

<sup>166</sup> Abd.Rachim AF, Ekonomi Pembangunan, (Yogyakarta:CV Andi Offset,2015), h.68

<sup>167</sup> Patta Rapanna dan Zulfikry Sukarno, Ekonomi Pembangunan, (Makassar:CV Sah Media,2017), h.1.

Ketimpangan pendapatan merupakan suatu keadaan dimana pendapatan yang tidak merata yang didapatkan oleh masyarakat. ketimpangan juga berkaitan dengan pemerintah yang gagal menghargai property right. Ketimpangan pendapatan seharusnya diperhatikan karena ketimpangan yang ada pada wilayah ekstrim mengakibatkan inefisiensi ekonomi, alokasi aset yang tidak efisien dan menambah jumlah kemiskinan, inefisiensi ekonomi, melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas dan juga memperkuat kekuatan politis golongan kaya sehingga menimbulkan ketidakadilan bagi masyarakat.<sup>168</sup>

Sebelumnya ketimpangan pendapatan juga dirasakan beberapa petani rumput laut yang di kehidupan petani rumput laut terdapat berbagai hal dimana masyarakat berusaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya, namun ternyata tidak semudah itu. dibayangkan oleh petani rumput laut mereka banyak menghadapi berbagai macam kendala dalam memenuhi kebutuhan ekonominya. Meskipun rumput laut sangat potensial untus dikembangkan dan juga dapat menjadi alternatif pekerjaan bagi masyarakat karena rumput laut lebih menguntungkan dan juga mudah dibudidayakan, sehingga banyak masyarakat yang beralih menjadi petani rumput laut.

Menurut Kuncoro ketimpangan mengacu pada standar hidup yang relatif pada seluruh masyarakat. Perbedaan ini yang membuat tingkat pembangunan di berbagai wilayah dan daerah berbeda-beda, sehingga menimbulkan gap atau jurang kesejahteraan di berbagai wilayah tersebut.<sup>169</sup> Todaro dan Smith, menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menyebabkan beberapa hal, antara lain:

---

<sup>168</sup> Ajeng Dini Utami, *Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2019) h. 20

<sup>169</sup> Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 71

- a. Ketimpangan yang ekstrim akan menyebabkan inefisiensi ekonomi
- b. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim akan melemahkan stabilitas sosial dan solidaritas
- c. Ketimpangan pendapatan yang ekstrim umumnya dianggap kurang adil.<sup>170</sup>

Ketimpangan pendapatan adalah suatu kondisi dimana distribusi pendapatan yang diterima masyarakat tidak merata. Ketimpangan ditentukan oleh tingkat pembangunan, heterogenitas etnis, ketimpangan juga berkaitan dengan ediktatoran dan pemerintah yang gagal menghargai property rights. Hajiji menyatakan bahwa ketimpangan pendapatan akan menghambat pertumbuhan. Hal ini karena ketimpangan menyebabkan kebijakan redistribusi pendapatan yang tentunya akan mahal.

Ketimpangan distribusi pendapatan pada daerah-daerah dapat disebabkan oleh pertumbuhan dan keterbatasan yang dimiliki masing-masing daerah yang berbeda-beda serta pembangunan yang cenderung terpusat pada daerah yang sudah maju. Hal ini menyebabkan pola ketimpangan distribusi pendapatan daerah dan merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya ketimpangan distribusi pendapatan daerah semakin melebar.

Namun karena rendahnya harga rumput laut yang diterima petani, hal ini disebabkan karena petani tidak mempunyai kapasitas dalam menentukan harga jual rumput laut, dan dimana harga komoditas ditentukan oleh pembeli rumput laut sedangkan keperluan hidup yang cukup mendesak membuat petani menjual rumput lautnya di harga yang sangat murah.<sup>171</sup> Rendahnya harga rumput laut juga

---

<sup>170</sup> Todaro, Smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 82

<sup>171</sup> Risna dian lestari, la onu ola, roslinda daeng siang “pengaruh terhadap volume penjualan rumput laut di desa waduri kecamatan kaledupa kabupaten wakatobi” *Jurnal. Sosial ekonomi perikanan FPIK UHO*, vol 1, no 1, 2016, h. 17

berdampak pada rendahnya pendapatan masyarakat yang menyebabkan petani rumput laut sedikit kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya dan memenuhi biaya pendidikan anak. Ketimpangan pendapatan yang terjadi antar pembudidaya rumput laut, diawali dengan perbedaan dalam kapasitas dan juga peluang dalam memperoleh pelayan, pendapatan, dan fasilitas lain untuk mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Meningkatnya ketimpangan pendapatan adalah perkara di bidang pertanian, tingkat pendapatan yang relatif rendah dapat mendorong kemiskinan.

Temuan yang peroleh menunjukkan secara jelas mengindikasikan bahwa meskipun budidaya rumput laut telah berhasil meningkatkan hasil produksi secara keseluruhan di Kabupaten Bone, terdapat ketimpangan yang signifikan dalam dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Manfaat dari peningkatan produksi ini belum merata, di mana pembudidaya skala besar atau yang memiliki modal kuat mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan pembudidaya skala kecil. Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan intervensi kebijakan yang terarah dan berkelanjutan dari pemerintah serta kolaborasi dengan berbagai pihak, dengan fokus pada pemberdayaan pembudidaya skala kecil agar mereka dapat meningkatkan hasil produksi dan menikmati manfaat ekonomi secara lebih adil. Penelitian peneliti sejalandengan penelitian Muhammad Rizal Rahma, bahwa terjadinya ketimpangan pendapatan yang ada pada masyarakat tertentu di wilayah pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan masyarakat yang berprofesi sebagai karyawan, sedangkan pengusaha yang pendapatannya jauh di atas pendapatan rata-rata orang yang berprofesi sebagai nelayan atau pekerja

lepas.<sup>172</sup>

Oleh karena itu petani rumput laut ialah seorang yang membudidayakan rumput laut pada musim tanamnya. Kapasitas setiap pembudidaya rumput laut pada saat menerima perubahan teknologi baru dan memiliki tekad didalam mengelola usahanya dipengaruhi oleh berbagai faktor dan juga pola fikir yang ada pada diri pembudidaya rumput laut itu sendiri. Budidaya rumput laut adalah tenaga kerja yang melakukan suatu pekerjaan, tidak hanya itu dalam budidaya rumput laut petani telah berusaha memberikan hasil budidaya rumput laut yang terbaik dari mereka untuk diberikan kepada industri pembeli rumput laut itu sendiri dan mereka mengharapkan pihak industri membeli hasil budidaya rumput lautnya dengan harga yang tepat dan memberikan keuntungan bagi kedua pihak.

Ketimpangan pendapatan ini merupakan hal yang penting untuk dikaji terus- menerus. Adanya kesulitan ekonomi yang menyebabkan ketimpangan pendapatan yang terjadi di masyarakat ini menyebabkan banyak masyarakat yang berada di garis kemiskinan. Di karenakan pendapatan yang kurang merata, membuat kemiskinan ini akan tetap ada. Apabila ketidaksetaraan ini berlanjut maka akan memperburuk situasi perekonomian.<sup>173</sup> Ketimpangan yang tinggi dan kemungkinan akan terus bertambah menjdsi salah satu faktor yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Ketidakmerataan yang cukup tinggi akan menimbulkan terjadinya tirapuhnya ikatan kebersamaan, pemogokan buruh, dan konflik sosial. Tngginya angka kriminalitas, konflik sosial, malah sampai menyebabkan hilangnya kepercayaan atas berbagai keputusan- keputusan yang di

---

<sup>172</sup> Muhammad Rizal Rahma, Agus Salim, Muh.Iqbal Samad Suhaeb “*Studi Ketimpangan Sosial Ekonomi Pada Wilaya Pesisir Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep*” Vol 2, No 2, 2020, h. 52

<sup>173</sup> Prawidya Hariani RS, Aulia Rizki Syahputra “*Analisis Ketimpangan Ekonomi Dan Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kr iminalitas Di Provinsi Sumatera Utara*” 2017, h. 57

buat oleh pemerintah dikarena rakyat sudah tidak peduli lagi. Keadaan tersebut akan memberi dampak yang kurang baik untuk sistem pembangunan apabila tidak ada usaha untuk revarasi kebijakan, dan bakal menjadi satu “lingkaran setan” pertumbuhan yang tidak berkualitas yang akan meyebabkan meningkatnya ketimpangan dan ketimpangan yang tinggi akan mengganggu proses ekonomi yang berkelanjutan.

Ketimpangan pendapatan yang terjadi dikarenakan adanya ketimpangan yang ekstrim ini antara lain yaitu ketimpangan yang tidak di pandang tidak adil, inefisiensi ekonomi, melemahnya stabilitas solidaritas dan juga sosial.

Budidaya rumput laut memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Namun, penting untuk memastikan bahwa budidaya ini dilakukan secara berkelanjutan dan inklusif agar manfaatnya dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat, serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

#### c. Tenaga Kerja

Dalam konteks ekonomi dan ketenagakerjaan, tenaga kerja merujuk pada penduduk yang berada dalam usia kerja dan mampu untuk melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa. Tenaga kerja adalah salah satu faktor produksi utama dalam ekonomi (selain modal, tanah, dan kewirausahaan). Ketersediaan dan kualitas tenaga kerja sangat menentukan kapasitas produksi suatu negara dan tingkat pertumbuhan ekonominya. Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia produktif yang siap dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa.<sup>174</sup>

---

<sup>174</sup> Damirah Damirah, ‘Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange’, *Journal of Research in Business and Management*, 2018, h. 13

Budidaya rumput laut memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi dan dapat menciptakan lapangan kerja, terutama di daerah pesisir. Peningkatan produksi rumput laut dapat dicapai melalui peningkatan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam budidaya

Temuan yang diperoleh menunjukkan menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki dampak yang sangat positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, yang berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi. Sektor ini terbukti menjadi generator lapangan kerja utama bagi masyarakat pesisir, memberikan penghasilan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peningkatan hasil produksi rumput laut tidak hanya berarti keuntungan bagi pemilik lahan, tetapi juga manfaat ekonomi yang merata melalui penciptaan lapangan kerja. Untuk mengoptimalkan dampak ini, penting untuk terus mendorong peningkatan produksi yang berkelanjutan, memastikan harga yang stabil, serta memberikan pelatihan keterampilan yang relevan bagi para pekerja agar mereka dapat berkontribusi lebih optimal dan mendapatkan upah yang lebih baik. Diversifikasi produk juga akan membuka peluang kerja baru di sektor pengolahan. Adapun penelitian peneliti sejalan dengan penelitian La Ode Monto Bauto bahwa bahwa budidaya rumput laut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat. Selain itu, budidaya rumput laut juga menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan dampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, dan masalah teknis dalam budidaya perlu diatasi untuk

memastikan keberlanjutan usaha ini.<sup>175</sup>

Budidaya rumput laut bukan hanya sektor ekonomi yang menjanjikan, tetapi juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan melalui penciptaan lapangan kerja. Keterlibatan tenaga kerja yang optimal dalam berbagai aspek budidaya rumput laut akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil produksi dan nilai ekonomi sektor ini.

#### d. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan kapasitas suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa dari waktu ke waktu. Sederhananya, ini berarti bahwa ekonomi suatu negara atau wilayah menjadi lebih besar dan lebih produktif dibandingkan periode sebelumnya. Indikator utama untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Domestic Product (GDP). Ketika PDB suatu negara meningkat secara berkelanjutan, itu menandakan adanya pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi adalah ekspansi kapasitas produksi suatu negara yang diukur dengan peningkatan PDB dari waktu ke waktu, dan didorong oleh berbagai faktor seperti tenaga kerja, modal, dan teknologi, yang pada gilirannya diharapkan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Budidaya rumput laut memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi dan ekonomi masyarakat, dan salah satu faktor penting dalam hal ini adalah tenaga kerja. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup, terampil, dan terlatih sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan produktivitas budidaya rumput laut

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut

---

<sup>175</sup> La Ode Monto Bauto, 'Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 5, No 2 (2024), h. 162-174

memiliki dampak yang sangat substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone, didorong oleh peningkatan hasil produksi yang signifikan. Sektor ini bukan hanya penyedia mata pencarian, tetapi juga lokomotif yang menggerakkan berbagai sektor ekonomi lainnya. Peningkatan hasil produksi rumput laut di Kabupaten Bone telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang vital, tidak hanya meningkatkan angka statistik makro, tetapi juga secara nyata memperbaiki kesejahteraan masyarakat di tingkat mikro. Untuk menjaga momentum ini, diperlukan perhatian terhadap fluktuasi harga, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan hilirisasi.

Tenaga Kerja (Labor) bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencangkul, menggergaji, bertukang, dan segala kegiatan fisik lainnya, tetapi lebih luas lagi, yaitu Human resources (Sumber Daya Manusia). Di dalam istilah Human Resources atau sumber daya manusia tidak saja tenaga fisik atau Jasmani manusia tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non fisiknya, tidak saja tenaga terdidik tetapi juga tenaga yang tidak terdidik tidak saja tenaga yang terampil tetapi juga tenaga yang tidak terampil. Pendek kata, didalam istilah atau pengertian Human Resources itu terkumpul semua kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa.<sup>176</sup>

Maka dari itu, benarlah jika ada orang yang berkata bahwa kualitas atau mutu sumber daya manusia suatu bangsa tergantung pada kualitas atau mutu kesehatan, kekuatan fisik, pendidikan serta kecakapan penduduknya. Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam sektor budidaya rumput

---

<sup>176</sup> Kamlasi, Y. Kajian Ekologis Dan Biologi Untuk Pengembangan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Di Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang. (Bogor: IPB, 2008). h. 135.

laut. Tenaga kerja adalah faktor penunjang terhadap faktor-faktor produksi lainnya karena turut menentukan proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan cuma dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja yang perlu diperhatikan.

Usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri dari ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usaha tani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dengan uang.<sup>177</sup> Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, budidaya rumput laut dapat menjadi sektor ekonomi yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan masyarakat.

e. Inflasi.

Dalam ilmu ekonomi, inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum barang dan jasa secara berkelanjutan dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Harga barang dan jasa naik Ini berarti daya beli uang menurun. Dengan jumlah uang yang sama, Anda tidak bisa membeli sebanyak barang dan jasa seperti sebelumnya.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga- harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang – barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus menerus juga perlu diingat Kenaikan harga – harga karena, misalnya musiman, menjelang hari- hari besar, atau yang terjadi

---

<sup>177</sup> Mubyarto. Pengantar Ekonomi Pertanian (Jakarta: LP2E, 2007), h. 123

sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.<sup>178</sup>

Inflasi menurut sifatnya dapat dibagi ke dalam beberapa kategori yaitu: Pertama, Merayap (Creeping Inflation) Ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10% pertahun). Kenaikan harga berjalan secaralambat, dengan persentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama. Kedua, Inflasi Menengah (Gallopning Inflation). Ditandai dengan kenaikan harga yang cukup besar (tingkat keparahan diantara 10%-30% dalam satu tahun) dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi (harga dalam waktu mingguan atau bulanan) efeknya terhadap perekonomian lebih besar dari pada inflasi yang merayap (creeping inflation). Ketiga, Inflasi Tinggi (Hyper Inflation).<sup>179</sup> Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya (tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun). Harga-harga naik sampai lima atau enam kali. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang. Nilai uang merosot dengan tajam, sehingga ingin ditukarkan dengan barang. Perputaran uang makin cepat, harga naik secara akselerasi. Biasanya keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja (misalnya ditimbulkan oleh adanya perang) yang dibelanjai/ditutup dengan mencetak uang.

Budidaya rumput laut memiliki dampak positif pada peningkatan hasil produksi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Peningkatan produksi rumput laut dapat dicapai melalui berbagai faktor, termasuk penggunaan bibit unggul, penerapan teknologi budidaya yang tepat, dan pengelolaan lingkungan yang baik. Dampak ekonomi budidaya rumput laut meliputi peningkatan pendapatan petani,

---

<sup>178</sup> Sri Kartini, *Mengenal Inflasi* (Semarang : Mutiara Aksara, 2019), h. 5

<sup>179</sup> Hyper Inflation Pernah terjadi di Brazil (Cruzeiro) antara tahun 1988 dan 1994. Inflasi tahunannya samapai 1.300, 2,900 persen. Lihat: William A. Mc. Eachern, *Ekonomi Makro, Pendekatan Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h 200.

penyerapan tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Boediono, pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat keharusan bagi penurunan pengangguran. Seperti yang kita ketahui bahwa inflasi sangat bersinggungan dengan pengangguran sehingga pembahasan Inflasi dan pengangguran sering kali kuat dihubungkan dengan Teori Philips.<sup>180</sup>

Temuan yang diperoleh bahwa dampak budidaya rumput laut, khususnya peningkatan hasil produksi, terhadap inflasi di Kabupaten Bone cenderung lebih bersifat tidak langsung dan merupakan indikasi positif dari pertumbuhan ekonomi. Peningkatan hasil produksi budidaya rumput laut di Kabupaten Bone lebih banyak membawa dampak positif dalam bentuk peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Potensi tekanan inflasi yang muncul dari peningkatan daya beli ini perlu dikelola oleh pemerintah daerah melalui kebijakan yang menjaga stabilitas pasokan barang dan jasa serta mendorong diversifikasi investasi. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Idris Parakkasi bahwa ekonomi Islam menawarkan solusi untuk mengatasi inflasi diantaranya memperbaiki sistem moneter, memperbaiki moral pejabat dan tata kelola pemerintahan, menghubungkan antara kuantitas peredaran uang dengan kuantitas produksi. Mengarahkan pola belanja, melarang sikap berlebihan, mencegah penimbunan barang komoditas dan meningkatkan produksi.<sup>181</sup>

Dampak Inflasi Terhadap Hasil Produksi (Output). Hasil produksi akan

---

<sup>180</sup> Boediono, *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.. 35

<sup>181</sup> Idris Parakkasi, 'Inflasi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal LAA MAISIYIR*, Volume 3, (2016), h.42

meningkat jika kenaikan harga barang-barang lebih cepat daripada kenaikan gaji atau upah pekerja. Hal ini akan memberikan keuntungan pengusaha menjadi lebih tinggi. Peningkatan keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha akan mendorong pengusaha memproduksi lebih banyak sehingga hasil produksi pun meningkat.<sup>182</sup>

Hasil produksi akan menurun jika inflasi sudah terlalu tinggi (hiperinflasi). Ketika terjadi hiperinflasi, masyarakat tidak suka memiliki uang tunai, karena nilai uang riil yang dipegang menjadi semakin rendah. Daya beli uang menjadi rendah. Karena sebagian masyarakat tidak memegang uang tunai, sebagian pertukaran cenderung dilakukan dengan cara barter. Hal ini membuat produsen tidak bersemangat memproduksi sebab hasil produksi akan kurang laku, dan akibat selanjutnya hasil produksi pun turun. Dengan demikian, budidaya rumput laut memiliki potensi besar untuk meningkatkan hasil produksi dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir.

## **2. Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone**

### **a. Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi**

Secara sederhana produksi merupakan proses mengubah input menjadi output. Aktivitas dalam menghasilkan suatu barang atau jasa yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen disebut produksi. Dalam ilmu ekonomi produksi memiliki pengertian yang lebih luas. Produksi berperan penting dalam menentukan kesejahteraan dan taraf hidup suatu Negara. Dalam ekonomi Islam, kegiatan produksi meliputi eksistensi manusia dalam

---

<sup>182</sup> An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, ed. by IAIN Parepare Nusantara Press (Parepare, 2022), h. 45

menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Islam membenarkan kegiatan produksi dengan syarat produk yang dihasilkan termasuk halal dan baik sesuai dengan syariah. Islam memandang setiap hal yang dilakukan untuk menciptakan benda atau layanan yang memberi manfaat kepada manusia dapat menghasilkan kemakmuran dan kesejahteraan.

Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai “*a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam*”. Dimana menurut beliau ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang memberi pelajaran tentang masalah-masalah ekonomi yang dialami oleh masyarakat dan diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dalam ekonomi Islam, kegiatan ekonomi meliputi produksi, konsumsi, dan distribusi. Perihal produksi, Mannan menekankan sebuah prinsip yang harus betul-betul diperhatikan yaitu kesejahteraan ekonomi. Produksi dengan prinsip kesejahteraan ekonomi bukan hanya memikirkan soal keuntungan namun juga lingkungan sekitar. Menelaah dari pemikiran Mannan di atas, muncul masalah yakni produksi saat ini belum berhasil secara baik terbukti dengan masih banyaknya produksi yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan ekosistem. Selain itu juga masih terdapat beberapa ketimpangan sosial yang terjadi.<sup>183</sup>

#### b. Biografi Muhammad Abdul Mannan

Mannan bernama lengkap Muhammad Abdul Mannan, ia lahir di Bangladesh pada tahun 1918. Mannan memiliki istri yang bergelar master di bidang ilmu politik yang bernama Nargis Mannan. Pada tahun 1975, lima

---

<sup>183</sup> M. Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.5

tahun sebelum terbentuknya Islamic Development Bank di Jeddah, Arab Saudi, sebenarnya Mannan ialah tokoh ekonomi Islam yang memiliki usulan tentang penciptaan Bank Dunia Islam atau Muslim World Bank. Pada tahun 1960 Mannan menerima gelar master dibidang ekonomi dari Universitas Raishahi. Kemudian ia bekerja di beberapa kantor ekonomi pemerintahan di Pakistan, antara lain: pada tahun 1960-an sebagai asisten pimpinan di the Federal Planning Commission of Pakistan. Kemudian Mannan melanjutkan pendidikannya untuk program MA (economics) pada tahun 1970 di Michigan State University, Amerika Serikat dan menetap di sana. Pada tahun 1973 ia berhasil mendapatkan gelar MA (economics) dan melanjutkan untuk gelar doctor di universitas yang sama tetapi pada bidang industry dan keuangan. Sesudah menuntaskan studi doktornya.<sup>184</sup>

Mannan menjadi dosen di Papua New Guinea University of Technology. Selain menjadi dosen, ia juga diutus menjadi asisten dekan. Kemudian Mannan diutus menjadi professor di Internasional Centre for Research in Islamic Economics, Universitas King Abdul Azis di Jeddah. Sepanjang periode Mannan aktif menjadi visiting professor pula di Moeslim Institute di London serta Georgetown University di Amerika Serikat. Berdasarkan pengalaman pendidikan dan perjalanan karirnya yang panjang, Mannan memutuskan untuk menjadi bagian di Islamic Development Bank serta semenjak 1984 dia jadi pakar ekonomi Islam senior di IDB.

c. Pemikiran Ekonomi Islam Muhammad Abdul Mannan tentang Produksi

Mannan menegaskan prinsip produksi yang harus mendapat perhatian penuh adalah kesejahteraan ekonomi. Pernyataan tersebut juga

---

<sup>184</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.6

terdapat dalam sistem ekonomi kapitalis, produksi harus dilakukan dengan berdasarkan memperhatikan prinsip kesejahteraan ekonomi. Produksi dengan prinsip kesejahteraan ekonomi menurut Mannan bukan hanya memikirkan soal keuntungan namun juga lingkungan sekitar. Mazhab mainstream menyetujui bahwa masalah ekonomi muncul ketika keinginan manusia yang tak terbatas berhadapan dengan sumber daya yang terbatas. Misalnya, pada suatu tempat dan waktu tertentu terjadi kelangkaan beras di beberapa negara karena terjadi suplai beras yang berbeda.

Rasulullah SAW menyebutkan memang manusia tidak akan pernah merasa puas. Ketika dia diberi emas satu lembah, maka akan meminta lagi emas dua lembah. Kemudian ketika diberi dua lembah, maka akan memohon lagi tiga lembah. Lalu akan berlanjut seterusnya hingga ia meninggal dunia. Dengan demikian pandangan mazhab mainstream hampir sama dengan ekonomi konvensional, yakni masalah ekonomi muncul karena sumber daya yang langka. Namun perbedaannya adalah cara menyelesaikan masalahnya. Dengan keinginan manusia yang tak terbatas dan sumber daya yang terbatas, maka diharapkan dapat memilah dan memilih tingkat prioritas kebutuhannya, mulai dari yang paling penting hingga yang paling tidak penting. Dalam ekonomi konvensional, skala prioritas ditentukan berdasarkan selera masing-masing individu, sehingga dapat memilih apakah mempertimbangkan aturan agama atau tidak. Pemikiran Mannan mengenai produksi, Ia mengatakan bahwa salah satu faktor produksi yang diakui oleh Islam adalah tanah, namun dalam arti yang berbeda. Dalam tulisan klasik, kesuburan tanah, sumber daya air, udara, mineral, dan lain sebagainya termasuk ke dalam sumber daya yang dipakai untuk produksi. Namun,

Mannan berpendapat berbeda yang mengatakan penggunaan tanah sebagai faktor produksi termasuk unik.<sup>185</sup>

Mannan menyatakan bahwa produksi berkaitan dengan utility atau pencapaian nilai guna. Barang atau jasa yang diproduksi harus yang sesuai aturan syariah, yaitu halal dan menguntungkan agar tercipta utility. Mannan menyebutkan peningkatan pendapatan dapat diraih dengan penambahan tingkat produksi yaitu memanfaatkan sumber daya alam, modal, dan tenaga kerja secara maksimal.

Ketika membahas Perspektif Ekonomi Syariah Tentang Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone, dapat melihat kegiatan budidaya rumput laut melalui kaca mata prinsip-prinsip dan nilai-nilai ekonomi Islam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa peningkatan perekonomian yang dihasilkan dari budidaya rumput laut tidak hanya bersifat materi, tetapi juga berkah, adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

a. Tauhid

Tauhid adalah konsep fundamental yang berarti keesaan Allah SWT. Ini adalah inti dari akidah Islam, yang menyatakan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya, dan Dialah satu-satunya yang berhak disembah. Tauhid adalah doktrin inti dalam Islam yang menegaskan keesaan Allah SWT dalam segala aspek-Nya: sebagai satu-satunya Pencipta dan Pengatur alam semesta, satu-satunya yang berhak disembah, dan satu-satunya yang memiliki nama-nama serta sifat-sifat sempurna yang tidak dapat diserupakan dengan makhluk-Nya.

---

<sup>185</sup> M.Abdul Mannan, *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018). h.8

Budidaya rumput laut memiliki potensi besar dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pesisir. Budidaya ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan pendapatan tambahan bagi pembudidaya dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa keyakinan Tauhid memiliki dampak yang mendalam dan positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Tauhid bukan hanya aspek spiritual, tetapi juga menjadi pilar moral dan etos kerja yang kuat, mempengaruhi perilaku ekonomi secara signifikan. Secara keseluruhan, Tauhid berfungsi sebagai fondasi spiritual dan etis yang kuat, membimbing pembudidaya rumput laut di Bone untuk tidak hanya mencapai keuntungan material, tetapi juga keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan dalam perekonomian mereka. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Siti Jamilah bahwa diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperhatikan aspek iklim organisasi dan keadilan organisasi yang dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan melalui *organizational citizenship behavior* pegawai.<sup>186</sup>

Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Agusdiwana Suarni bahwa penelitian ini adalah perempuan sangat berperan dalam aktivitas budidaya rumput laut bahkan hampir semua pekerjaan dilakukan oleh perempuan seperti mengikat, melepas, dan menjemur. Dari beberapa penghasilan yang diperoleh oleh informan paling rendah sebesar Rp 1.000.000/bulan dan paling tinggi sebesar Rp 3.500.000/bulan. Perempuan boleh bekerja di dalam ataupun di luar rumah, secara mandiri atau bersama orang lain, dengan ketentuan selama pekerjaan yang

---

<sup>186</sup> Siti Jamilah, 'Pengaruh Iklim Organisasi Dan Keadilan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior', *Jurnal Akta*, 2017, h. 534

dikerjakan itu halal dan tidak melanggar syarat Islam maka dalam perepektif Ekonomi Islam itu di perbolehkan.<sup>187</sup>

Pada dasarnya sistem ekonomi Islam berbeda dari sistem-sistem ekonomi kapitalis dan sosialis; dan dalam beberapa hal merupakan pertentangan antara keduanya dan berada di antara kedua ekstrim tersebut. Sistem ekonomi Islam memiliki kebaikan-kebaikan yang ada pada sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tetapi bebas daripada kelemahan yang terdapat pada kedua sistem tersebut. Hubungan antara individu dalam sistem ekonomi Islam cukup tersusun sehingga saling membantu dan kerjasama diutamakan dari persaingan dan permusuhan sesama mereka. Untuk tujuan tersebut, sistem ekonomi Islam bukan saja menyediakan individu kemudahan dalam bidang ekonomi dan sosial bahkan juga memberikan mereka juga pendidikan moral dan latihan tertentu yang membuat mereka merasa bertanggungjawab untuk membantu rekan-rekan sekerja dalam mencapai keinginan mereka atau sekurang-kurangnya tidak menghalangi mereka dalam usahanya untuk hidup.<sup>188</sup>

Menurut Chapra menjelaskan, bahwa pembangunan ekonomi Islam dibangun berdasarkan prinsip Tauhid serta etika mengacu pada tujuan syariah atau maqashid al-syariah. Yaitu memelihara: (1) Iman atau faith, (2) hidup atau life (3) nalar atau intellect (4) keturunan atau posterity dan (4) kekayaan atau wealth. Konsep ini adalah bukti yang menjelaskan bahwa konsep dan sistem ekonomi Islam, hendaknya berawal dari bangunan sebuah keyakinan atau Iman atau faith, dan berakhir dengan kekayaan atau property. Diharapkan pada gilirannya tidak

---

<sup>187</sup> Agusdiwana Suarni, 'Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3 (2020), h. 22

<sup>188</sup> Nurul Huda dkk, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008, h. 2

akan muncul kesenjangan ekonomi atau perilaku ekonomi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah. Basis utama sistem ekonomi syariah, adalah terletak pada aspek kerangka dasarnya yang berlandaskan hukum Islam atau syariah. Terutama pada aspek tujuannya, yaitu mewujudkan suatu tatanan ekonomi masyarakat yang sejahtera berdasarkan: (1) keadilan (2) pemerataan dan (3) keseimbangan.<sup>189</sup>

Atas dasar itulah, pemberdayaan Ekonomi Syariah dilakukan dengan strategi yang ditujukan bagi perbaikan kehidupan dan ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi Islam memiliki pijakan yang sangat tegas bila dibandingkan dengan sistem ekonomi liberal. Bahkan bagi yang berfaham sosialis sekalipun. Dalam sistem ekonomi liberal, menghendaki lebih pada elemen kebebasan absolute individu. Termasuk di dalam memperoleh keuntungan keadilan non-distributif. Semisal dalam sistem sosialis-komunis, menekankan kepada aspek pemerataan ekonomi (keadilan yang merata). Yaitu dengan teknik membenturkan dua pertentangan kelas sosial, yang terdiri dari: (1) kelas borjuis dan (2) kelas proletar.

Hubungan Tauhid dengan Ekonomi, sebagai pedoman dasar bagi kita untuk mengimplementasikan nilai-nilai tauhid yang kita miliki dalam bentuk aktifitas sehari-hari terutama dalam kegiatan ekonomi. Umat Islam, seyogyanya tidak hanya tekun dalam beribadah, tetapi juga harus benar dalam bermuamalah. Dengan kata lain, umat Islam itu di samping memiliki kesalehan ritual, juga harus memiliki kesalehan sosial. Umat Islam harus bisa mengimplementasikan nilai-nilai ketauhidannya kepada Allah SWT dalam kegiatan sehari-harinya, baik dalam

---

<sup>189</sup> M. Umar Chapra, *What Is Islamic Economics, IDB Prize Winner's Lecture Series No. 9* (Islamic Development Bank, 1996). h. 216

kegiatan politik, sosial, maupun ekonomi. Dengan mengatasi kendala dan tantangan yang ada serta menerapkan solusi dan strategi yang tepat, budidaya rumput laut dapat menjadi sektor ekonomi yang sangat potensial dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama di daerah pesisir.

b. Keadilan dan Kesimbangan

Keseimbangan merujuk pada kondisi di mana berbagai elemen, kekuatan, atau faktor berada dalam keadaan stabil, harmonis, dan proporsional, sehingga tidak ada kecenderungan kuat untuk berubah atau bergerak ke satu arah tertentu. Keadilan adalah prinsip moral atau hukum tentang perlakuan yang adil, benar, dan setara (sesuai proporsi) terhadap semua individu, kelompok, atau pihak, tanpa diskriminasi atau keberpihakan yang tidak semestinya. Jadi, meskipun berbeda, keseimbangan adalah kondisi harmonis dan proporsional, sementara keadilan adalah prinsip etis tentang perlakuan yang adil dan benar. Keadilan adalah jalan untuk mencapai keseimbangan yang diinginkan dalam masyarakat.

Keadilan pada dasarnya adalah suatu konsep yang relatif, setiap orang tidak sama, adil menurut yang satu belum tentu adil bagi yang lainnya, ketika seseorang menegaskan bahwa ia melakukan suatu keadilan, hal itu tentunya harus relevan dengan ketertiban umum dimana suatu skala keadilan diakui. Skala keadilan sangat bervariasi dari satu tempat ke tempat lain, setiap skala didefinisikan dan sepenuhnya ditentukan oleh masyarakat sesuai dengan ketertiban umum dari masyarakat tersebut.<sup>190</sup>

Ajaran Islam memang berorientasi pada terciptanya karakter manusia yang memiliki sikap dan perilaku yang seimbang dan adil dalam konteks hubungan

---

<sup>190</sup> M. Agus Santoso, *Hukum, Moral & Keadilan Sebuah Kajian Filsafat Hukum*, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2014, h. 85

antara manusia dengan diri sendiri, dengan orang lain (masyarakat) dan dengan lingkungan.<sup>191</sup>

Sifat keseimbangan ini lebih dari sekedar karakteristik alam, ia merupakan karakter dinamik yang harus diperjuangkan oleh setiap muslim dalam kehidupannya. Kebutuhan akan keseimbangan dan kesetaraan ditekankan Allah Swt ketika ia menyebut kaum muslim sebagai *ummatun wasatun*. Untuk menjaga keseimbangan antara mereka yang mempunyai dan mereka yang tak mempunyai, Allah Swt menekankan arti penting sikap saling memberi dan mengutuk tindakan mengkonsumsi yang berlebih-lebihan.<sup>192</sup>

Nilai-nilai keadilan tersebut haruslah merupakan suatu dasar yang harus diwujudkan dalam hidup bersama kenegaraan untuk mewujudkan tujuan negara, yaitu mewujudkan kesejahteraan seluruh warganya dan seluruh wilayahnya, mencerdaskan seluruh warganya. Demikian pula nilai-nilai keadilan tersebut sebagai dasar dalam pergaulan antar negara sesama bangsa didunia dan prinsip-prinsip ingin menciptakan ketertiban hidup bersama dalam suatu pergaulan antarbangsa di dunia dengan berdasarkan suatu prinsip kemerdekaan bagi setiap bangsa, perdamaian abadi, serta keadilan dalam hidup bersama (keadilan sosial).

Menurut Thomas Hobbes keadilan ialah suatu perbuatan dapat dikatakan adil apabila telah didasarkan pada perjanjian yang telah disepakati. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa keadilan atau rasa keadilan baru dapat tercapai saat adanya kesepakatan antara dua pihak yang berjanji. Perjanjian disini diartikan dalam wujud yang luas tidak hanya sebatas perjanjian dua pihak yang sedang mengadakan kontrak bisnis, sewa-menyewa, dan lain-lain.

---

<sup>191</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekosiana, 2010), h. 37.

<sup>192</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 36.

Melainkan perjanjian disini juga perjanjian jatuhnya putusan antara hakim dan terdakwa, peraturan perundang-undangan yang tidak memihak pada satu pihak saja tetapi saling mengedepankan kepentingan dan kesejahteraan public.<sup>193</sup>

Temuan yang diperoleh bahwa prinsip Keadilan dan Keseimbangan sangat fundamental dan krusial dalam memastikan budidaya rumput laut dapat berkontribusi secara optimal dan berkelanjutan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Jika prinsip ini diabaikan, potensi pertumbuhan ekonomi dapat terhambat oleh konflik sosial dan degradasi lingkungan. Secara keseluruhan, keadilan dalam distribusi manfaat dan keseimbangan dalam pengelolaan sumber daya laut adalah prasyarat bagi budidaya rumput laut untuk secara optimal dan berkelanjutan meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone. Intervensi kebijakan yang kuat dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan diperlukan untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Siti Jamilah bahwa Adanya manajemen sdm yang baik sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas sdm, termasuk dalam perbankan syariah. Tugas dari manajemen sdm adalah untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja<sup>194</sup>

Peneliti sejalan dengan penelitian Lusiana bahwa keseimbangan ekonomi merujuk pada kondisi diberbagai elemen dalam bidang ekonmi berada dalam keadaan seimbang dan harmonis. Hal ini mencakup; keseimbangan supply dan demand, keseimbangan inflasi dan deflasi, keseimbangan pendapatan. Adapun

---

<sup>193</sup> Muhammad Syukri Albani Nasution, Hukum dalam Pendekatan Filsafat, Ctk. Kedua, Kencana, Jakarta, 2017, h. 217-218.

<sup>194</sup> Siti Jamilah Filzah Aulia, 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Pegawai Perbankan Syariah', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3 (2024), h. 4347

keadilan ekonomi meliputi; keadilan distribusi, keadilan procedural dan keadilan kompensatori. Keseimbangan dan keadilan ekonomi adalah tujuan yang penting untuk mencapai kestabilan, kemakmuran, dan kesejahteraan sosial dalam sebuah masyarakat.<sup>195</sup>

c. Kehendak bebas

Kehendak bebas (free will) adalah kemampuan individu atau agen untuk membuat pilihan atau keputusan yang tidak ditentukan sepenuhnya oleh kekuatan eksternal atau sebab-sebab sebelumnya. Ini adalah gagasan bahwa seseorang memiliki kontrol dan tanggung jawab atas tindakan, pemikiran, dan pilihan mereka sendiri. Kehendak bebas adalah kapasitas individu untuk membuat pilihan dan tindakan yang berasal dari diri mereka sendiri, tidak sepenuhnya ditentukan oleh faktor di luar kendali mereka, sehingga memungkinkan adanya tanggung jawab moral. Ini adalah salah satu perdebatan filosofis tertua dan paling kompleks.

Islam sangat memberi keleluasaan terhadap manusia untuk menggunakan segala potensi sumber daya yang dimiliki. Demikian juga kemerdekaan manusia Islam sangat memberikan kelonggaran dalam kebebasan berkreasi, melakukan transaksi dan melakukan bisnis atau investasi.<sup>196</sup>

Pada tingkat tertentu, manusia diberikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupannya sendiri manakala Allah SWT menurunkannya ke bumi. Dengan tanpa mengabaikan kenyataan bahwa ia sepenuhnya dituntun oleh hukum yang diciptakan Allah Swt, ia diberikan kemampuan untuk berpikir dan membuat keputusan, untuk memilih apapun jalan hidup yang ia inginkan, dan

---

<sup>195</sup> Lusiana, Keseimbangan Dan Keadilan Ekonomi Era Society 5.0 Pada Perspektif Maqasid Syariah. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 5 No.2 Desember 2024, h. 152

<sup>196</sup> Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2004), h. 56

yang paling penting, untuk bertindak berdasarkan aturan apapun yang ia pilih. Tidak seperti halnya ciptaan Allah SWT yang lain di alam semesta, ia dapat memilih perilaku etis ataupun tidak etis yang akan ia jalankan.<sup>197</sup>

Penerapan konsep kehendak bebas dalam etika bisnis Islam ialah manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah akan menepati semua kontrak yang telah ia buat.<sup>198</sup>

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.<sup>199</sup> Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.<sup>200</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil

---

<sup>197</sup> Rafik Isa Beekun, *Etika Bisnis Islam* (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2007), h.37

<sup>198</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), h. 15-16.

<sup>199</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009), h. 85

<sup>200</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), h.98

bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa Kehendak Bebas (inisiatif, pilihan mandiri, semangat kewirausahaan) memiliki peran yang sangat fundamental dan krusial dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Keberhasilan individu-individu yang memilih untuk berinovasi dan bekerja keras menjadi motor penggerak utama sektor ini. Meskipun kehendak bebas adalah dorongan dari dalam individu, lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, dan pasar yang adil) sangat penting untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan manifestasi kehendak bebas ini agar dampaknya terhadap perekonomian masyarakat dapat maksimal dan berkelanjutan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Eka Kurniawan Zebua bahwa kehendak bebas manusia yang sesuai kehendak Tuhan, yakni kehendak bebas bukan untuk melakukan dosa, melainkan kehendak bebas yang mengantarkan manusia semakin serupa dengan Tuhan.<sup>201</sup>

Kehendak bebas dalam ekonomi dapat menjadi kekuatan pendorong pertumbuhan dan kesejahteraan, tetapi juga memiliki potensi untuk menimbulkan masalah jika tidak dikelola dengan baik. Pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan ekonomi yang memungkinkan kebebasan ekonomi tumbuh subur, sambil memastikan bahwa manfaatnya dirasakan oleh semua anggota masyarakat.

---

<sup>201</sup> Eka Kurniawan Zebua. Interpretasi Makna Kehendak Bebas Menurut St. Maximus *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Studi Agama* . Vol. 5, No.1. (2023), h. 126-138

#### d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban atau keharusan untuk menanggung segala sesuatu (akibat), serta kesiapan untuk menjawab jika ditanya. Ini mencakup kesediaan untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar atau menerima konsekuensi dari tindakan atau keputusan seseorang, baik yang positif maupun negatif. Tanggung jawab adalah inti dari perilaku yang etis dan fungsional, yang melibatkan kesediaan untuk memenuhi kewajiban, menerima konsekuensi, dan mempertanggungjawabkan tindakan seseorang.

Segala kebebasan dalam melakukan segala aktivitas bisnis oleh manusia, maka manusia tidak lepas dari pertanggung jawaban yang harus diberikan manusia atas aktivitas yang dilakukan. Mengingat bahwa manusia dengan segala Wasilah Al Hayat yang dikuasakan oleh Allah kepada manusia ini, bukanlah kepemilikan yang sesungguhnya secara hakiki, namun manusia dengan segala fasilitas dan sarana kehidupan yang dimiliki secara amanah ini hanya sekedar disertai amanah untuk mengelola secara benar sesuai yang diberikan petunjuk-petunjuk oleh Allah didalam Al-Qur'an dan sunnah Nabi. Sudah tentu manusia yang dititipi amanah dalam mengelola sumber daya ini harus mempertanggung jawabkan kepada Allah sebagai pemilik yang sebenarnya baik di dunia maupun di akhirat kelak.<sup>202</sup>

Jika seorang pengusaha Muslim berperilaku secara tidak etis, ia tidak dapat menyalahkan tindakannya pada persoalan tekanan bisnis ataupun pada kenyataan bahwa setiaporang juga bererilaku tidak etis. Ia harus memikul tanggung jawab tertinggi atas tindakannya sendiri.<sup>203</sup>

---

<sup>202</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islami* (Mataram: Pustaka Pelajar 2004), h. 42

<sup>203</sup> Muslich, *Etika Bisnis Islami* (Yogyakarta: Ekosiana, 2010), h. 43

### **3. Eksistensi Budidaya Rumput Laut Terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone**

Eksistensi Budidaya Rumput Laut mengacu pada keberadaan atau adanya kegiatan budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Ini bukan hanya sekadar mengetahui bahwa rumput laut tumbuh di sana, melainkan adanya aktivitas yang terorganisir dan berkelanjutan oleh masyarakat untuk membudidayakan rumput laut. Kontribusi Perekonomian Masyarakat adalah sejauh mana kegiatan budidaya rumput laut tersebut memberikan dampak positif dan signifikan terhadap kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone. Jadi, ketika kita bicara tentang "Eksistensi Budidaya Rumput Laut Terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone", kita ingin melihat dan menganalisis bagaimana keberadaan kegiatan budidaya rumput laut ini secara nyata dan seberapa besar dampaknya dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, dan secara umum memperbaiki kondisi ekonomi masyarakat yang terlibat di Kabupaten Bone. Ini juga bisa mencakup evaluasi potensi pengembangan lebih lanjut dan tantangan yang dihadapi.

#### **a. Tahap Estetis**

Dalam praktik, sesuatu yang memiliki nilai estetis berarti memiliki kualitas yang menyenangkan indra atau pikiran, menimbulkan perasaan apresiasi, kekaguman, atau kenikmatan. Misalnya, sebuah lukisan disebut estetis karena komposisi warna dan bentuknya yang harmonis, atau sebuah bangunan disebut estetis karena arsitekturnya yang proporsional dan menarik. Jika istilah ini muncul dalam konteks yang tidak terkait langsung dengan seni atau keindahan (misalnya, "tahap estetis" dalam suatu proses), maka perlu konteks lebih lanjut untuk memahami makna spesifiknya. Namun, secara umum, akan merujuk pada aspek

yang berkaitan dengan penampilan, daya tarik visual, atau pengalaman sensorik yang menyenangkan.

Estetis budidaya rumput laut terhadap kontribusi perekonomian masyarakat berarti bahwa aspek keindahan, penataan, dan daya tarik visual dari kegiatan budidaya rumput laut dapat secara tidak langsung (melalui pariwisata, nilai tambah produk, branding) maupun langsung (melalui kenyamanan kerja) memberikan dampak positif dan menambah nilai pada perekonomian masyarakat di suatu daerah. Ini mendorong pendekatan yang lebih holistik dalam pengembangan sektor perikanan dan kelautan, tidak hanya fokus pada kuantitas produksi, tetapi juga pada kualitas pengalaman dan citra. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian Khalid Gazali Assagaf bahwa penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Meskipun demikian, terdapat tantangan terkait dengan pengelolaan sumber daya alam dan dampak lingkungan yang perlu diperhatikan agar keberlanjutan budidaya rumput laut dapat dipertahankan. Temuan ini memberikan wawasan yang penting bagi pemangku kepentingan lokal, pemerintah, dan praktisi pembangunan.<sup>204</sup>

Wilayah pesisir laut memiliki potensi sumber daya perikanan dan kelautan yang strategis untuk dikembangkan. Pengelolaan sumber daya di wilayah pesisir secara tepat guna akan membuka peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Pada umumnya, masyarakat pesisir bekerja di sektor perikanan tangkap. Selain perikanan tangkap, pemanfaatan potensi wilayah pesisir

---

<sup>204</sup> Khalid Gazali Assagafa, 'Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat', *Journal of Coastal and Deep Sea*, Vol. 2(1) (2024), h. 1

bisa dilakukan dengan kegiatan budidaya. Salah satu komoditas yang potensial untuk dibudidayakan adalah rumput laut.

Temuan yang peroleh menunjukkan bahwa tahap estetis dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi tambahan terhadap perekonomian masyarakat, selain dari hasil panen utamanya. Kerapihan dan keindahan penataan area budidaya rumput laut, yang membentuk lanskap visual unik. Untuk mengoptimalkan kontribusi ini, diperlukan strategi holistik yang meliputi edukasi pembudidaya tentang nilai estetika, pengembangan budidaya rumput laut. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Syahriyah semaun di karenakan hasil penelitiannya menjelaskan terkait Koperasi merupakan wadah bagi perempuan untuk meningkatkan perekonomian keluarga, aktualisasi diri bagi perempuan.<sup>205</sup>

. Budidaya rumput laut merupakan suatu usaha yang sangat menguntungkan. Rumput laut mengandung banyak nilai gizi memiliki manfaat diantaranya sebagai sumber makanan, pembuatan agar-agar sebagai bahan utama pembuatan kosmetik, sebagai obat herbal atau industri farmasi.<sup>206</sup>

Pengembangan usaha budidaya rumput laut di perairan Atapupu memberikan kontribusi peningkatan sumber pendapatan masyarakat, mengembangkan kreativitas anak muda, membuka peluang pekerjaan terutama masyarakat di wilayah pesisir, sehingga roda perekonomian akan terus berjalan dan terciptanya usaha yang kondusif dan pada akhirnya akan tercipta kesejahteraan hidup masyarakat.

---

<sup>205</sup> Syahriyah Semaun, 'Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat', *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume11. (2018), h. 190

<sup>206</sup> Awaluddin A., Badraeni B., Azis HY., Tuwo A. Perbedaan kandungan karaginan dan produksi rumput laut *Kappaphycus alvarezii* antara bibit alam dan bibit hasil pengayaan. *Jurnal Rumput Laut Indonesia*, 1(1). 2016, h. 120

## b. Tahap Etis

Tahap Etis adalah periode atau kondisi di mana aspek moralitas, kebenaran, dan pertimbangan nilai-nilai baik menjadi landasan utama bagi pemikiran, keputusan, atau tindakan. Etis dalam budidaya rumput laut berkaitan dengan praktik budidaya yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti:

- 1) Kesejahteraan Petani: Memastikan petani mendapatkan harga yang adil, kondisi kerja yang layak, dan akses terhadap pendidikan serta pelatihan.
- 2) Kelestarian Lingkungan: Menggunakan metode budidaya yang ramah lingkungan, seperti menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya, mengelola limbah dengan baik, dan menjaga keberlanjutan ekosistem laut.
- 3) Pemberdayaan Masyarakat: Melibatkan masyarakat lokal dalam proses budidaya, memberikan kesempatan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Kemiskinan secara ekonomi dalam hal ini, kemiskinan dapat dilihat dari minimnya pendapatan masyarakat (kekurangan modal), rendahnya tingkat pendidikan, dan sebagainya. Berpengaruh besar terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Kedua, kemiskinan yang dipengaruhi besar terhadap pola tingkahlaku dan mental masyarakat, berbagai bentuk penyimpangan sosial, sikap pasrah, (menerima apa adanya) sebelum berusaha, merasakan kurang berharga, perilaku hidup boros, malas walau dalam hal ini, Greetz pernah menghibur kita bahwa orang Jawa (maksudnya orang Indonesia) itu miskin bukan karena malas, tetapi malas Karena dirundung kemiskinan yang berkepanjangan. Namun sikap- sikap

diatas mempunyai pengaruh besar terhadap rendahnya kemampuan masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam dirinya sendiri.

Rasulullah SAW memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Karena konsepsi pemberdayaan dalam Islam adalah bersifat menyeluruh (holistic) menyangkut berbagai aspek dan sendi-sendi dasar kehidupan. Rancangan model pemberdayaan yang harus dibangunpun harus mengacu pada hal-hal tersebut. Tidak salah jika Islam merupakan ajaran yang paling komprehensif, Islam sangat rinci mengatur kehidupan umatnya, melalui kitab suci al-Qur'an. Allah SWT memberikan petunjuk kepada umat manusia bagaimana menjadi insan kamil atau pemeluk agama Islam yang kaffah atau sempurna. Secara garis besar ajaran islam bias di kelompokkan dalam kedua kategori yaitu: *Hablum Minallah* (hubungan vertikal antara manusia dengan tuhan) dan *Hablum minannas* (hubungan diagonal manusia dengan manusia). Allah menghendaki hubungan kedua tersebut seimbang walaupun *hablum minannas* lebih banyak di tekankan. Namun itu semua bukan berarti mementingkan urusan kemasyarakatan, namun itu tidak lebih karena *hablum minannas* lebih kompleks dan lebih komprehensif.

Manusia tidak patut dan tidak boleh meminta kepada Allah agar keburukan segera didatangkan sebelum kebaikan atau siksaan sebelum pahala, karena jika Allah telah menghendaki dan menimpakannya kepada mereka, maka tidak ada seorangpun yang dapat menolak takdir-Nya. Tidak ada penolong bagi manusia seorangpun yang dapat mengendalikan urusan mereka, dan tidak ada seorangpun pula yang mampu mendatangkan kemanfaatan atau menolak madharat selain Allah SWT.

Temuan yang peroleh menunjukkan bahwa tahap etis dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Aspek etika ini tidak hanya merupakan nilai moral, tetapi juga fondasi utama untuk menjaga keberlangsungan ekosistem laut dan keberlanjutan usaha budidaya itu sendiri. Dengan demikian, penerapan tahap etis dalam budidaya rumput laut bukan sekadar pilihan, melainkan keharusan strategis untuk memastikan kontribusi perekonomian masyarakat di Kabupaten Bone dapat terus meningkat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Penelitian peneliti tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Eko Ariwibowo bahwa memiliki potensi yang cukup tinggi dalam usaha tanaman rumput laut secara umum, namun saat ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat saat ini. Sebagian besar tanaman rumput laut yang dihasilkan langsung dijual satuan tanpa mengetahui hasil panen yang dikonsumsi oleh sistem informasi akuntansi.<sup>207</sup>

Menurut Mubyarto menekankan bahwa terkait erat dengan pemberdayaan ekonomi rakyat. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pembangunan sumberdaya manusia (di pedesaan) penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat.<sup>208</sup>

Budidaya rumput laut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan keluarga. Keuntungan ekonomi yang diperoleh dari usaha ini mampu meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat. Selain itu, budidaya rumput laut juga menciptakan lapangan pekerjaan dan memberikan

---

<sup>207</sup> Muhammad Eko Ariwibowo, 'Budidaya Rumput Laut Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No (2025), h. 79

<sup>208</sup> Sunyoto usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (cet; VII, Yogyakarta: pustaka pelajar ,2012), h. 60-61.

dampak positif pada ekonomi lokal. Namun, tantangan seperti fluktuasi harga, perubahan iklim, dan masalah teknis dalam budidaya perlu diatasi untuk memastikan keberlanjutan usaha ini.<sup>209</sup>

Kontribusi adalah sumbangan atau pemberian. Jadi kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Menurut kamus ekonomi kontribusi adalah suatu yang di berikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Jadi Kontribusi hasil usaha rumput laut yaitu untuk mengetahui seberapa besar hasil usaha rumput berperan terhadap pendapatan keluarga, dengan cara melakukan perbandingan dari pendapatan sebelum dan sesudah budidaya rumput laut.<sup>210</sup>

#### c. Tahap Religious

Tahap Religious merujuk pada suatu fase atau tingkatan di mana kehidupan, keputusan, dan pandangan seseorang didasarkan atau sangat dipengaruhi oleh keyakinan, ajaran, dan praktik keagamaan. Ini adalah tahap di mana aspek spiritual dan ilahiah menjadi pusat atau landasan utama. Tahap Religious adalah fase di mana aspek spiritual, keyakinan agama, dan hubungan dengan Yang Ilahi menjadi penentu utama dalam pemahaman diri, dunia, dan tindakan.

Budidaya rumput laut, "religious" (keagamaan) tidak secara langsung terkait dengan aspek teknis budidaya atau kontribusi ekonominya terhadap masyarakat. Namun, nilai-nilai keagamaan atau kepercayaan masyarakat dapat mempengaruhi perilaku mereka dalam kegiatan ekonomi, termasuk budidaya

---

<sup>209</sup> Wahyu Perdana Saputra, 'Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 5, No (2024), h. 162

<sup>210</sup> Anwar, A. Analisis Kebijakan Dan Strategi Pengembangan Usaha Rumput Laut *Euchema Cottonii* Di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Octopus*, 1(2), (2013). h. 103– 109.

rumput laut. Misalnya, nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, dan tanggung jawab terhadap lingkungan yang bersumber dari ajaran agama dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam kelompok tani rumput laut, pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, dan pembagian keuntungan yang adil.

Kontribusi adalah pemberian adil setiap kegiatan, peranan, masukan ide, dan lain sebagainya. Kontribusi adalah suatu yang diberikan bersama-sama dan pihak lain untuk tujuan biaya atau kerugian tertentu bersama-sama. Kontribusi pendapatan ialah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan dalam menghasilkan suatu nilai. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Kontribusi pendapatan terhadap total pendapatan keluarga (RTP) dapat dilihat dari jenis usaha masyarakat dalam kegiatan ekonomi rumah tangga. Kontribusi pendapatan adalah sumbangan atau peranan yang diberikan oleh suatu usaha terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan tidak hanya didapatkan dari usaha sebagai pembudidaya saja, tapi pendapatan seorang istri dan anak-anak dalam suatu keluarga juga digolongkan sebagai kontribusi pendapatan.

Kontribusi pendapatan adalah persentase sumbangan pendapatan terhadap total pendapatan rumah tangga. Kontribusi yang diberikan tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat sepanjang tahun. Penentuan besar kontribusi pendapatan dan masing-masing sumber pendapatan diperoleh dengan cara membagi pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sebagai pembudidaya dengan total pendapatan dan hasilnya dikalikan dengan seratus persen.

Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa tahap religius dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone memberikan kontribusi yang mendalam dan signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Nilai-nilai keagamaan (Islam) bukan hanya sekadar dogma, melainkan menjadi panduan etika kerja dan moral yang membentuk perilaku ekonomi produktif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, dimensi religius dalam budidaya rumput laut di Bone menciptakan ekosistem ekonomi yang berlandaskan moralitas, kepercayaan, dan keberkahan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan perekonomian masyarakat secara holistik dan berkelanjutan. Penelitian peneliti sejalan dengan penelitian ini bahwa berkontribusi sebagai informasi dan sumbangsih pemikiran. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya data masih terbatas pada data primer dan sekunder. Penelitian berikutnya perlu menggunakan data kuantitatif.<sup>211</sup>

Kesejahteraan dalam konsep modern adalah suatu kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan dalam melanjutkan pendidikan dan mempunyai pekerjaan yang memadai sehingga bisa menunjang kualitas kehidupan serta mendapatkan status sosial yang mengantarkan status sosial yang sama terhadap sesama masyarakat yang lain. Contohnya juga dalam penelitian ini terkait dengan Budidaya rumput laut ini merupakan suatu kegiatan usaha yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Cenrana.<sup>212</sup>

---

<sup>211</sup> Syafrudin, 'Usaha Tani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 5 N (2024), h. 34

<sup>212</sup> Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), h 24

Banyak hal yang sudah diajarkan dalam Islam sebagaimana memanfaatkan potensi-potensi alam yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada manusia. Sumber alam yang melimpah ditambah dengan kualitas yang bagus bisa membantu manusia dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya serta mampu memenuhi segala kebutuhan dan keinginannya. Termasuk dari potensi tersebut yakni hasil yang telah diperoleh dari laut.

Kekayaan dari laut tersebut dapat dikelola menjadi suatu produk yang bisa bermanfaat serta menguntungkan bagi manusia, contohnya seperti pemandangan yang bisa dijadikan objek wisata, ikan yang bisa dikonsumsi dan diproduksi, terumbu karang, juga garam yang didapat dari hasil pengeringan air laut serta budidaya rumput laut. Disinilah letak etos kerja islam dalam meningkatkan kegiatan pengelolaan dari hasil kelautan. Apabila manusia mengikuti petunjuk yang telah diajarkan dalam islam maka bisa meningkat serta sejahtera dalam aspek ekonominya. Islam sudah memberikan panduan atau petunjuk yang etis sekaligus praktis tentang bagaimana cara memanfaatkan hasil kelautan. Ayat yang menyatakan bahwa kelautan adalah salah satu sumber saya yang melimpah ruah untuk dipergunakan bagi kepentingan manusia. Sebagaimana telah dijelaskan dalam Al-qu'an (Q.S. Ibrahim (14):34) :

وَأَنْتُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعَدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ۝٣٤

Terjemahnya :

“Dia telah menganugerahkan kepadamu segala apa yang kamu mohonkan kepada-Nya. Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat zalim lagi sangat kufur.”<sup>213</sup>

<sup>213</sup> Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Bandung: Syamil Qur'an, 2012,) h. 255

Sumber daya alam yang disiapkan untuk umat manusia tidak ada batasnya. Oleh karena itu tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa sumber daya alam terbatas. Tetapi sikap manusia atas pihak lainnya serta sikapnya terhadap dirinya itulah yang bisa menjadikannya sebagai manusia yang tidak memperoleh sumber daya alam tersebut. Padahal potensi sumber daya alam yang terdapat di wilayah pesisir perairan pantai masih dapat diharapkan untuk mencari serta memperoleh nafkah.<sup>214</sup>



---

<sup>214</sup> Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, h.116

## PENUTUP

### A. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi budidaya rumput laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone sebagai berikut.

1. Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Hasil Produksi di Kecamatan Cenrana, Kabupaten Bone secara keseluruhan telah berhasil meningkatkan hasil produksi, terdapat ketimpangan dalam dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. Pembudidaya skala besar atau yang memiliki modal kuat cenderung mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan pembudidaya skala kecil. Untuk mengatasi ketimpangan ini, diperlukan intervensi kebijakan yang terarah dan berkelanjutan dari pemerintah serta kolaborasi dengan berbagai pihak, dengan fokus pada pemberdayaan pembudidaya skala kecil. Selain itu, budidaya rumput laut juga memiliki dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja, berbanding lurus dengan peningkatan hasil produksi. Sektor ini menjadi generator lapangan kerja utama bagi masyarakat pesisir. Untuk mengoptimalkan dampak ini, penting untuk mendorong peningkatan produksi berkelanjutan, stabilitas harga, serta pelatihan keterampilan bagi pekerja dan produk. Secara keseluruhan, peningkatan hasil produksi rumput laut di Kabupaten Bone telah menjadi mesin pertumbuhan ekonomi yang penting,

meskipun perhatian terhadap fluktuasi harga, keberlanjutan lingkungan, dan pengembangan hilirisasi diperlukan. Dampak terhadap inflasi cenderung tidak langsung, lebih sebagai indikasi positif pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, meskipun potensi tekanan inflasi perlu dikelola oleh pemerintah daerah.

2. Perspektif Ekonomi Syariah tentang Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone beberapa prinsip fundamental sangat relevan dalam mendorong peningkatan perekonomian masyarakat melalui budidaya rumput laut di Kabupaten Bone. Keyakinan Tauhid memiliki dampak mendalam dan positif, berfungsi sebagai pilar moral dan etos kerja yang kuat, membimbing pembudidaya untuk mencapai keuntungan material, keberkahan, keberlanjutan, dan keadilan. Prinsip keadilan dan keseimbangan sangat krusial untuk kontribusi optimal dan berkelanjutan, di mana pengabaian prinsip ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui konflik sosial dan degradasi lingkungan. Diperlukan intervensi kebijakan dan partisipasi pemangku kepentingan untuk mewujudkan prinsip-prinsip ini. Kehendak bebas (inisiatif, pilihan mandiri, semangat kewirausahaan) juga memainkan peran fundamental dalam mendorong peningkatan ekonomi, dengan keberhasilan individu-individu yang berinovasi dan bekerja keras menjadi motor penggerak utama. Lingkungan yang mendukung (akses informasi, modal, pelatihan, dan pasar yang adil) sangat penting untuk mengoptimalkan manifestasi kehendak bebas ini. Terakhir, prinsip tanggung jawab sangat fundamental, dipahami sebagai kewajiban moral dan praktik strategis yang

memengaruhi kualitas produksi, keberlanjutan usaha, dan kepercayaan pasar, menopang pertumbuhan ekonomi yang sehat, etis, dan berkelanjutan.

3. Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Kontribusi Perekonomian Masyarakat di Kabupaten Bone memberikan kontribusi yang sangat besar dan mendalam terhadap perekonomian masyarakat dari berbagai aspek. Secara estetika, kerapihan dan keindahan area budidaya memiliki potensi untuk memberikan kontribusi ekonomi tambahan. Dari segi etika, praktik budidaya yang berlandaskan etika menjadi fondasi utama keberlangsungan ekosistem laut dan usaha budidaya itu sendiri, yang pada akhirnya meningkatkan perekonomian secara berkelanjutan. Dimensi religius (Islam) juga berperan penting, dengan nilai-nilai keagamaan yang membentuk etika kerja produktif dan berkelanjutan, menciptakan ekosistem ekonomi yang berlandaskan moralitas, kepercayaan, dan keberkahan. Budidaya rumput laut telah terbukti sangat penting dalam pengentasan kemiskinan dengan menjadi tulang punggung perekonomian bagi banyak keluarga pesisir, menawarkan pendapatan yang lebih stabil dibandingkan perikanan tangkap. Meskipun demikian, fluktuasi harga, dampak iklim, dan akses permodalan masih menjadi tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan dampak positif yang merata.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat disampaikan untuk berbagai pihak terkait:

1. Bagi Masyarakat pembudidaya rumput laut disarankan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, terutama dalam mengoptimalkan nilai estetika area budidaya, menerapkan prinsip etika

budidaya untuk keberlanjutan ekosistem, serta memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan (Islam) sebagai panduan etika kerja dan moral dalam budidaya. Pelatihan yang relevan juga penting untuk berkontribusi lebih optimal dan mendapatkan upah yang lebih baik.

2. Bagi kabupaten Bone diharapkan budidaya rumput laut di Kabupaten Bone dapat berkembang pesat, memberikan peningkatan perekonomian dan berkelanjutan bagi masyarakat pesisir.
3. Bagi Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai potensi ekonomis dari tahap estetis budidaya rumput laut. Ini bisa mencakup analisis pasar untuk wisata berbasis estetika budidaya atau produk turunan yang memanfaatkan keindahan visual area budidaya.
4. Bagi Peneliti IAIN Parepare dapat memberikan kontribusi nyata dalam memajukan budidaya rumput laut di Kabupaten Bone, tidak hanya dari sisi ekonomi tetapi juga dari dimensi etika, sosial, dan keberlanjutan yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Karim*

- Annisa, Nurul, 'Analisis Keberlanjutan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Alvarezii* Di Kota Baubau Provinsi Sulawesi Tenggara' (Program Studi Pengelolaan Lingkungan Hidup Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2016)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Rineka Cipata, 2013)
- Ariwibowo, Muhammad Eko, 'Budidaya Rumput Laut Untuk Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi', *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, Vol. 5, No (2025)
- Assagafa, Khalid Gazali, 'Kontribusi Usaha Budidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Di Dusun Wael Kabupaten Seram Bagian Barat', *Journal of Coastal and Deep Sea*, Vol. 2(1)
- Astuti, An Ras Try, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*, ed. by IAIN Parepare Nusantara Press (Parepare, 2022)
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat* (Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Bakhri, Atim. S, and Y. R Hanubun, 'Pendekatan Kualitatif: Paradigma, Epistemologi, Teori Dan Aplikasi', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Email*, 53.9 (2018), pp. 1–21
- Bakker, Anton, *Filsafat Sejarah* (Thafa Media, 2018)
- Basrowi, and Surwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Rineka Indah, 2008)
- Bauto, La Ode Monto, 'Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 5, No (2024)
- Chapra, M. Umar, *What Is Islamic Economics, IDB Prize Winner's Lecture Series No. 9* (Islamic Development Bank, 1996)
- Dagun, Save M, *Filsafat Eksistensialisme* (Rineka Cipta, 1990)
- Damirah, Damirah, 'Influence Of Financial Performance Against Economic Value Added And The Impact On Market Reactions On Listing Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange', *Journal of Research in Business and Management*, 2018
- Filzah Aulia, Siti Jamilah, 'Peran Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Pegawai Perbankan Syariah', *Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol.3 (2024)
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2016)

- Haidir, Salimdan, *Penelitian Pendidikan (Metode, Pendekatan, Dan Jenis) Edisi I Cet I* (Kenca, 2010)
- Hamzah, Abdul Rahman, 'Optimalisasi Pengembangan Budidaya Rumput Laut *Kappaphycus Striatum* Di Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat' (Program Master Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Terpadu Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar, 2014)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Bumi Aksara, 2016)
- Jamilah, Siti, 'Pengaruh Iklim Organisasi Dan Keadilan Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior', *Jurnal Akta*, 2017
- Lane, Kotler Philip dan Keller K, *Manajemen Pemasaran* (Prentice Hall, 2019)
- Mannan, M.A., *Ekonomi Islam; Teori Dan Praktek* (PT Intermessa, 2018)
- Mannan, M Abdul, *Hukum Ekonomi Syariah* (Kencana, 2014)
- Mohammad Hatta, Roeslan Abdulgani, Mashuri Saleh, *Penjabaran Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945* (Mutiara, 2010)
- Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT Dan Demokrasi Ekonomi Indonesia* (Aditya Media, 1997)
- Mufid, Muhamad, *Etika Dan Filsafat Komunikasi* (Kencana, 2015)
- Noor, Arifin, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN Semua Fakultas Dan Jurusan Komponen MKU* (CV Pustaka Setia, 1997)
- Parakkasi, Idris, 'Inflasi Dalam Perspektif Islam', *Jurnal LAA MAISYIR*, Volume 3, (2016)
- Rahman, Ihsan Sanggar, "'Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma Cottonii*) Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Pembudidaya Di Desa Laju, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat.' (Universitas Brawijaya, 2019)
- Rasyid, Fathor, *Metodologi Penelitian Sosial Teori Dan Praktek* (STAIN Kediri, 2015)
- Saebani, Boedi Abdullah dan Beni Ahmad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (pustaka setia, 2014)
- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Citapustaka Media, 2012)
- Saputra, Wahyu Perdana, 'Kontribusi Hasil Usaha Budidaya Rumput Laut Terhadap Pendapatan Keluarga', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 5, No (2024)
- Semaun, Syahriyah, 'Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat', *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11.N (2018)
- Suarni, Agusdiwana, 'Peran Usaha Perempuan Dalam Aktivitas Budidaya

- Rumput Laut Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Ditinjau Dalam Prespektif Ekonomi Islam Di Kabupaten Takalar', *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol.3 (2020)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (Alfabeta)
- , Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan : Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi* (alfabeta, 2015)
- Syafrudin, 'Usaha Tani Rumput Laut Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Volume 5 N (2024)
- Syahrum, Salim dan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Citapustaka Media, 2012)
- Syawal Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Tejasinarta, I Ketut, 'Analisis Rendahnya Pendapatanpetani Rumput Laut Di Desa Batununggul (Sebuah Kajian Persepektif Dari Sosial Ekonomi)', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 (2021)
- Tjaya, Thomas Hidya, *Kierkegaard Dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri* (Gramedia, 2004)
- Utami, Widya, 'Analisis Beberapa Parameter Performa Rumput Laut (*Kappaphycus Alvarezii*) Strain Hijau Yang Dibudidayakan Pada Berbagai Kedalaman Berbeda Di Perairan Tadui, Kabupaten Mamuju' (Program Studi Ilmu Perikanan Pascasarjana Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar, 2015)
- Yasin, Fachri, *Petani, Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002)
- , *Usaha Kecil Dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan* (Unri Perss, 2002)
- Yustinus Semiun, OFM, *Teori-Teori Kepribadian Humanistis* (PT Kanisius, 2021)
- Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*
- , *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat* (Adicita Karya Nusa, 2003)



**Lampiran –Lampiran**

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Dampak budidaya rumput laut terhadap peningkatan Hasil Produksi di Kec. Cenrana Kab. Bone

#### a. Kemiskinan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu/Anda mulai berbudidaya rumput laut di sini? Apa alasan utamanya?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu/Anda saat ini? (Tanyakan secara umum, misalnya apakah pendapatan cukup untuk kebutuhan sehari-hari, ada sisa untuk menabung/investasi, dsb.)
3. Apakah budidaya rumput laut merupakan sumber pendapatan utama keluarga Bapak/Ibu/Anda? Jika tidak, ada pekerjaan lain apa?
4. Jenis rumput laut apa yang Bapak/Ibu/Anda budidayakan? Berapa kali dalam setahun bisa panen?
5. Secara umum, bagaimana pendapatan dari budidaya rumput laut ini berkontribusi terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Cenrana?
6. Apakah Bapak/Ibu/Anda sering menghadapi kendala modal saat akan memulai siklus budidaya? Jika ya, bagaimana biasanya mengatasinya?
7. Dari mana Bapak/Ibu/Anda mendapatkan bibit rumput laut? Apakah selalu menggunakan bibit berkualitas tinggi? Jika tidak, apa alasannya? (Keterbatasan dana, susah dapat, dll.)
8. Bagaimana dengan peralatan budidaya (tali, pelampung, perahu, jaring)? Apakah peralatan yang digunakan sudah memadai atau sering mengalami kendala karena kualitasnya?
9. Apakah ada keinginan untuk menggunakan peralatan atau metode budidaya yang lebih modern, tapi terkendala oleh biaya? Bisakah

diceritakan lebih lanjut?

b. Ketipampangan

1. Sejak kapan Bapak/Ibu/Anda terlibat dalam budidaya rumput laut di Cenrana?
2. Bagaimana kondisi ekonomi keluarga Bapak/Ibu/Anda saat ini, relatif terhadap masyarakat lain di Cenrana? (Apakah merasa lebih baik, sama, atau kurang dari yang lain?)
3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu/Anda, apakah semua pembudidaya rumput laut di sini memiliki tingkat kesejahteraan yang sama? Mengapa bisa berbeda?
4. Jenis rumput laut apa yang dibudidayakan? Berapa rata-rata hasil panen per siklus?
5. Apakah semua pembudidaya memiliki modal awal yang cukup untuk memulai atau mengembangkan budidaya? Jika tidak, bagaimana mereka yang kekurangan modal bisa memulai?
6. Dari mana biasanya Bapak/Ibu/Anda atau pembudidaya lain mendapatkan modal (pinjaman bank, koperasi, rentenir, pribadi)? Apakah aksesnya sama mudah untuk semua orang?
7. Bagaimana dengan akses terhadap bibit rumput laut berkualitas tinggi? Apakah semua pembudidaya bisa mendapatkannya dengan mudah dan harga yang sama?
8. Apakah semua pembudidaya memiliki peralatan budidaya (perahu, tali, pelampung) yang memadai dan berkualitas baik? Bagaimana dampaknya jika peralatannya kurang memadai?
9. Apakah ada perbedaan dalam kepemilikan atau akses terhadap lahan/area

budidaya laut? Apakah ada pembudidaya yang memiliki area lebih luas atau lokasi yang lebih strategis dibandingkan yang lain? Apa dampaknya terhadap hasil produksi mereka?

10. Apakah semua pembudidaya memiliki pengetahuan yang sama tentang teknik budidaya rumput laut yang efisien (misalnya, penanaman, pemeliharaan, penanganan hama/penyakit)?
11. Bagaimana pembudidaya yang kurang berpendidikan atau jauh dari pusat informasi mendapatkan pengetahuan ini?
12. Apakah ada perbedaan dalam penggunaan teknologi (misalnya alat pengering, metode budidaya yang lebih inovatif) di antara para pembudidaya? Apa yang menjadi penyebab perbedaannya?
13. Apakah pembudidaya yang memiliki akses lebih baik ke pelatihan atau informasi cenderung memiliki hasil produksi yang lebih tinggi?
14. Apakah semua pembudidaya memiliki pilihan yang sama dalam menjual hasil panennya? (Misalnya, bisa langsung ke pabrik, pengumpul besar, atau hanya ke tengkulak lokal).
15. Apakah harga jual yang didapatkan oleh semua pembudidaya selalu sama, atau ada perbedaan berdasarkan volume panen, kualitas, atau siapa pembelinya?
16. Bagaimana peran tengkulak atau pengumpul besar dalam rantai pemasaran di sini? Apakah keberadaan mereka kadang menciptakan ketimpangan harga bagi petani kecil?
17. Apakah pembudidaya yang memiliki volume panen lebih besar atau hubungan yang lebih baik dengan pembeli cenderung mendapatkan harga yang lebih baik?

18. Menurut pengamatan Bapak/Ibu/Anda, bagaimana ketimpangan-ketimpangan yang kita bahas tadi memengaruhi kemampuan pembudidaya rumput laut untuk meningkatkan hasil produksi mereka? Berikan contoh konkret.
  19. Apakah ketimpangan ini menyebabkan sebagian pembudidaya sulit untuk berkembang atau bahkan terpaksa berhenti?
  20. Apakah ada kelompok pembudidaya tertentu (misalnya, pembudidaya kecil, perempuan, atau kaum muda) yang lebih terdampak oleh ketimpangan ini?
  21. Apakah ada upaya-upaya yang dilakukan oleh komunitas, pemerintah, atau pihak lain untuk mengurangi ketimpangan dalam budidaya rumput laut di Cenrana? Jika ada, seperti apa bentuknya?
  22. Menurut Bapak/Ibu/Anda, apa saja langkah yang paling efektif untuk memastikan semua pembudidaya memiliki kesempatan yang sama untuk meningkatkan hasil produksi mereka?
  23. Bagaimana peran kelompok tani atau koperasi dalam membantu mengurangi ketimpangan di antara anggotanya?
  24. Apa harapan terbesar Bapak/Ibu/Anda agar budidaya rumput laut di Cenrana bisa lebih merata manfaatnya dan semua pembudidaya bisa meningkatkan hasilnya?
- c. Tenaga kerja
1. Bagaimana Bapak/Ibu/Anda biasanya mengelola budidaya rumput laut? Apakah dikerjakan sendiri, dibantu keluarga, atau mempekerjakan orang lain?
  2. Jika mempekerjakan orang lain, berapa rata-rata jumlah tenaga kerja yang

- digunakan dalam satu siklus budidaya? (Musiman atau tetap?)
3. Apa saja tugas utama yang dilakukan oleh tenaga kerja dalam budidaya rumput laut, mulai dari penyiapan lahan hingga panen dan pasca-panen?
  4. Menurut pengamatan Bapak/Ibu/Anda, apakah jumlah tenaga kerja yang tersedia di Cenrana ini sudah mencukupi untuk kebutuhan budidaya rumput laut?
  5. Apakah Bapak/Ibu/Anda sering mengalami kesulitan dalam mencari tenaga kerja yang terampil atau berpengalaman dalam budidaya rumput laut? Mengapa demikian?
  6. Bagaimana kualitas kerja tenaga kerja memengaruhi efisiensi budidaya (misalnya kecepatan menanam, kebersihan, ketelitian dalam merawat)? Bisakah Anda berikan contoh?
  7. Apakah ada perbedaan antara hasil produksi yang dikelola oleh tenaga kerja berpengalaman dibandingkan dengan yang kurang berpengalaman?
  8. Apakah ada migrasi tenaga kerja keluar dari Cenrana atau masuk ke Cenrana yang memengaruhi ketersediaan tenaga kerja di sektor budidaya rumput laut?
  9. Bagaimana Bapak/Ibu/Anda memastikan bahwa tenaga kerja bekerja secara efektif dan efisien? Apakah ada standar kerja atau target tertentu?
  10. Apakah ada pelatihan atau bimbingan yang diberikan kepada tenaga kerja untuk meningkatkan keahlian mereka dalam budidaya rumput laut? Jika tidak, apakah itu menjadi kendala?
  11. Bagaimana sistem pembagian kerja atau insentif (upah/bagi hasil) memengaruhi motivasi dan produktivitas tenaga kerja? Apakah sistem yang ada sudah adil?

12. Apakah penggunaan teknologi atau alat bantu (misalnya mesin perontok, perahu yang lebih cepat) dapat mengurangi kebutuhan tenaga kerja atau justru meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang ada?
  13. Bagaimana upah atau bagi hasil yang diterima oleh tenaga kerja budidaya rumput laut di Cenrana? Apakah sudah memadai untuk kebutuhan hidup mereka?
  14. Apakah kondisi kerja (misalnya jam kerja, lingkungan kerja) sudah nyaman dan aman bagi tenaga kerja?
  15. Menurut Anda, apakah kesejahteraan (finansial dan non-finansial) tenaga kerja memengaruhi semangat kerja dan loyalitas mereka dalam budidaya? Bagaimana hal ini bisa berdampak pada hasil produksi?
  16. Apakah ada program jaminan sosial atau kesehatan yang dapat diakses oleh tenaga kerja budidaya rumput laut di sini?
  17. Bagaimana kekurangan tenaga kerja (baik jumlah maupun kualitas) bisa menghambat peningkatan skala atau hasil produksi rumput laut Bapak/Ibu/Anda? Berikan contoh konkret.
  18. Apakah ada siklus budidaya yang gagal optimal karena kendala tenaga kerja?
  19. Menurut Anda, apakah peningkatan kualitas atau efisiensi tenaga kerja akan secara signifikan meningkatkan hasil produksi keseluruhan di Cenrana?
- d. Pertumbuhan ekonomi
1. Sejak kapan Bapak/Ibu/Anda melihat adanya pengembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Cenrana ini?
  2. Menurut pengamatan Anda, bagaimana kondisi ekonomi masyarakat di

Cenrana secara umum dalam 5-10 tahun terakhir? Apakah ada peningkatan?

3. Bagaimana peran budidaya rumput laut dalam struktur ekonomi Kecamatan Cenrana saat ini? Apakah menjadi sektor utama atau penopang?
  4. Berapa rata-rata hasil panen rumput laut yang bisa didapatkan oleh pembudidaya di sini per siklus/musim? Apakah ada peningkatan dari tahun ke tahun?
  5. Apakah dengan adanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bone (atau peningkatan pendapatan masyarakat Cenrana), akses terhadap modal untuk budidaya rumput laut menjadi lebih mudah? (Misalnya, pinjaman bank, koperasi, modal dari pengumpul).
  6. Apakah pembudidaya rumput laut cenderung lebih berani berinvestasi pada bibit unggul, peralatan yang lebih baik, atau perluasan lahan budidaya seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi? Berikan contohnya.
  7. Apakah ada investor baru (dari luar Cenrana atau Bone) yang masuk ke sektor budidaya rumput laut di Cenrana karena melihat potensi ekonomi? Bagaimana dampaknya terhadap produksi?
- e. Inflasi
1. Bagaimana harga bibit rumput laut berubah dalam setahun terakhir? Apakah ada kenaikan? Jika ya, seberapa besar dampaknya terhadap modal awal Anda?
  2. Bagaimana dengan harga tali, pelampung, jaring, atau bahan dan peralatan lain yang diperlukan untuk budidaya?

3. Jika Anda mempekerjakan tenaga kerja, bagaimana upah tenaga kerja berubah? Apakah Anda merasa biaya upah meningkat?
4. Apakah kenaikan harga bahan bakar (BBM) untuk perahu atau transportasi memengaruhi biaya operasional Anda? Seberapa besar pengaruhnya?
5. Menurut Anda, berapa persentase kenaikan total biaya produksi budidaya rumput laut dalam 1-2 tahun terakhir karena kenaikan harga-harga ini?
6. Apakah kenaikan biaya produksi ini membuat Anda mengurangi skala budidaya atau investasi untuk siklus berikutnya?
7. Dengan adanya kenaikan biaya hidup dan biaya produksi, apakah Anda masih memiliki dana cukup untuk berinvestasi pada bibit unggul, peralatan baru, atau perluasan area budidaya?
8. Apakah inflasi mengurangi daya beli Anda terhadap teknologi atau metode budidaya yang lebih efisien yang sebenarnya bisa meningkatkan hasil?
9. Apakah Anda melihat ada petani lain yang kesulitan mengembangkan atau mempertahankan budidaya mereka karena dampak inflasi ini? Berikan contoh.
10. Bagaimana inflasi memengaruhi kemampuan Anda untuk menabung atau membangun cadangan dana untuk menghadapi risiko budidaya (misalnya gagal panen, penyakit)?
11. Bagaimana harga jual rumput laut kering di tingkat petani berubah dalam 1-2 tahun terakhir? Apakah kenaikannya sebanding dengan kenaikan biaya produksi?
12. Apakah Anda merasa pendapatan bersih (setelah dikurangi biaya produksi) dari budidaya rumput laut semakin mengecil karena inflasi?
13. Apakah ada tekanan dari pembeli (pengumpul/pabrik) untuk tidak

menaikkan harga beli rumput laut meskipun biaya produksi Anda naik?

14. Dalam situasi inflasi, apakah Anda memiliki pilihan untuk menunda penjualan saat harga rendah, atau Anda terpaksa menjual karena kebutuhan mendesak?

## **2. Perspektif Ekonomi Syariah dalam Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Kec. Cenrana Kab. Bone.**

### **a. Tauhid**

1. Bagaimana Tauhid membentuk sikap Bapak/Ibu dalam berusaha? Apakah mendorong untuk bekerja keras, sabar, dan tawakal (berserah diri setelah berusaha)?
2. Ketika hasil panen melimpah, bagaimana Bapak/Ibu memaknainya dari sudut pandang Tauhid? Apakah ini dianggap sebagai berkah dan anugerah dari Allah?
3. Sebaliknya, ketika hasil panen kurang memuaskan atau bahkan merugi, bagaimana Tauhid membantu Bapak/Ibu menyikapi kondisi tersebut? Apakah ada rasa syukur atau kesabaran yang lebih besar?
4. Apakah ada ajaran agama yang mendorong untuk tidak berputus asa dalam berusaha, meskipun menghadapi kegagalan?

### **b. Keadilan dan Keseimbangan**

1. Bagaimana Bapak/Ibu/Anda melihat perkembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Cenrana dalam beberapa tahun terakhir?
2. Menurut pengamatan Bapak/Ibu/Anda, apakah semua pihak yang terlibat dalam budidaya rumput laut (pemilik modal, petani, buruh) merasakan manfaat ekonomi yang sama atau ada perbedaan?

3. Bagaimana masyarakat di Cenrana secara umum mendefinisikan "keadilan" dalam konteks usaha perikanan atau budidaya laut?
4. Apakah kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan meningkat dengan adanya budidaya rumput laut?
5. Apakah semua masyarakat yang ingin berbudidaya rumput laut memiliki kesempatan dan akses yang sama terhadap lokasi/lahan budidaya di laut? Atau ada area-area tertentu yang dikuasai oleh pihak tertentu?
6. Bagaimana dengan akses terhadap bibit rumput laut berkualitas dan peralatan budidaya (tali, pelampung, perahu)? Apakah semua pembudidaya bisa mendapatkannya dengan mudah dan harga yang setara?
7. Apakah ada perbedaan dalam akses permodalan (misalnya pinjaman bank, koperasi, modal dari pengumpul) di antara para pembudidaya? Apakah ini menciptakan ketimpangan dalam skala usaha?
8. Bagaimana peran pemerintah desa atau adat dalam memastikan distribusi akses ini adil bagi semua warga?
9. Bagaimana sistem pembagian hasil panen rumput laut antara pemilik modal, petani yang menggarap, dan buruh? Bisakah Anda jelaskan model yang umum digunakan di sini?
10. Menurut Bapak/Ibu/Anda, apakah sistem pembagian hasil tersebut sudah adil dan transparan bagi semua pihak yang terlibat? Mengapa demikian?
11. Apakah ada keluhan atau konflik terkait pembagian keuntungan? Bagaimana biasanya masalah tersebut diselesaikan?
12. Bagaimana dengan harga jual rumput laut dari petani ke pengumpul? Apakah petani merasa mendapatkan harga yang sesuai dengan usaha dan biaya produksi mereka? Apakah ada monopoli harga oleh pihak tertentu?

13. Apakah ada praktik-praktik yang mengarah pada eksploitasi tenaga kerja atau ketidakadilan upah bagi buruh budidaya rumput laut?
  14. Apakah semua pembudidaya memiliki akses yang sama terhadap informasi mengenai teknik budidaya terbaru, kondisi pasar, atau program bantuan dari pemerintah?
  15. Bagaimana informasi tersebut disebarluaskan? Apakah ada kelompok masyarakat tertentu yang kurang mendapatkan informasi?
  16. Apakah pelatihan atau penyuluhan yang diadakan pemerintah atau pihak lain bisa diakses secara merata oleh semua pembudidaya, termasuk yang berada di lokasi terpencil atau kelompok rentan?
- c. Kehendak Bebas
1. Apakah Bapak/Ibu bebas memilih jenis bibit rumput laut yang ingin dibudidayakan? Jika tidak, mengapa?
  2. Apakah Anda bebas menentukan metode budidaya (misalnya, bentangan tali, jarak tanam) yang paling efisien menurut Anda?
  3. Apakah Bapak/Ibu bisa dengan bebas memutuskan kapan akan menanam dan kapan akan panen? Atau ada pihak lain yang menentukan jadwalnya?
  4. Seberapa bebas Anda dalam melakukan inovasi atau mencoba teknik baru dalam budidaya rumput laut? Apakah ada batasan (modal, pengetahuan, aturan sosial/kontrak)?
  5. Apakah Bapak/Ibu merasa memiliki akses yang bebas dan setara terhadap modal untuk budidaya rumput laut? Atau ada ketergantungan pada pihak tertentu (misalnya, pinjaman dari pengumpul dengan bunga tertentu)?

6. Apakah Bapak/Ibu bebas memilih di mana membeli peralatan dan bahan baku budidaya (tali, pelampung, bibit)? Atau ada rekomendasi/keharusan dari pihak tertentu?
7. Bagaimana dengan akses terhadap informasi dan pelatihan? Apakah semua pembudidaya memiliki kebebasan untuk mengikutinya atau ada batasan tertentu?
8. Kepada siapa Bapak/Ibu bebas menjual hasil panen rumput laut Anda? Apakah ada kewajiban untuk menjual kepada pihak tertentu (misalnya, kepada pengumpul yang memberi modal awal)?
9. Seberapa bebas Bapak/Ibu dalam menentukan harga jual rumput laut Anda? Atau apakah harga sudah ditentukan oleh pasar/pengumpul?
10. Apakah Anda memiliki kebebasan untuk menunda penjualan jika harga di pasar sedang rendah? Atau Anda harus segera menjual karena kebutuhan mendesak atau tuntutan kontrak?
11. Apakah Anda merasa memiliki daya tawar (bargaining power) yang cukup di hadapan pembeli atau pengumpul?

d. Tanggung Jawab

1. Apakah ada tanggung jawab bersama di antara sesama pembudidaya rumput laut di Cenrana? (Misalnya: menjaga keamanan area budidaya, tidak saling merusak, berbagi informasi).
2. Bagaimana mekanisme penyelesaian masalah atau konflik yang muncul di antara pembudidaya atau dengan pihak lain? Siapa yang bertanggung jawab menengahi?
3. Apakah ada tradisi atau aturan adat yang mengatur tanggung jawab sosial dalam pemanfaatan laut untuk budidaya?

4. Bagaimana peran kelompok tani atau koperasi dalam menanamkan dan menegakkan tanggung jawab sosial di antara anggotanya? Apakah ini membantu meningkatkan hasil produksi secara kolektif?
5. Apa tanggung jawab pembudidaya terhadap lingkungan laut tempat mereka beraktivitas? (Misalnya: tidak membuang sampah, tidak merusak terumbu karang, menjaga kualitas air).
6. Apakah ada kesadaran kolektif untuk berbudidaya rumput laut secara berkelanjutan dan ramah lingkungan?
7. Bagaimana kelalaian dalam tanggung jawab lingkungan dapat berakibat buruk pada potensi produksi rumput laut di masa depan?
8. Apakah ada insentif atau sanksi (baik dari pemerintah maupun komunitas) untuk mendorong tanggung jawab lingkungan?
9. Menurut Anda, apa tanggung jawab pemerintah (Dinas Kelautan dan Perikanan, pemerintah desa/kabupaten) dalam mendukung budidaya rumput laut dan meningkatkan perekonomian masyarakat? (Misalnya: memberikan pelatihan, bantuan modal, akses pasar, regulasi yang jelas).
10. Apakah pemerintah sudah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik? Jika tidak, apa kendalanya?
11. Apa tanggung jawab pengusaha/pengumpul rumput laut kepada petani? (Misalnya: memberikan harga yang adil, pembayaran tepat waktu, membina petani).
12. Bagaimana pemenuhan tanggung jawab dari pihak-pihak ini memengaruhi motivasi petani dan pada akhirnya, peningkatan hasil produksi mereka?

### **3. Eksitesnsi budidaya rumput laut terhadap kontribusi perekonomian masyarakat di Kab. Bone**

#### **a. Tahap Estetis**

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pemandangan atau visual dari area budidaya rumput laut yang Bapak/Ibu kelola? Apakah terlihat rapi, teratur, atau justru sebaliknya?
2. Apakah Bapak/Ibu pernah merasa bahwa area budidaya rumput laut memiliki daya tarik visual yang unik atau menarik bagi orang luar?
3. Apakah ada upaya khusus yang Bapak/Ibu lakukan untuk menjaga kebersihan atau kerapian area budidaya selain untuk tujuan produksi? Jika ada, apa alasannya?

#### **b. Tahap Etis**

1. Bagaimana sejarah budidaya rumput laut di daerah Anda, khususnya di Kabupaten Bone?
2. Jenis rumput laut apa yang dominan dibudidayakan di sini? Mengapa jenis tersebut yang dipilih?
3. Bagaimana proses budidaya rumput laut yang umumnya dilakukan oleh masyarakat di sini? (Mulai dari penyiapan bibit hingga panen)
4. Apa saja tantangan utama yang dihadapi oleh pembudidaya rumput laut di Kabupaten Bone?
5. Bagaimana praktik budidaya rumput laut yang Anda lakukan/amati mempengaruhi ekosistem laut (terumbu karang, lamun, biota laut lainnya)?
6. Bagaimana kesadaran masyarakat pembudidaya terhadap keberlanjutan lingkungan laut?
7. Apakah ada aturan adat atau kearifan lokal yang mengatur tentang

pemanfaatan sumber daya laut dalam budidaya rumput laut? Jika ada, mohon jelaskan.

8. Menurut Anda, apakah budidaya rumput laut di sini sudah "ramah lingkungan"? Mengapa?
9. Bagaimana proses pembagian keuntungan dari budidaya rumput laut di antara para pihak yang terlibat (pemilik modal, pekerja, dll.)? Apakah sudah adil?
10. Apakah ada praktik-praktik yang mengarah pada eksploitasi tenaga kerja atau praktik monopoli dalam rantai nilai rumput laut?
11. Bagaimana hubungan antara pembudidaya rumput laut dengan masyarakat non-pembudidaya di sekitar wilayah pesisir? Apakah ada potensi konflik atau justru sinergi?
12. Apakah ada program atau kebijakan dari pemerintah daerah (Dinas Kelautan dan Perikanan) yang mendorong praktik budidaya rumput laut yang etis dan berkelanjutan?
13. Bagaimana budidaya rumput laut telah mengubah kondisi ekonomi masyarakat di Kabupaten Bone? (Misalnya, peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dll.)
14. Berapa rata-rata pendapatan yang bisa diperoleh pembudidaya rumput laut dalam satu siklus panen? Bagaimana perbandingannya dengan mata pencaharian lain?
15. Siapa saja pihak yang paling diuntungkan dari aktivitas budidaya rumput laut ini?
16. Apakah ada dampak berganda (multiplier effect) dari budidaya rumput laut terhadap sektor ekonomi lain di Kabupaten Bone (misalnya, sektor

perdagangan, transportasi, jasa)?

17. Apakah ada upaya-upaya hilirisasi atau pengembangan produk turunan dari rumput laut di Kabupaten Bone?
  18. Apa saja kendala ekonomi yang masih dihadapi oleh pembudidaya rumput laut meskipun telah berkontribusi pada perekonomian? (Misalnya, fluktuasi harga, akses pasar, modal)
  19. Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan praktik etis dalam budidaya rumput laut di Kabupaten Bone?
  20. Apa harapan Anda terkait masa depan budidaya rumput laut di Kabupaten Bone, baik dari sisi keberlanjutan lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat?
- c. Tahap Religious
1. Apakah ada ritual, doa, atau upacara tertentu yang biasa dilakukan oleh masyarakat sebelum memulai budidaya rumput laut, saat panen, atau setelah panen? (Misalnya, doa keselamatan, doa kesuburan, syukuran hasil panen)
  2. Apakah nilai-nilai agama (misalnya Islam, mengingat mayoritas masyarakat Bone adalah Muslim) memengaruhi cara masyarakat memperlakukan lingkungan laut atau berinteraksi dalam usaha budidaya rumput laut? (Misalnya, anjuran untuk menjaga kebersihan, tidak merusak, bersyukur atas rezeki)
  3. Apakah ada larangan-larangan atau pantangan tertentu yang diyakini oleh masyarakat, yang berkaitan dengan budidaya rumput laut atau pemanfaatan sumber daya laut secara umum? (Misalnya, larangan mengambil terlalu banyak, merusak terumbu karang, atau waktu-waktu tertentu yang dianggap

tabu untuk beraktivitas di laut)

4. Bagaimana pandangan agama/kepercayaan terhadap praktik kejujuran, keadilan, dan kerjasama dalam aktivitas ekonomi budidaya rumput laut? (Misalnya, dalam pembagian hasil, kesepakatan dagang)
5. Bagaimana masyarakat memaknai hasil panen rumput laut yang melimpah atau yang kurang berhasil? Apakah dikaitkan dengan takdir, berkah, atau ujian dari Tuhan?
6. Saat terjadi kegagalan panen atau musibah (misalnya, wabah penyakit pada rumput laut, bencana alam), bagaimana masyarakat menyikapinya dari perspektif keagamaan/kepercayaan? Apakah ada upaya spiritual yang dilakukan?
7. Apakah ada keyakinan bahwa rezeki dari laut harus disyukuri dan sebagiannya disisihkan untuk amal atau membantu sesama? Jika ada, bagaimana praktiknya?
8. Bagaimana masyarakat memandang kontribusi budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan mereka? Apakah peningkatan rezeki ini juga dihubungkan dengan berkah atau karunia Tuhan?
9. Apakah ada nilai-nilai keagamaan yang mendorong masyarakat untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan budidaya rumput laut?
10. Dalam konteks sosial, apakah aktivitas budidaya rumput laut dan rezeki yang diperoleh darinya memperkuat ikatan silaturahmi atau rasa kebersamaan di antara masyarakat?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
PASCASARJANA**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-404/In.39/PPS.05/PP.00.9/05/2025  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

07 Mei 2025

Yth. **Bapak Bupati Bone**  
Cq. **Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
NIM : 2220203860102036  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Judul Tesis : **Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah di Kabupaten Bone.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei s/d Juli Tahun 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
  
Dr. H. Islamul Haq, Lc., M.A  
NIP. 198403 201503 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Petta Ponggawae No. 4, Watampone, Bone, Sulawesi Selatan,  
Telepon (0481) 25056, Faximile (0481) 25056,  
Laman <https://dpmpstp.bone.go.id/>, pos-el [dpmpstpbone@gmail.com](mailto:dpmpstpbone@gmail.com)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.641/V/IP/DPMPSTP/2025

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

**N a m a** : MUHAMMAD ILHAM  
**NIP/Nim/Nomor Pokok** : 2220203860102036  
**Jenis Kelamin** : Laki-Laki  
**Alamat** : Desa Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone  
**Pekerjaan** : Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Tesis dengan Judul :

**"EKSISTENSI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI KABUPATEN BONE"**

Lamanya Penelitian : 14 Mei 2025 s/d 14 Juli 2025

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada CAMAT CENRANA KAB.BONE
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Watampone, 14 Mei 2025  
KEPALA DINAS,



**Drs. ANDI AMRAN, M. Si**  
Pembina Utama Muda, IV/c  
NIP. 19681122 198908 1 001

Rp.0,-

Tembusan Kepada Yth.:

1. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bone di Watampone.
2. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN CENRANA**

*Jl. K. H. Zainuddin No. .... Telp. 0481-2912422 Cenrana*

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor: 50 / CNR / V / 2025

Berdasarkan surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, nomor: 070/12.641/V/IP/DPMPTSP/2025 untuk melakukan Penelitian dengan judul **"EKSISTENSI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI KABUPATEN BONE"** dengan lamanya Penelitian pada 14 Mei 2025 - 14 Juli 2025, dengan ini Pemerintah Kecamatan Cenrana memberikan Izin, atas nama :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
NIP/NIM/NO.POKOK : 2220203860102036  
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Demikian Surat Izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana perlunya

Cenrana, 19 Mei 2025



CAMAT CENRANA

**H.DARMADI SYAFRUDDIN,SH.M.SI**

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP : 19701231 199301 1 008



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
KECAMATAN CENRANA**

*Jl. K. H. Zainuddin No..... Telp. 0481-2912422 Cenrana*

**SURAT REKOMENDASI**

**Nomor : 070/75/ CNR/VI/2025**

Berdasarkan surat Izin Penelitian Nomor : 070/50/CNR/VI/2025, Tanggal 19 Mei 2025 dengan Judul Penelitian : "EKISTENSI BUDIDAYA RUMPUT LAUT TERHADAP PENINGKATAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH DI KABUPATEN BONE"

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, Camat menyatakan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM

NIM : 2220203860102036

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Desa Labotto, Kec. Cenrana

Pekerjaan : Mahasiswa

Fakultas/Prodi : Ekonomi Syariah

Telah melaksanakan Penelitian di Kecamatan Cenrana.

Demikian Surat Rekomendasi ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cenrana, 18 Juni 2025

**CAMAT CENRANA**

**H.DARMADI SYAFRUDDIN,SH.M.SI**

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP.19701231 199301 1 008

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kardika Siswan  
Jenis Kelamin : Laki - laki  
Usia : 34 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumpul Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

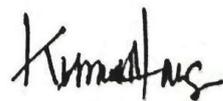
Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumpul Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....18 Mei.....2025

Yang bersangkutan

  
(.....Kardika Siswan.....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul Aziz  
Jenis Kelamin : Laki- Laki  
Usia : 36 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan/Jabatan : Pembudidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun polewali / Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....25 Mei.....2025

Yang bersangkutan

  
(.....Abdul Aziz.....)

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusdam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 60 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumpul Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumpul Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

27 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
( Rusdam )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ambo ufe  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 43 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

30 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
( Ambo Ufe )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Tahir  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 35 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

02 Juni 2025

Yang bersangkutan



(Muh. Tahir)

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asdar  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 30 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....07.....Juni.....2025

Yang bersangkutan

  
Asdar  
(.....)

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewa  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 42 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

14 Juni 2025

Yang bersangkutan

  
(..... Dewa .....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulkifli  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 31 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan/Jabatan : Budi daya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

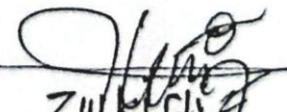
Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....10..... Juni.....2025

Yang bersangkutan

  
(.....Zulkifli.....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Obi  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 41 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Juni 2025

Yang bersangkutan



(.....  
Obi  
.....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Takdir  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 29 Tahun  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan/Jabatan : Pengumpul / Pedagang Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

22 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
( Takdir )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj Ramlah  
Jenis Kelamin : ~~40 Tahun~~ Perempuan  
Usia : 40 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Awang Cenrana

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

20 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
(Hj Ramlah)

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhayati  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 61 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga / Buruh Ikat Harian  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Cakke wate Awang Cenrana

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 20 Mei 2025

Yang bersangkutan

Nurhayati  
(..... Nurhayati .....) )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irman  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa calke ware

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
(.....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amir  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 55 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Caklceware

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998

Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

18 Mei 2025

Yang bersangkutan



( Amir )

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmatang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 23 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Mei 2025

Yang bersangkutan



( Rahmatang )

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HASMAWATI  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Usia : 55 TAHUN  
Pendidikan Terakhir : S1  
Pekerjaan/Jabatan : STAF KANTOR CAMAT  
Agama : ISLAM  
Alamat : DESA LABOTTO

Menerangkan bahwa :

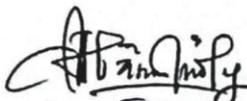
Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

..... 11 Juni .....2025

Yang bersangkutan

  
(HASMAWATI.....)  
NIP. 19700715 2006 2 001

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rustang  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 25 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumpul Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Awang Cenrana

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumpul Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Mei 2025

Yang bersangkutan

  
(..... Rustang .....) )

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nani  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Usia : 33 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Pekerjaan/Jabatan : Ibu Rumah Tangga / Buruh Ikat Harian  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul “Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone” dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

17 Mei 2025

Yang bersangkutan

*Nani*  
(.....Nani.....)

## KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pak MAnas  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Usia : 55 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : pembudidaya  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun polewali / Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998

Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Mei 2025

Yang bersangkutan

(M. ANAS)

### KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ambos  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 40 Tahun  
Pendidikan Terakhir : SD  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Labotto

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....01.....Juni.....2025

Yang bersangkutan



(.....Ambos.....)

**KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : JUMAIN  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Usia : 47 Tahun  
Pendidikan Terakhir : Smp  
Pekerjaan/Jabatan : Budidaya Rumput Laut  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Awang Cenrana

Menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ILHAM  
Nim : 2220203860102036  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana Ekonomi Syariah  
TTL : Tarakan 27 Oktober 1998

Alamat : Desa Labotto Kec. Cenrana kab. Bone

Benar telah melakukan wawancara dengan Saya dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Eksistensi Budidaya Rumput Laut terhadap peningkatan perekonomian masyarakat perspektif ekonomi syariah di Kabupaten Bone" dan Saya dengan rela serta sanggup untuk menjadi informan dalam penelitian ini. Apa yang Saya sampaikan dalam wawancara ini merupakan fakta yang sebenarnya.

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

.....20 Mei.....2025

Yang bersangkutan

  
(.....JUMAIN.....)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA**



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-77/n.39/UPB.10/PP.00.9/07/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.  
NIP : 19731116 199803 2 007  
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Muhammad Ilham  
Nim : 2220203860102036  
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Arab dan Bahasa Inggris pada tanggal 07 Juli 2025 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 07 Juli 2025  
Kepala,



**Letter of Acceptance**  
**For Scientific Articles Publication**  
No: EP53263/21.02/12/25

**To**  
Muhammad Ilham<sup>1</sup>  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Dear,  
Based on the results the Journal Reviewer of the Balance Journal of Economic Sciences University of Muhammadiyah Makassar, hereby decides that:

Article Title : The Existence Of Seaweed Cultivation To Improve The Community's Economy From The Perspective Of Islamic Economics In Kab. Bone  
Author : Muhammad Ilham<sup>1</sup> Syahriyah Semaun<sup>2</sup> An Ras Try Astuti<sup>3</sup> Sitti Jamilah Amin<sup>4</sup> Mus Mulyadi<sup>5</sup>  
Institution : Postgraduate Islamic Economics, Institut Agama Islam Negeri Parepare

Declared Worthy of Publication in the Journal of Balance Journal of Economic Sciences University of Muhammadiyah Makassar Volume 21 No. 2 Period December 2025 with ISSN: 2686-5467 (Electronic) and ISSN 1858-2192 (Print). Accredited Sinta 5 based on the Decree of the Ministry of Education, Culture, Research and Technology Number 1429/E5.3/HM.01.01/2022. We appreciate your contribution to our journal and look forward to your continued support and collaboration. Congratulations on your achievement.

Makassar, 12 July 2025  
Manajer Jurnal Balance



Nur Sandi Marsuni  
NBM 1511304

Indexed by



 Iqro Building, 8th Floor, Sultan Alauddin  
No. 259 Mt. Sari, District. Rappocini  
Makassar City

 085-888-777-464  
(Admin Jurnal Balance)

 [balance@unismuh.ac.id](mailto:balance@unismuh.ac.id)  
[nursandimarsuni@gmail.com](mailto:nursandimarsuni@gmail.com)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**  
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91131 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO  
Box 909 Parepare 91100 website: [lp2m.iainpare.ac.id](http://lp2m.iainpare.ac.id), email: [lp2m@iainpare.ac.id](mailto:lp2m@iainpare.ac.id)

**SURAT REKOMENDASI**

No. B-298/In.39/LP2M.07/PP.00.9/07/2025

Nama : Suhartina, M.Pd.  
NIP : 19910830 202012 2 018  
Jabatan : Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi LP2M IAIN Parepare  
Intitusi : IAIN Parepare

Dengan ini menyatakan bahwa identitas di bawah ini :

Penulis : Muhammad Ilham  
Email : [muhammadilhamekonomisyariah@gmail.com](mailto:muhammadilhamekonomisyariah@gmail.com)  
NIM : 2220203860102036  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jenjang Pendidikan : Pascasarjana

Benar telah menyelesaikan artikel dengan judul **“The Existence Of Seaweed Cultivation To Improve The Community's Economy From The Perspective Of Islamic Economics In Kab. Bone”** yang diterbitkan pada jurnal **“Balance Jurnal Ekonomi” Volume 21 No.2 2025** dan telah terakreditasi **SINTA 5**. Maka dengan ini yang bersangkutan diberikan rekomendasi untuk dapat mengikuti ujian akhir.

Demikian surat rekomendasi ini disampaikan, atas partisipasi dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Parepare, 15 Juli 2025  
Kepala Pusat Penerbitan & Publikasi



Suhartina, M.Pd.  
NIP. 19910830 202012 2 018

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002025088282, 13 Juli 2025

### Pencipta

Nama : 1. Muhammad Ilham., 2. Dr. Hj. Syahriyah Semaun. S.E., M.M., 3. Dr. An Ras Try Astuti, M. E., 4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag., 5. Dr. Musmulyadi, M. M.  
Alamat : Labotto, RT/RW 001/001, Cenrana, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 92754  
Kewarganegaraan : Indonesia

### Pemegang Hak Cipta

Nama : 1. Muhammad Ilham., 2. Dr. Hj. Syahriyah Semaun. S.E., M.M., 3. Dr. An Ras Try Astuti, M. E., 4. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, M. Ag., 5. Dr. Musmulyadi, M. M.  
Alamat : Labotto, RT/RW 001/001, Cenrana, Kab. Bone, Sulawesi Selatan, 92754  
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan :

Karya Tulis (Artikel)

Judul Ciptaan :

The Existence Of Seaweed Cultivation To Improve The Community's Economy From The Perspective Of Islamic Economics In Kab. Bone

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

12 Juli 2025, di Kota Makassar

Jangka waktu perlindungan

Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan

000928543

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL  
u.b  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsongko,SH.,MH.  
NIP. 196912261994031001



#### Disclaimer:

1. Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.
2. Surat Pencatatan ini telah disegel secara elektronik menggunakan segel elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik, Badan Siber dan Sandi Negara.
3. Surat Pencatatan ini dapat dibuktikan keasliannya dengan memindai kode QR pada dokumen ini dan informasi akan ditampilkan dalam browser.



Wawancara Bapak Dewa



Wawancara Bapak Aziz



Wawancara Bapak Muh. Anas



Wawancara Bapak Kardika Siswan



Wawancara Bapak Amir



Wawancara Bapak Muh. Tahir



Wawancara Bapak Ambos



Wawancara Bapak Ambo Upe



Wawancara Bapak Obi



Wawancara Ibu Hasnawati, S.Pd



Wawancara Bapak Rusdam



Wawancara Bapak Asdar



Wawancara Saudara Irman



Wawancara Ibu Nurhayati



Wawancara Saudara Takdir



Wawancara Ibu Nani



Wawancara Bapak Zulkifli



Wawancara Ibu Rahmatang



Wawancara Ibu Hj. Ramlah



Wawancara Bapak Rustang



Wawancara Bapak Jumain



Proses Panen di Laut



Pelabuhan Perahu



Lahan Budidaya Rumput Laut



Proses Pengemasan Bibit



Proses Mengikat Bibit



Proses Pengangkutan Bibit



Proses Panen Rumput Laut



Proses Pengeringan Rumput Laut



Proses Pengemasan Rumput Laut Kering

## RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI



Nama : Muhammad Ilham  
Tempat & Tanggal Lahir : Tarakan, 27 Oktober 1998  
Alamat : Desa Labotto Kec Cenrana  
Nomor HP : +62 823-7645-0654  
Alamat E-Mail :  
[muhammadilhamekonomisyariah@gmail.com](mailto:muhammadilhamekonomisyariah@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. SD NEGERI 86 LABOTTO TAHUN 2012
2. SMP NEGERI 3 BOLA TAHUN 2015
3. SMA NEGERI 27 BONE TAHUN 2018
4. INSTITUT AGAMA ISLAM AS'ADIYAH SENGKANG TAHUN 2022

### RIWAYAT PEKERJAAN

1. Lembaga Keuangan Syariah Baitul Mal wat-Tamwil (BMT) Sengkang

### KARYA PENELITIAN ILMIAH

1. *Budidaya Rumput Laut Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah Studi Di Desa Labotto Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone (SKRIPSI)*